



Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jendral Pendidikan Islam
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
2019

BUKU SISWA SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

DRAF BUKU PELAJARAN
BERLAKU SEMENTARA PADA MASA UJI PUBLIK
TERBUKA UNTUK SARAN DAN MASUKAN



**MADRASAH
ALIYAH**

Hak Cipta © 2019 pada Kementerian Agama Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang

**MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN**

***Disklaimer:** Buku Siswa ini dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Agama, dan dipergunakan dalam penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan “Dokumen Hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

INDONESIA, KEMENTERIAN AGAMA

Sejarah Kebudayaan Islam /Kementerian Agama,- Jakarta :
Kementerian Agama 2019.
xx, 121 hlm.

Untuk Madrasah Aliyah Kelas X
ISBN XXX-XXX-XXXX-XX-X (jilid lengkap)
ISBN XXX-XXX-XXX-XXX-X (jilid 6)

1. Sejarah
Kebudayaan Islam 1. Judul
II. Kementerian Agama Republik Indonesia

Penulis Naskah : Elfa Tsurroya, M.Pd.I
Editor/ Pendamping : Dr. M. Arif Faizin, M.Ag
Penyelia Penerbitan : Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kementerian Agama Republik
Indonesia
Cetakan Ke-1, 2019

Disusun dengan huruf Time New Roman 12 pt, Helvetica LT Std 24 pt, Adobe Nasakh 18pt



Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur hanya milik Allah SWT yang telah menganugerahkan hidayah, taufiq dan inayah sehingga proses penulisan buku teks pelajaran PAI dan bahasa Arab pada madrasah ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga tercurah keharibaan Rasulullah SAW. *Amin.*

Seiring dengan terbitnya KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, maka Kementerian Agama RI melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam menerbitkan buku teks pelajaran. Buku teks pelajaran PAI dan Bahasa Arab pada madrasah terdiri dari; al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, SKI dan Bahasa Arab untuk jenjang MI, MTs dan MA/MAK semua peminatan. Keperluan untuk MA Peminatan Keagamaan diterbitkan buku Tafsir, Hadis, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadit, Ushul Fikih, Ilmu Kalam, Akhlak Tasawuf dan Bahasa Arab berbahasa Indonesia, sedangkan untuk peminatan keagamaan khusus pada MA Program Keagamaan (MAPK) diterbitkan dengan menggunakan Bahasa Arab.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan komunikasi di era global mengalami perubahan yang sangat cepat dan sulit diprediksi. Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada madrasah harus bisa mengantisipasi cepatnya perubahan tersebut di samping menjalankan mandat mewariskan budaya-karakter bangsa dan nilai-nilai akhlak pada peserta didik. Dengan demikian, generasi muda akan memiliki kepribadian, berkarakter kuat dan tidak tercerabut dari akar budaya bangsa namun tetap dapat menjadi aktor di zamannya.

Pengembangan buku teks mata pelajaran pada madrasah tersebut di atas diarahkan untuk tidak sekedar membekali pemahaman keagamaan yang komprehensif dan moderat, namun juga memandu proses internalisasi nilai keagamaan pada peserta didik. Buku mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab ini diharapkan mampu menjadi acuan cara berfikir, bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, yang selanjutnya mampu ditransformasikan pada kehidupan sosial-masyarakat dalam konteks berbangsa dan bernegara.

Pemahaman Islam yang moderat dan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum PAI di madrasah tidak boleh lepas dari konteks kehidupan berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila, berkonstitusi UUD 1945 dalam kerangka memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia yang Bhinneka Tunggal Ika. Guru sebagai ujung tombak implementasi kurikulum harus mampu mengejawantahkan prinsip tersebut dalam proses pembelajaran dan interaksi pendidikan di lingkungan madrasah.

Kurikulum dan buku teks pelajaran adalah dokumen hidup. Sebagai dokumen hidup memiliki fleksibilitas, memungkinkan disempurnakan sesuai tuntutan zaman dan imlementasinya akan terus berkembang melalui kreatifitas dan inovasi para guru. Jika ditemukan kekurangan maka harus diklarifikasi kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI c.q. Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan Madrasah (KSJK) untuk disempurnakan.

Buku teks pelajaran PAI dan Bahasa Arab yang diterbitkan Kementerian Agama merupakan buku wajib bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di madrasah. Agar ilmu berkah dan manfaat perlu keikhlasan dalam proses pembelajaran, hubungan guru dengan peserta didik dibangun dengan kasih sayang dalam ikatan *mahabbah fillah*, diorientasikan untuk kebaikan dunia sekaligus di akhirat kelak.

Akhirnya ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan atau penerbitan buku ini. Semoga Allah SWT memberikan pahala yang tidak akan terputus, dan semoga buku ini benar-benar berkah-manfaat bagi Agama, Nusa dan Bangsa. *Amin Ya Rabbal 'Alamin.*

Jakarta, Desember 2019
Diretur Jenderal Pendidikan Islam

Kamaruddin Amin

Berikut ini adalah pedoman transliterasi yang diberlakukan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543/b/u/1987.

1. KONSONAN

No	Arab	Latin
1	أ	a
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r

No	Arab	Latin
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	'
19	غ	g
20	ف	f

No	Arab	Latin
21	ق	q
22	ك	k
23	ل	l
24	م	m
25	ن	n
26	و	w
27	هـ	h
28	ء	'
29	ي	y

2. VOKAL ARAB

a. Vokal Tunggal (monovtong/pendek)

اَ	a	كَتَبَ	kataba
اِ	i	سُئِلَ	suila
اُ	u	يَذْهَبُ	yaẓhabu

b. Vokal Panjang (Mad)

اَآ	ā	قَالَ	qāla
اِيآ	ī	قِيلَ	qīla
اُوآ	ū	يَقُولُ	yaqūlu

c. **Vokal Rangkap (Diftong)**

كَيْ	Ai	كَيْفًا	Kaifa
كَوْ	Au	كَوْلًا	ḥaula

3. **TA' MARBUTAH**

1. *Ta' marbutah* yang hidup atau berharakat fathah, kasrah, atau dammah ditransliterasikan adalah “ t “.

Ta' marbutah yang mati atau yang mendapat harakat sukun ditransliterasikan dengan“ h ”.

UJI PUBLIK

KOMPETENSI INTI – KOMPETENSI DASAR

1. Kelas X Semester Gasal

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	<p>1.1 Menghayati ketetapan Allah atas hadirnya Agama Islam di Mekah sebagai solusi terhadap kerusakan masyarakat Jahiliyah</p> <p>1.2 Menghayati substansi dan strategi dakwah Nabi di Mekah adalah sesuai dengan perintah Allah</p> <p>1.3 Menghayati nilai-nilai spiritual dalam peristiwa hijrah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. dan para sahabat</p> <p>1.4 Menghayati nilai-nilai spiritual masyarakat Madinah</p> <p>1.5 Menghayati perjuangan Nabi Muhammad Saw. dalam membangun peradaban Islam di Madinah</p> <p>1.6 Menghayati substansi piagam Madinah sebagai salah satu strategi perjuangan Rasulullah Saw.</p> <p>1.7 Menghayati nilai-nilai perdamaian Islam dari peristiwa <i>Fathu Makkah</i></p>
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	<p>2.1 Mengamalkan sikap santun dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial</p> <p>2.2 Mengamalkan sikap damai, tanggung jawab dan santun dalam mengajak kebaikan</p> <p>2.3 Mengamalkan sikap dinamis dan toleran dalam kehidupan</p> <p>2.4 Mengamalkan sikap toleran dan tolong menolong dalam kehidupan beragama</p> <p>2.5 Mengamalkan hidup rukun dan saling menghargai antar umat beragama</p> <p>2.6 Mengamalkan sikap toleran dan menjaga perdamaian</p> <p>2.7 Menunjukkan sikap damai dan berani dalam menjalankan kebenaran</p>
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan	<p>3.1 Menganalisis kebudayaan masyarakat Mekah sebelum Islam</p> <p>3.2 Menganalisis substansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw. periode Mekah</p> <p>3.3 Menganalisis peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah Saw. dan para sahabat</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	<p>3.4 Menganalisis kebudayaan masyarakat Madinah sebelum Islam</p> <p>3.5 Menganalisis strategi dakwah Rasulullah pada periode Madinah</p> <p>3.6 Menganalisis substansi dari Piagam Madinah (<i>Mitsaq al-Madinah</i>)</p> <p>3.7 Menganalisis faktor-faktor keberhasilan <i>Fathu Makkah</i></p>
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	<p>4.1. Menilai kebudayaan masyarakat Mekah sebelum Islam</p> <p>4.2. Menyimpulkan substansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw. di Mekah dan menyajikannya dalam bentuk tulisan atau media lain</p> <p>4.3. Mengolah informasi tentang peristiwa hijrah Rasulullah Saw. ke Madinah</p> <p>4.4. Menilai kebudayaan masyarakat Madinah sebelum kedatangan Islam</p> <p>4.5. Mengapresiasi strategi dakwah Rasulullah Saw. periode Madinah dan menyajikannya dalam bentuk tulisan atau media lain</p> <p>4.6. Mengapresiasi isi Piagam Madinah (<i>Mitsaq al-Madinah</i>)</p> <p>4.7. Mengapresiasi kemuliaan prilaku Rasulullah dalam peristiwa <i>Fathu Makkah</i></p>

2. Kelas X Semester Genap

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	<p>1.8. Menghayati perintah Allah dalam mengutamakan musyawarah sebagai cara terbaik dalam menyelesaikan masalah</p> <p>1.9. Menghayati nilai-nilai positif dari kepemimpinan Khulafaur Rasyidin sebagai ketentuan ajaran Islam</p> <p>1.10. Menghayati bahwa kekuasaan adalah amanah</p> <p>1.11. Menghayati bahwa manusia memiliki berbagai macam potensi sebagai anugerah dari Allah Swt.</p> <p>1.12. Menghayati karunia Allah dalam pencapaian peradaban Islam</p> <p>1.13. Menghayati nikmat Allah dari kemajuan peradaban dan ilmu pengetahuan dalam Islam</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.8. Mengamalkan sikap demokratis dalam bermusyawarah 2.9. Mengamalkan sikap tanggung jawab dan disiplin 2.10. Mengamalkan sikap komitmen dalam menjalankan amanah 2.11. Mengamalkan sikap semangat menuntut ilmu 2.12. Mengamalkan sikap dinamis dan berprestasi dalam menggapai cita-cita 2.13. Menampilkan perilaku inovatif dan produktif
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.8. Menganalisis proses pemilihan Khulafaur Rasyidin 3.9. Menganalisis substansi dan strategi dakwah Khulafaur Rasyidin 3.10. Menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus 3.11. Mengevaluasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus 3.12. Menganalisis sejarah lahirnya Daulah Umayyah di Andalusia 3.13. Mengevaluasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Andalusia
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	4.8. Menilai proses pemilihan Khulafaur Rasyidin 4.9. Menyimpulkan substansi dan strategi dakwah Khulafaur Rasyidin 4.10. Menilai proses berdirinya Daulah Umayyah di Damaskus 4.11. Mengapresiasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus 4.12. Menilai sejarah lahirnya Daulah Umayyah di Andalusia 4.13. Mengapresiasi peristiwa penting dalam perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Andalusia

PEMETAAN KOMPETENSI DASAR

NO	MATERI	KOMPETENSI DASAR
1	Perkembangan Islam Masa Rasulullah Saw Periode Makkah	<ol style="list-style-type: none"> 1.1. Menghayati ketetapan Allah atas hadirnya Agama Islam di Makkah sebagai solusi terhadap kerusakan masyarakat Jahiliyah 1.2. Menghayati substansi dan strategi dakwah Nabi di Makkah adalah sesuai dengan perintah Allah 1.3. Menghayati nilai-nilai spiritual dalam peristiwa hijrah yang dilakukan oleh Rasulullah Saw. dan para sahabat 2.1. Mengamalkan sikap santun dalam berinteraksi dengan lingkungan social 2.2. Mengamalkan sikap damai, tanggung jawab dan santun dalam mengajak kebaikan 2.3. Mengamalkan sikap dinamis dan toleran dalam kehidupan 3.1. Menganalisis kebudayaan masyarakat Makkah sebelum Islam 3.2. Menganalisis substansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw. periode Makkah 3.3. Menganalisis peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah Saw. dan para sahabat 4.1. Menilai kebudayaan masyarakat Makkah sebelum Islam 4.2. Menyimpulkan substansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw. di Makkah dan menyajikannya dalam bentuk tulisan atau media lain 4.3. Mengolah informasi tentang peristiwa hijrah Rasulullah Saw. ke Madinah
2	Perkembangan Islam Masa Rasulullah Saw Periode Madinah	<ol style="list-style-type: none"> 1.4. Menghayati nilai-nilai spiritual masyarakat Madinah 1.5. Menghayati perjuangan Nabi Muhammad Saw. dalam membangun peradaban Islam di Madinah 1.6. Menghayati substansi piagam Madinah sebagai salah satu strategi perjuangan Rasulullah Saw. 2.4. Mengamalkan sikap toleran dan tolong menolong dalam kehidupan beragama 2.5. Mengamalkan hidup rukun dan saling menghargai antar umat beragama 2.6. Mengamalkan sikap toleran dan menjaga perdamaian 3.4. Menganalisis kebudayaan masyarakat Madinah sebelum Islam 3.5. Menganalisis strategi dakwah Rasulullah pada periode Madinah 3.6. Menganalisis substansi dari Piagam Madinah (<i>Mitsaq al-Madinah</i>) 4.4. Menilai kebudayaan masyarakat Madinah sebelum kedatangan Islam 4.5. Mengapresiasi strategi dakwah Rasulullah Saw. periode Madinah dan menyajikannya dalam bentuk tulisan atau media lain 4.6. Mengapresiasi isi Piagam Madinah (<i>Mitsaq al-Madinah</i>)

3	Penaklukan Kota Makkah (<i>Fathu Makkah</i>)	<p>1.7. Menghayati nilai-nilai perdamaian Islam dari peristiwa <i>Fathu Makkah</i></p> <p>2.7. Menunjukkan sikap damai dan berani dalam menjalankan kebenaran</p> <p>3.7. Menganalisis faktor-faktor keberhasilan <i>Fathu Makkah</i></p> <p>4.7. Mengapresiasi kemuliaan prilaku Rasulullah dalam peristiwa <i>Fathu Makkah</i></p>
4	Perkembangan Islam Masa Khulafaurrasyidin	<p>1.8. Menghayati perintah Allah dalam mengutamakan musyawarah sebagai cara terbaik dalam menyelesaikan masalah</p> <p>1.9. Menghayati nilai-nilai positif dari kepemimpinan Khulafaur Rasyidin sebagai ketentuan ajaran Islam</p> <p>2.8. Mengamalkan sikap demokratis dalam bermusyawarah</p> <p>2.9. Mengamalkan sikap tanggung jawab dan disiplin</p> <p>3.8. Menganalisis proses pemilihan Khulafaur Rasyidin</p> <p>3.9. Menganalisis substansi dan strategi dakwah Khulafaur Rasyidin</p> <p>4.8. Menilai proses pemilihan Khulafaur Rasyidin</p> <p>4.9. Menyimpulkan substansi dan strategi dakwah Khulafaur Rasyidin</p>
5	Peradaban Islam Daulah Umayyah Di Damaskus	<p>1.10. Menghayati bahwa kekuasaan adalah amanah</p> <p>1.11. Menghayati bahwa manusia memiliki berbagai macam potensi sebagai anugerah dari Allah Swt.</p> <p>2.10. Mengamalkan sikap komitmen dalam menjalankan amanah</p> <p>2.11. Mengamalkan sikap semangat menuntut ilmu</p> <p>3.10. Menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus</p> <p>3.11. Mengevaluasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus</p> <p>4.10. Menilai proses berdirinya Daulah Umayyah di Damaskus</p> <p>4.11. Mengapresiasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus</p>
6	Peradaban Islam Daulah Umayyah Di Andalusia	<p>1.12. Menghayati karunia Allah dalam pencapaian peradaban Islam</p> <p>1.13. Menghayati nikmat Allah dari kemajuan peradaban dan ilmu pengetahuan dalam Islam</p> <p>2.12. Mengamalkan sikap dinamis dan bersungguh-sungguh dalam menggapai cita-cita</p> <p>2.13. Menampilkan perilaku inovatif dan produktif</p> <p>3.12. Menganalisis sejarah lahirnya Daulah Umayyah di Andalusia</p> <p>3.13. Mengevaluasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Andalusia</p> <p>4.12. Menilai sejarah lahirnya Daulah Umayyah di Andalusia</p> <p>4.13. Mengapresiasi peristiwa penting dalam perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Andalusia</p>



DAFTAR ISI

Halaman judul	i
Halaman penerbitan	ii
Kata Pengantar	iii
Pedoman Transliterasi	iv
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	vi
Daftar Isi	xi

BAB I	PERKEMBANGAN ISLAM MASA RASULULLAH SAW PERIODE MAKKAH	
	A. Kebudayaan Masyarakat Makkah Sebelum Islam	5
	B. Substansi dan Strategi Dakwah Rasulullah saw Periode Makkah	8
	C. Peristiwa-peristiwa Penting dalam Dakwah Rasulullah saw Periode Makkah	15
BAB II	PERKEMBANGAN ISLAM MASA RASULULLAH SAW PERIODE MADINAH	
	A. Kebudayaan dan Kondisi Masyarakat Madinah Sebelum Islam	27
	B. Substansi dan Strategi Dakwah Rasulullah saw Periode Madinah	31
	C. Peristiwa-peristiwa Penting dalam Dakwah Rasulullah saw Periode Madinah	34
BAB III	PENAKLUKAN KOTA MAKKAH (<i>FATHU MAKKAH</i>)	45
	A. Sebab-sebab Terjadinya <i>Fathu Makkah</i>	48
	B. Faktor-faktor Keberhasilan <i>Fathu Makkah</i>	50
	C. Haji Wada'	52
BAB IV	PERKEMBANGAN ISLAM MASA KHULAFAU RRASYIDIN	
	A. Khalifah Abu Bakar As-Shidiq	60
	B. Khalifah Umar bin Khattab	64
	C. Khalifah Usman bin Affan	67
	D. Khalifah Ali bin Abi Thalib	70
BAB V	PERADABAN ISLAM DAULAH UMAYYAH DI DAMASKUS	
	A. Sejarah Lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus	79
	B. Khalifah-khalifah Berprestasi Daulah Umayyah di Damaskus	82
	C. Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan Daulah Umayyah di Damaskus	85
	D. Kemunduran Daulah Umayyah di Damaskus	88
BAB VI	PERADABAN ISLAM DAULAH UMAYYAH DI ANDALUSIA	
	A. Sejarah Lahirnya Daulah Umayyah di Andalusia	96
	B. Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan Daulah Umayyah di Andalusia	98
	C. Kemunduran Daulah Umayyah di Andalusia	103
	Uji Kompetensi	107
	Daftar pustaka	111
	Glosarium	113



BAB I



BAB I

PERKEMBANGAN ISLAM MASA RASULULLAH SAW PERIODE MAKKAH

Kompetensi Inti

KI-1	KI-2	KI-3	KI-4
Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar

KD	KD	KD	KD
1.1. Menghayati ketetapan Allah Swt atas hadirnya Agama Islam di Makkah sebagai solusi terhadap kerusakan masyarakat jahiliyah	2.1. Mengamalkan sikap santun dalam berinteraksi dengan lingkungan social 2.2. Mengamalkan sikap damai, tanggung	3.1. Menganalisis kebudayaan masyarakat Makkah sebelum Islam 3.2. Menganalisis substansi dan strategi dakwah Rasulullah	4.1. Menilai kebudayaan masyarakat Makkah sebelum Islam 4.2. Menyimpulkan substansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw. di Makkah dan

<p>1.2. Menghayati substansi dan strategi dakwah Nabi di Makkah adalah sesuai dengan perintah Allah Swt</p> <p>1.3. Menghayati nilai-nilai spiritual dalam peristiwa hijrah yang dilakukan oleh Rasulullah Saw. dan para sahabat</p>	<p>jawab dan santun dalam mengajak kebaikan</p> <p>2.3. Mengamalkan sikap dinamis dan toleran dalam kehidupan</p>	<p>Saw. periode Makkah</p> <p>3.3. Menganalisis peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah Saw. dan para sahabat</p>	<p>menyajikannya dalam bentuk tulisan atau media lain</p> <p>4.3. Mengolah informasi tentang peristiwa hijrah Rasulullah Saw. ke Madinah</p>
--	---	--	--

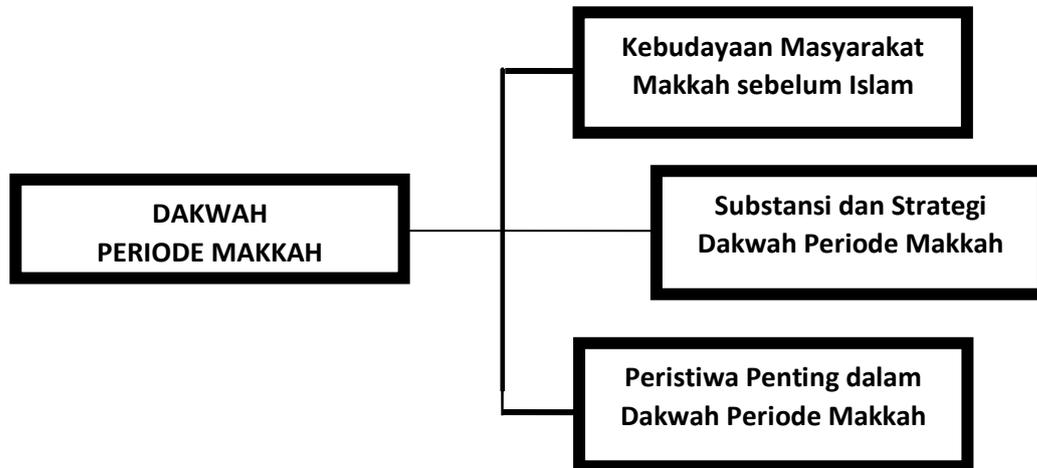
Indikator Pembelajaran

1. Menganalisis kebudayaan masyarakat Makkah sebelum Islam
2. Menganalisis substansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw periode Makkah
3. Mengidentifikasi peristiwa hijrah Rasulullah Saw
4. Menganalisis peristiwa Isra Mikraj

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menganalisis kebudayaan masyarakat Makkah sebelum Islam
2. Peserta didik dapat menganalisis substansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw periode Makkah
3. Peserta didik dapat mengidentifikasi peristiwa hijrah Rasulullah Saw
4. Peserta didik dapat menganalisis peristiwa Isra Mikraj

Peta Konsep



Renungan

Sejarah dan riwayat orang-orang terdahulu merupakan pelajaran yang paling baik dan berharga bagi manusia. Rasulullah Saw dan perjalanan kehidupannya, merupakan guru yang paling agung bagi pemikiran zaman selanjutnya. Peristiwa demi peristiwa dalam hidupnya dapat dijadikan petunjuk dalam melakukan apa saja yang seharusnya dilakukan dan menjauhi apa saja yang seharusnya tidak boleh dilakukan.

Kolom Literasi

Bacalah secara bergantian topik bahasan dibawah ini, lalu jelaskan secara singkat maksud dari topik yang kalian baca.

A. Kebudayaan Masyarakat Makkah Sebelum Islam



Gambar ka'bah masa Jahiliyah

Para ahli sejarah menyebut masa sebelum kenabian Islam yang dibawa oleh Rasulullah Saw sebagai masa jahiliyah. Secara bahasa masa jahiliyah berasal dari kata jahil, yang diturunkan dari kata dasar Arab *jahala* yang berarti bodoh.

Zaman jahiliyah ini terdiri atas dua periode yaitu jahiliyah periode pertama dan jahiliyah periode kedua. Jahiliyah periode pertama meliputi masa yang sangat panjang, tetapi tidak banyak yang bisa diketahui hal ihwalnya dan sudah lenyap sebagian masyarakat pendukungnya. Adapun jahiliyah periode kedua berlangsung kira-kira sekitar 150 tahun sebelum Islam lahir. Jahiliyah periode kedua inilah yang kita kenal hingga sekarang.

Bangsa Arab sebelum Islam sudah mengenal dasar-dasar beberapa cabang ilmu pengetahuan, bahkan dalam hal seni sastra mereka telah mencapai tingkat kemajuan pesat. Negeri Arab adalah sebuah semenanjung di ujung barat daya benua Asia. Di sebelah utara berbatasan dengan Syam, Palestina, dan al-Jazirah. Di sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Aden dan Samudra India. Di sebelah timur berbatasan dengan Teluk Oman dan Teluk Persia; dan di sebelah barat berbatasan dengan Selat Bab Al-Mandib, Laut Merah dan Terusan Zues.

Kedaaan Arab khususnya daerah Makkah terdiri atas gurun pasir yang panas dan gersang. Hal ini mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat Makkah sehingga tercermin dalam kehidupan sosial budaya mereka. Orang-orang Makkah dikenal sebagai bangsa pengembara yang nomaden. Mereka sering berpindah pindah dengan mengandalkan kendaraan yang berupa unta dan kuda.

Kebiasaan mengembara membuat orang-orang Arab Makkah senang hidup bebas tanpa aturan dan hukum yang dapat mengikat mereka sehingga mereka menjunjung tinggi nilai-nilai kebebasan. Mereka senang hidup mengelompok yang tergabung dalam kabilah atau suku yang sangat banyak jumlahnya.

Kekuatan, keperkasaan, keuletan dan keberanian merupakan modal utama untuk dapat bertahan di alam gurun pasir. Mereka tidak menyukai anak-anak wanita karena wanita dinilai makhluk lemah, tidak mampu berperang, dan tidak kuat melakukan pekerjaan yang berat. Seakan suatu bencana besar dan sebagai aib jika tidak mempunyai anak laki-laki.

Namun, selain memiliki watak, perangai, dan perilaku keras, penduduk Arab mempunyai jiwa seni sastra yang tinggi, terutama dalam bentuk syair dan sajak. Kepandaiannya dalam mengubah sajak atau syair merupakan kebanggaan orang Arab. Para penyair kenamaan sangat dikagumi dan dihormati.

Dari segi keyakinan, bangsa Arab pada masa jahiliyah terbagi menjadi beberapa golongan:

1. Golongan yang mengingkari Sang Pencipta dan hari kebangkitan. Mereka percaya bahwa alam, masa, dan waktulah yang membinasakan segalanya seperti yang termaktub dalam QS al.Jatsiyah [45] :24.
2. Golongan yang mengakui adanya Tuhan, tetapi walaupun mengakui adanya Tuhan, namun mengingkari adanya hari kebangkitan, seperti yang termaktub dalam QS al-Qaaf [50] :15.
3. Golongan yang menyembah berhala, biasanya masing-masing kabilah memiliki berhala sendiri-sendiri. Kabilah Kalab di Daumatul Djandal misalnya, mereka mempunyai berhala Wad, kabilah Huzdail mempunyai berhala Suwa'Kabilah Madzhaj dan kabilah-kabilah di Yaman semuanya menyembah Yaghuts dan Ya'uq, Kabilah Tsaqif di Thaif menyembah Latta, Kabilah Qurays di Kinanah menyembah Uzza. Kabilah Aus dan Khazraj menyembah Manat, dan sebagai pemimpin dari semua berhala adalah Hubal yang ditempatkan di samping sisi Ka'bah
4. Golongan yang lain adalah golongan yang cenderung mengikuti ajaran Yahudi, Nasrani, dan Shabiah, ada pula yang menyembah malaikat atau jin.

Label jahiliyah yang diberikan kepada bangsa Arab pra Islam, bukan berarti tidak ada kebaikan sama sekali dalam kehidupan mereka. Bangsa Arab masih memiliki akhlak-akhak mulia dan budaya positif yang menyejukkan dan menakjubkan akal manusia, Diantara perkembangan kebudayaan masyarakat Arab pra Islam:

1) Tradisi keilmuan

Bangsa Arab pra Islam telah mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, terbukti dengan dikembangkannya ilmu astronomi yang ditemukan oleh orang-orang Babilonia. Ilmu Astronomi ini berkembang di Arab setelah bangsa Babilonia diserang

oleh bangsa Persia kemudian mengenalkan ilmu astronomi ini kepada orang-orang Arab pada masa itu. Selain astronomi mereka juga pandai dalam ilmu nasab, ilmu rasi-rasi bintang, tanggal-tanggal kelahiran dan ta'bir mimpi.

2) Berdagang

Masyarakat Arab yang tinggal di perkotaan atau disebut *ahlul-hadar*, mereka hidup dengan berdagang. Kehidupan sosial ekonominya sangat ditentukan oleh keahlian mereka dalam berdagang. Mereka melakukan perjalanan dagang dalam dua musim selama setahun, pada musim panas pergi ke Negeri Syam (Syiria) dan pada musim dingin mereka pergi ke negeri Yaman. Pada masa itu sudah berdiri sebuah pasar yang diberi nama pasar Ukaz. Pasar Ukaz dibuka pada bulan-bulan bertepatan dengan waktu pelaksanaan ibadah haji, yaitu; bulan Dzulkaidah, Zulhijjah dan Muharam.

3) Bertani

Masyarakat Arab yang tinggal di pedalaman yaitu masyarakat Badui, mata pencahariannya adalah dengan bertani dan beternak. Kehidupan mereka nomaden, hidup mereka berpindah-pindah dari satu lembah ke lembah yang lain untuk mencari rumput bagi hewan mereka. Masyarakat yang hidup di daerah yang subur, mereka bercocok tanam dan hidup di sekitar oase seperti Thaif. Mereka menanam buah-buahan dan sayur-sayuran.

4) Bersyair

Pasar Ukaz tidak hanya menyediakan barang dagangan berupa perniagaan dan kebutuhan sehari-hari saja, tetapi juga pagelaran kesenian seperti qashidah-qashidah gubahan sastrawan Arab. Syair menjadi salah satu budaya tingkat tinggi yang berkembang pada masa Arab pra Islam. Syair juga dapat menjadikan seseorang atau kabilah tertentu menjadi kabilah terbelakang atau kabilah yang terhormat. Syair menjadi masalah *mafakhir* (kebanggaan) mereka dalam kehidupan sosialnya.

Selain bersyair, mereka juga terbiasa menuliskan kata-kata hikmah dalam setiap bangunan agung yang mereka dirikan untuk dijadikan peringatan dan diambil hikmahnya bagi generasi selanjutnya. Orang Arab saat itu berloba-lomba dan membanggakan sikap dermawan. Separuh syair-syair mereka diisi dengan pujian dan sanjungan terhadap kedermawanan

5) Menghormati Tamu

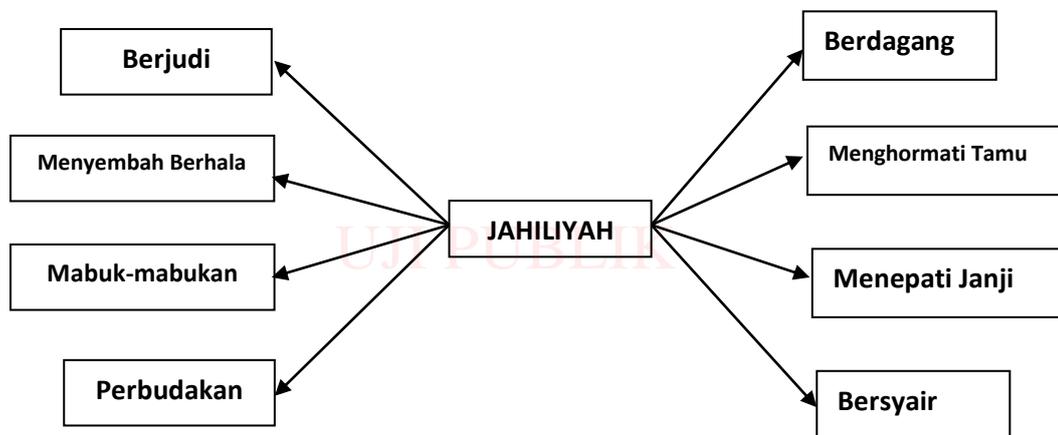
Kehidupan sosial bangsa Arab pra Islam terkenal pemberani dalam membela pendiriannya, mereka tidak mau mengubah pendirian yang sudah mengakar dalam kehidupan mereka.

Salah satunya adalah menghormati dan memuliakan tamu, menghormati tamu adalah bagian dari menjunjung tinggi sikap dermawan yang mereka miliki, mereka berlomba-lomba untuk memuliakan tamu dengan segala harta benda mereka.

Bangsa Arab pra Islam rela untuk berkorban harta bendanya hanya untuk memuliakan tamu. Pernah ada seorang laki-laki yang kedatangan tamu di rumahnya, sementara dia tidak memiliki apa-apa selain onta yang menjadi tumpuan hidupnya. Ia rela menyembelih untanya hanya demi untuk menjamu tamunya.

6) Menepati Janji

Bagi orang Arab, janji adalah hutang yang harus mereka bayar. Melanggar janji adalah aib bagi hidup mereka, bahkan dalam sebuah kisah Hani bin Mas'ud bin Mas'ud asy-Syaibani hanya demi sebuah janji mereka rela membinasakan keturunan mereka dan menghancurkan rumah demi memenuhi sebuah janji.



Kolom Critical Thingking

Setelah membaca perkembangan kebudayaan Masyarakat Makkah pra Islam, secara mandiri carilah satu contoh bentuk kebudayaan negatif dan satu bentuk kebudayaan positif yang ada pada zaman millenial sekarang ini. Kemukakan alasanmu mengapa kebudayaan itu dianggap negatif dan positif

B. Substansi dan Strategi Dakwah Rasulullah Saw Periode Makkah

Tatkala Muhammad telah sampai pada usia kesempurnaannya yaitu 40 tahun, Allah Swt. menganugerahkan kepadanya kecenderungan *berkhalwat* atau menyendiri, agar ia menjauh dari hiruk-pikuk kehidupan jahiliyah untuk *bertahannus* (beribadah)

kepada Allah Swt. Muhammad sering melakukan ‘*Uzlah* (mengasingkan diri) di Gua Hira dengan beribadah menurut agama Nabi Ibrahim a.s.

Dalam keadaan *bertahannus* di Gua Hira, muncullah seseorang dan berkata kepada Muhammad “bergembiralah hai Muhammad, aku adalah Jibril, dan engkau adalah utusan Allah Swt untuk umat ini. Kejadian ini terjadi bertepatan pada tanggal 13 Ramadan tahun 13 sebelum Hijriyah atau bulan Juli tahun 610 Masehi. Malaikat Jibril berkata kepada Muhammad “bacalah” lalu Muhammad menjawab “aku tidak bisa membaca” demikian sampai tiga kali hingga malaikat jibril mendekap untuk ketiga kalinya dan akhirnya Muhammad mengucapkan q.s al-‘alaq ayat 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١
خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم ٥

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia,
4. Yang mengajar (manusia) dengan pena.
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S.al-‘Alaq 96:1-5)

Setelah kejadian di Gua Hira tersebut, bergegaslah Muhammad pulang menemui Khadijah istrinya dengan keadaan gemetar. Setelah menceritakan perihal malaikat Jibril, Khadijah mengajak Muhammad menemui Waraqah bin Naufal yang merupakan saudara sepupunya. Waraqah bin Naufal merupakan pemeluk Nasrani yang taat dan sangat menguasai bahasa *Ibrani* juga mengetahui perihal rasul-rasul di antara orang-orang yang telah melihat kitab-kitab zaman dahulu. Muhammad menceritakan semua yang dialaminya ketika berada di Gua Hira kepada Waraqah bin Naufal.

Demi mendengar penuturan Muhamad Waraqah mengatakah “ini adalah an-Namus (malaikat) yang pernah diturunkan kepada Nabi Musa a.s, Waraqah mengetahui bahwa utusan Allah Swt kepada para nabiNya tiada lain hanyalah Malaikat Jibril. Maka yakinlah Muhammad bahwa dia adalah manusia pilihan yang diutus Allah Swt. untuk menjadi rasul selanjutnya.

Setelah menerima wahyu pertama, Muhammad merasakan gundah gulana karena wahyu selanjutnya belum juga turun. Masa antara turunnya wahyu pertama dengan wahyu kedua sering disebut dengan masa *fatrah*. Dalam masa *fatrah* ini sekitar tiga

puluh sampai empat puluh hari, ketika Rasulullah Saw sedang berjalan-jalan, tiba-tiba mendengar suara gemuruh dari langit.

Beliau melihat sosok malaikat Jibril sedang duduk diantara langit dan bumi. Rasulullah Saw merasa ketakutan demi mengingat kejadian di Gua Hira. Bergegas beliau pulang ke rumah dengan meminta istrinya untuk menyelimutinya, “selimutilah diriku, selimutilah aku”. Kemudian Allah Swt menurunkan firmanNya QS. Al Mudatsir ayat 1-7.

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ١
قُمْ فَأَنْذِرْ ٢
وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ ٣
وَتِيَابَكَ فَطَهِّرْ ٤
وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ ٥
وَلَا تَمُنُّ بِتَسْتَكْبِرْ ٦
وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ ٧

1. Wahai orang yang berkemul (berselimut)!
2. bangunlah, lalu berilah peringatan!
3. dan agungkanlah Tuhanmu,
4. dan bersihkanlah pakaianmu,
5. dan tinggalkanlah segala (perbuatan) yang keji,
6. dan janganlah engkau (Muhammad) memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak.
7. Dan karena Tuhanmu, bersabarlah. (QS. Al-Muddasir 74: 1-7)

Kemudian Rasulullah Saw bangkit mengerjakan perintah Allah Swt yaitu menyeru kaum yang berhati keras dan tidak beragama untuk menyembah Allah Swt. Tugas ini merupakan perkara yang berat dan besar. Beliau harus berhadapan dengan berbagai tantangan dan masalah, antara lain perombakan sistem kebudayaan, sosial, kepercayaan penduduk Makkah dan meluruskan sistem sosial yang tidak adil.

1. Dakwah Sembunyi-Sembunyi



Rasulullah Saw memulai dakwahnya secara sembunyi-sembunyi, menyeru manusia untuk beriman kepada Allah Swt, menganut agama Tauhid dan mengenalkan bahwa Tuhan itu satu, yaitu Allah Swt. Dakwah secara sembunyi-sembunyi ini dilakukan untuk menghindari munculnya gejolak yang sangat mungkin terjadi di kalangan masyarakat. Beliau memulai dakwah kepada keluarga dan karib kerabatnya. Beliau mengetahui bahwa orang Quraisy sangat terikat, fanatik, dan kuat mempertahankan kepercayaan jahiliyyah. Dakwah secara sembunyi-sembunyi berlangsung selama 3-4 tahun.

Empat tahun pertama merupakan masa Rasulullah Saw mempersiapkan diri, menghimpun kekuatan dan mencari pengikut setia. Seiring dengan itu, wahyu yang turun pada masa itu secara umum bersifat mendidik, membimbing, membina, mengarahkan dan memantapkan hati dalam rangka mewujudkan kesuksesan dakwahnya. Rasulullah Saw dibekali dengan wahyu yang mengandung pengetahuan dasar mengenai sifat Allah Swt dan penjelasan mengenai dasar akhlak Islam. Selain itu, wahyu saat itu sebagai bantahan secara umum tentang pandangan hidup masyarakat jahiliyyah yang berkembang saat itu.

Orang pertama yang menyatakan keislamannya (*Assabiqunal Awwalun*) adalah :

- a. Khadijah (istrinya)
- b. Ali bin Abi Thalib
- c. Zaid bin Haritsah (anak angkatnya)
- d. Abu Bakar (sahabat karibnya sejak masa kanak-kanak)
- e. Ummu Aiman (pengasuh beliau sejak masa kecil)

Melalui Abu Bakar, pengikut Rasulullah Saw bertambah, mereka adalah :

- a. Abd Amar bin Auf (kemudian berganti nama menjadi Abdur Rahman bin Auf)
- b. Abu Ubaidah bin Jarrah
- c. Usman bin Affan
- d. Zubair bin Awwam
- e. Sa'ad bin Abi Waqqas

- f. Arqam bin Abi Al Arqam
- g. Fathimah bin Khattab
- h. Talhah bin Ubaidillah dan sebagainya.

2. Dakwah Terang-terangan



Tiga tahun lamanya Rasulullah Saw berdakwah secara sembunyi-sembunyi di rumah sahabat Arqam bin Abi Al Arqam. Penduduk Makkah banyak yang sudah mengetahui dan mulai membicarakan agama baru yang beliau bawa. Mereka menganggap agama itu sangat bertentangan dengan agama nenek moyang mereka. Pada waktu itu turunlah wahyu yang memerintahkan kepada beliau untuk melakukan dakwah secara terbuka dengan terang-terangan kepada seluruh masyarakat. Allah Swt berfirman dalam QS. Al Hijr ayat 94.

فَاَصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ ٩٤

“Maka sampaikanlah (Muhammad) secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang yang musyrik.” (QS. Al-Hijr 15: 94)

Dengan turunnya ayat tersebut, Rasulullah Saw. mulai berdakwah secara terang-terangan. Dakwah ini membuat seorang tokoh Bani Giffar yang tinggal di Barat Laut Merah menyatakan diri masuk Islam. Ia adalah Abu Zar Al-Giffari. Atas perintah Rasulullah Saw kemudian Abu Zar Al-Giffari pulang untuk berdakwah di kampungnya. Sejak itulah banyak orang yang masuk Islam berkat Abu Zar Al-Giffari. Melalui cara itu pula, Bani Daus juga masuk Islam. Orang pertama Bani Daus yang masuk Islam adalah Tufail bin Amr ad Dausi, seorang penyair terpandang di kabilahnya. Dengan demikian, Islam mulai tersebar di luar Makkah.

Keberhasilan Rasulullah Saw dalam berdakwah mendorong kaum kafir Quraisy melancarkan tindakan kekerasan terhadap beliau dan pengikutnya. Di tengah meningkatnya kekejaman pemimpin kafir Quraisy, Hamzah bin Abdul Muthalib dan

Umar bin Khattab, dua orang kuat Quraisy masuk Islam. Hal ini membuat kaum kafir Quraisy mengalami kesulitan untuk menghentikan dakwah Rasulullah Saw.

Suatu ketika, Rasulullah Saw melakukan dakwah secara terbuka di Bukit Shafa dengan memanggil semua suku yang ada di sekitar Makkah. Untuk mengetahui apa yang akan disampaikan Muhammad, semua suku mengirimkan utusannya. Bahkan Abu Lahab, paman beliau pun hadir bersama istrinya (Ummu Jamil).

Rasulullah Saw berseru, "Jika saya katakan kepada kamu bahwa di sebelah bukit ada pasukan berkuda yang akan menyerangmu, apakah kalian percaya?". Mereka menjawab, "Kami semua percaya, sebab kamu seorang yang jujur dan kami tidak pernah menemui kamu berdusta".

Rasulullah Saw kemudian berseru kembali, "Saya peringatkan kamu akan siksa di hari kiamat. Allah Swt menyuruhku untuk mengajak kamu menyembah kepada Nya, yaitu Tuhanku dan Tuhanmu juga, yang menciptakan alam semesta termasuk yang kamu sembah. Maka tinggalkanlah Latta, Uzza, Manat, Hubal dan berhala-berhala lain sesembahanmu". Mendengar seruan tersebut Abu Lahab mencaci maki seraya berkata, "Hari ini kamu (Muhammad) celaka. Apakah hanya untuk ini kamu mengumpulkan kami semua?".

Selanjutnya Rasulullah Saw termenung sejenak memikirkan reaksi keras dari kaumnya yang menentang dakwahnya. Kemudian, turun wahyu yang menerangkan bahwa yang celaka bukanlah beliau, tetapi Abu Lahab sendiri.

Allah Swt berfirman dalam QS. Al Lahab ayat 1-5.

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ ١
مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ ٢
سَيَصْلَىٰ نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ ٣
وَأَمْرَاتُهُ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ ٤
فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍ ٥

1. Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan benar-benar binasa dia!
2. Tidaklah berguna baginya hartanya dan apa yang dia usahakan.
3. Kelak dia akan masuk ke dalam api yang bergejolak (neraka).
4. Dan (begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar (penyebarkan fitnah).
5. Di lehernya ada tali dari sabut yang dipintal. (QS. al-Lahab 111: 1-5)

Setelah peristiwa di Bukit Shafa tersebut, para pemimpin Qurays bereaksi dengan melakukan sebagai berikut:

- a. Mendatangi Abu Thalib, paman yang mengasuh Rasulullah Saw. Mereka meminta Abu Thalib untuk mencegah kegiatan dakwah yang dilakukan keponakannya, tetapi tidak berhasil.
- b. Kaum kafir Quraisy mengutus Walid bin Mughirah dengan membawa seorang pemuda untuk ditukarkan dengan Muhammad Saw. Mereka akan bangkit memerangi Rasulullah Saw.

Ancaman keras ini nampaknya berpengaruh pada diri Abu Thalib. Lalu ia memanggil ponakannya untuk berhenti dari dakwahnya. Namun, Rasulullah Saw tetap tegar dan menolak permintaan pamannya dengan berkata, “Demi Allah Swt, biarpun matahari di tangan kananku dan bulan di tangan kiriku, aku tidak akan menghentikan dakwah agama Allah Swt ini hingga agama ini menang atau aku binasa karenanya”.

Setelah mengucapkan kalimat tersebut, Rasulullah Saw meninggalkan Abu Thalib seraya menangis. Abu Thalib memanggilnya kembali, seraya berkata, “Wahai anak saudaraku! Pergilah dan katakanlah apa yang kamu kehendaki (dakwah). Demi Allah Swt, aku tidak akan menyerahkanmu kepada mereka selamanya”.

- c. Mengutus Utbah bin Rabi’ah, seorang ahli retorika untuk membujuk Rasulullah Saw. Mereka menawarkan tahta dan harta, asalkan beliau bersedia menghentikan dakwahnya. Tawaran itu pun ditolak keras oleh Rasulullah Saw.
- d. Melakukan tindakan kekerasan secara fisik terhadap orang yang masuk Islam. Budak yang masuk Islam disiksa dengan kejam seperti Bilal bin Rabah, Amir bin Fuhairah at Tamimi, Ummu Ubais, an Nadhiyah serta anaknya, Al Mu’ammiliyah, dan Zinirah. Zinirah disiksa hingga matanya buta, sedang Ummu Amar bin Yair binti Kubath, budak wanita Bani Makhzum disiksa sampai mati. Bahkan Usman bin Affan pun pernah dikurung dan dipukuli dalam kamar gelap oleh saudaranya.

Tekanan-tekanan ini ternyata tidak membuat Islam dijauhi. Sebaliknya, umat Islam semakin bertambah. Hal ini membuat Abu Jahal menekan kepada semua pemimpin Quraisy untuk melakukan pemboikotan kepada Bani Hasyim dan Bani Muthalib.

Isi surat pemboikotan itu adalah sebagai berikut :

- a. Muhammad dan kaum keluarga serta pengikutnya tidak diperbolehkan menikah dengan bangsa Arab Quraisy lainnya, baik laki-laki maupun perempuan.
- b. Muhammad dan kaum keluarga serta pengikutnya tidak boleh mengadakan hubungan jual beli dengan kaum Quraisy lainnya.

- c. Muhammad dan kaum keluarga serta pengikutnya tidak boleh bergaul dengan kaum Quraisy lainnya
- d. Kaum Quraisy tidak dibenarkan membantu dan menolong Muhammad, keluarga ataupun pengikutnya.

Kolom Creative

Strategi dakwah Rasulullah Saw di Makkah dilakukan dengan dua cara, sembunyi-sembunyi dan terang-terangan. Secara berkelompok buatlah form jadwal beserta target pencapaian kegiatan keagamaan kalian di masyarakat. Kumpulkan form tersebut di akhir semester dilengkapi dengan tanda tangan takmir atau penanggung jawab kegiatan.

C. Peristiwa-peristiwa Penting dalam Dakwah Rasulullah Saw Periode Makkah

Siksaan terhadap kaum muslimin bermula pada tahun ke-4 kenabian. Awalnya siksaan itu terlihat lunak. Namun, seiring berjalannya waktu, kaum kafir Qurays semakin gencar melakukan penyiksaan dan memuncak hingga pada tahun ke-5 kenabian. Selain penyiksaan yang dialami kaum muslimin hingga berujung perintah melaksanakan hijrah, beberapa peristiwa penting juga terjadi selama Rasulullah Saw berdakwah di Makkah.

1. Hijrah ke Habasyah

Melihat berbagai macam siksaan dan derita yang dialami oleh kaum muslimin, sementara beliau tidak bisa melindungi mereka, maka Rasulullah Saw berkata “tidakkah sebaiknya kamu sekalian pergi ke Habasyah? Sesungguhnya disana ada seorang raja yang tidak ada seorangpun teraniaya di sisinya, tinggllah di negeri itu, sehingga Allah Swt memberi kemudahan dan jalan keluar dari apa yang kalian alami saat ini

Pada tahun 615 M atau tahun ke 5 kenabian, berangkatlah kaum muslimin menuju Habsy. Rombongan pertama dipimpin Usman bin Affan berjumlah 15 orang, yang terdiri dari 11 laki-laki dan 4 wanita. Kemudian, disusul rombongan yang kedua dipimpin Ja'far bin Abi Thalib berjumlah hampir 100 orang.

Kedatangan kaum muslimin ke Habsy diterima oleh Raja Najasyi dengan baik. Mereka mendapat perlindungan dan bantuan bahan makanan. Perlakuan Raja Najasyi

terhadap umat Islam tersebut membuat kaum kafir Quraisy sakit hati. Mereka mengutus Amru bin Ash dan Abdullah bin Rabi'ah untuk menghadap Raja Najasyi.

Kedua utusan itu berkata kepada Raja Najasyi, "Wahai Raja! Mereka telah pergi dari negeriku dan datang ke negerimu. Mereka orang-orang yang bodoh. Mereka telah melepaskan agama nenek moyang kami dan telah masuk agama baru yang kami dan kamu tidak mengetahuinya. Maka kami diutus oleh pemimpin-pemimpin kami untuk minta kepadamu agar mereka dikembalikan kepada kami".

Raja Najasyi tidak mau memenuhi permintaan utusan itu sebelum mendengar keterangan dari kaum muslimin. Lalu, Raja Najasyi bertanya kepada umat Islam, "Agama apakah yang menyebabkan kamu sekalian keluar dari agama nenek moyangmu dan tidak mau masuk agamaku?".

Kaum muslimin yang diwakili Ja'far bin Abi Thalib menjawab, "Wahai Raja! Kami dahulu orang Jahiliyyah, menyembah berhala, memakan bangkai, berbuat jahat, memutuskan hubungan persaudaraan, dan orang-orang kami memperbudak yang lemah. Lalu, datang utusan Allah Swt, yaitu seorang di antara kami (kaum Quraisy). Kami mengenal akhlaknya yang mulia, yaitu jujur, menepati janji, dan pemaaf. Beliau mengajak kami untuk menyembah Allah Swt Yang Esa, menyuruh kami berkata yang benar, bersikap jujur, adil, memenuhi amanah, menyambung persaudaraan, serta berbuat baik kepada tetangga. Beliau melarang kami berbuat jahat, berkata kotor, makan harta anak yatim dengan jalan yang tidak halal, dan menyekutukan Allah Swt. Maka kami menerima ajakannya untuk masuk Islam".

Kaum muslim mempersiapkan rombongan untuk berhijrah ke Habasyah dengan jumlah yang lebih banyak yaitu 83 orang laki-laki, 11 orang wanita Qurays dan 7 orang wanita asing. Akan tetapi hijrah yang kedua ini lebih berat tantangannya karena berbagai cara dilakukan oleh kaum kafir Qurays untuk menggagalkannya.

Melihat situasi seperti itu, Usman berkata "Ya Rasulullah, kami telah berhijrah yang pertama kepada Najasy, dan kali ini yang kedua, tapi engkau tidak juga ikut bersama kami". Rasulullah Saw berkata "kelian berhijrah kepada Allah Swt dan kepadaku. Kalian mendapatkan kedua hijrah ini semuanya. "kalau begitu cukup kami saja Ya Rasulullah", kata Usman. Kaum Muhajirin itu menetap di Negeri Habasyah dalam keadaan aman dan sentosa. Namun tatkala mereka mendengar tentang hijrahnya Rasulullah Saw ke Yasrib, maka pulanglah mereka ke Makkah untuk ikut serta dalam hijrah Rasulullah Saw ke Yasrib.

2. Amul Huzni

Abu Thalib bin Abdul Muthalib adalah orang yang paling gigih membela dakwah Rasulullah Saw. Perlindungan dan bantuan dari Abu Thalib dalam dakwah Rasulullah Saw sangatlah totalitas. Ia adalah benteng yang melindungi dakwah Rasulullah Saw, meski ia tetap berpegang pada agama nenek moyangnya. Namun begitu, dalam *Asad Al-Ghobah* diceritakan, tatkala sakit Abu Thalib semakin parah, ia memanggil semua warga Bani Abdul Muthalib, lalu berpesan “sesungguhnya akmu sekalian akan dalam keadaan baik selagi kalian mendengar perkataan Muhammad dan mengikuti perintahnya. Karena itu, ikutilah dia dan percayailah dia, niscaya kalian akan selamat”. Setelah Abu Thalib meninggal, Rasulullah Saw berkata, “semoga Allah Swt merahmatimu dan mengampunimu. Aku akan memintakan ampun untukmu, sampai Allah Swt melarangku”.

Tidak berselang lama dari meninggalnya Abu Thalib, Siti Khadijah istri tercinta Rasulullah Saw pun meninggal dunia. Khadijah wafat pada bulan Ramadhan pada tahun ke 12 kenabian dalam usia 65 tahun.

Dengan meninggalnya Abu Thalib dan Khadijah, musibah demi musibah datang bertubi-tubi, karena keduanya adalah orang yang sangat gigih membela dan melindungi beliau. Sejak saat itu kaum kafir Qurays semakin gencar melancarkan gangguan kepada Rasulullah Saw. Tahun meninggalnya Abu Thalib dan Siti Khadijah disebut dengan *Amul huzni* atau tahun kesedihan.

3. Isra Mikraj

Peristiwa Isra Mikraj terjadi satu tahun sebelum hijrah, tepatnya pada malam senin 27 Rajab setelah Rasulullah pulang dari perjalanannya ke Tha'if. Isra secara bahasa artinya perjalanan malam, adapun menurut istilah yaitu perjalanan Rasulullah Saw pada satu malam dari Masjidil Harom ke Masjidil Aqsa atau Baitul Maqdis di Palestina. Mikraj adalah naiknya Rasulullah Saw dari Masjidil Aqsha menuju ke Sidratul Muntaha untuk menghadap Allah Swt.

Isra Mikraj merupakan pertolongan dari Allah Swt sekaligus hiburan dari Allah Swt atas kesedihan Rasulullah Saw karena ditinggal dua orang terkasihnya yaitu Abu Thalib dan Siti Khadijah. Allah Swt menceritakan peristiwa Isra Mikraj ini dalam q.s al-Isra' [17] ayat 1.

Dalam perjalanan Isra Mikraj ini malaikat mendatangi beliau dengan membawa Buroq, kemudian Jibril menaikkan beliau ke atas Buraq dan mengajaknya melakukan

perjalanan dari Masjidil Haram menuju masjidil Aqsha dan dinaikkan ke langit untuk melihat tanda-tanda kebesaran Allah Swt. Dalam perjalanan ke Sidratul Muntaha Rasulullah Saw dan Malaikat Jibril singgah di tujuh lapis langit dan dipertemukan dengan para nabi:

- a. Langit pertama bertemu dengan Nabi Adam a.s., bapak umat manusia. Rasulullah Saw mengucapkan salam dan Nabi Adam a.s menjawab salam menyambut kedatangan beliau dan menyatakan pengakuan atas Nubuwwat beliau.
- b. Langit kedua, bertemu dengan Nabi Yahya a.s dan Nabi Zakariya a.s.
- c. Langit ketiga, bertemu dengan Nabi Yusuf a.s
- d. Langit keempat, bertemu dengan Nabi Ismail a.s
- e. Langit kelima, bertemu dengan Nabi Harun a.s
- f. Langit keenam, bertemu dengan Nabi Musa a.s

Sebelum Rasulullah Saw menuju langit ketujuh, Nabi Musa a.s menangis dan menimbulkan Tanya dalam diri Rasulullah Saw “apa yang membuatmu menangis”? Nabi Musa a.s menjawab “aku menangis karena ada seorang pemuda yang diutus sesudahku yang masuk surga bersama umatnya dan lebih banyak jumlahnya daripada umatku yang masuk surga”.

- g. Langit ketujuh, bertemu dengan Nabi Ibrahim a.s dan dalam setiap pertemuannya dengan para nabi terdahulu mereka selalu mengakui nubuwwat Rasulullah Saw.

Lalu Rasulullah Saw naik lagi menuju Baitul Ma'mur, yang setiap harinya dimasuki 70.000 malaikat yang tidak keluar lagi darinya. Kemudian diangkat lagi untuk menghadap Allah Swt yang maha perkasa dan mendekat kepadanya. Lalu Allah Swt mewahyukan apa yang dikehendaki dan Allah Swt mewajibkan shalat sebanyak 50 rakaat. Setelah Rasulullah Saw bertemu dengan Nabi Musa a.s tentang perintah shalat 50 rakaat tersebut, Nabi Musa a.s berkata “sesungguhnya umatmu tidak akan sanggup melaksanakannya, sehingga pada akhirnya Allah Swt memerintahkan kepada umat Rasulullah Saw untuk melaksanakan shalat sebanyak 5 waktu. Sebenarnya Nabi Musa a.s memerintahkan kepada Rasulullah Saw untuk kembali memintakeringanan kepada Allah Swt, namun Rasulullah Saw menjawab “*Aku sangat malu kepada Rabb-ku, aku sudah Ridha dan menerima perintah ini*” beberapa saat kemudian terdengar seruan “*Aku telah menetapkan kewajiban dan telah kuringankan bagi hamba-Ku*”.

4. Hijrah ke Yasrib

Setelah peristiwa Isra Mikraj ada satu perkembangan besar bagi kemajuan kaum muslimin yang datang dari penduduk Yasrib. Mereka melaksanakan ibadah haji ke

Makkah yang terdiri dari suku Aus dan Khazraj. Pada musim haji selanjutnya, terdiri dari orang-orang Yasrib berjumlah 73 orang, atas nama penduduk Yasrib mereka meminta kepada Rasulullah Saw untuk berkenan pindah ke Yasrib. Mereka berjanji akan membela Rasulullah Saw dari segala macam ancaman, dan kemudian Rasulullah Saw menyetujui baiat Aqabah dua setelah pada tahun kesebelas kenabian menyetujui adanya Baiat Aqabah pertama.

a. Baiat Aqabah Pertama

Ketika musim haji tiba, Rasulullah Saw menggunakannya untuk menyampaikan dakwah kepada jamaah haji yang datang dari seluruh penjuru Arab. Di antara mereka terdapat orang-orang Yasrib dari suku Aus dan Khazraj. Kedua suku ini sering mendengar berita dari orang-orang Yahudi bahwa Nabi akhir zaman akan segera datang.

Pada musim haji tahun ke 11 kenabian, bertepatan dengan tahun 621 M, 12 orang dari suku Aus dan Khazraj berangkat ke Makkah untuk menunaikan ibadah haji. Mereka bertemu dengan Rasulullah Saw di Aqabah (Mina) dan menyatakan baiat (sumpah setia). Baiat itu kemudian dikenal dengan sebutan Baiat Aqabah I atau disebut Baiatun Nisa', karena di antara yang ikut baiat ada seorang wanita, ia bernama Afra binti Abid binti Sa'labah.

Ada 6 pokok persoalan penting yang menjadi sumpah setia dalam Baiat Aqabah I adalah :

- a) Mereka tidak akan menyekutukan Allah Swt dengan sesuatu apapun.
- b) Mereka tidak akan mencuri.
- c) Mereka tidak akan berzina.
- d) Mereka tidak akan membunuh anak-anaknya.
- e) Mereka tidak akan berbuat fitnah, dusta dan curang.
- f) Mereka tidak akan mendurhakai Rasulullah Saw.

Ketika mereka pulang ke Yasrib (Madinah), Rasulullah Saw mengutus Mus'ab bin Umair menyertai mereka. Mus'ab bin Umair mendapat tugas mengajarkan Islam kepada penduduk Yasrib. Dengan demikian, agama Islam semakin bersinar di Yasrib. Penduduk berbondong-bondong masuk agama Islam, sehingga jumlah kaum muslimin semakin bertambah.

b. Baiat Aqabah kedua

Pada tahun ke 12 kenabian, bertepatan tahun 622 M, serombongan kaum muslimin dari Yasrib berangkat menuju Makkah untuk menunaikan ibadah Haji.

Mereka berjumlah 75 orang, terdiri atas 73 orang laki-laki dan 2 orang wanita. Mereka segera menghadap Rasulullah Saw dan meminta diadakan pertemuan pada hari Tasyrik di Mina. Pada malam yang telah ditentukan, mereka keluar kemahnya secara sembunyi-sembunyi menuju Aqabah (tempat melempar jumrah). Tidak lama kemudian, Rasulullah Saw datang disertai pamannya, Abbas bin Abdul Muthalib yang waktu itu belum masuk Islam tetapi tidak pernah memusuhi Islam. Adapun isi dari perjanjian Aqabah II adalah :

- a) Penduduk Yasrib siap membela Islam dan Rasulullah.
- b) Penduduk Yasrib ikut berjuang dalam membela Islam dengan harta dan jiwa.
- c) Penduduk Yasrib ikut berusaha memajukan agama Islam dan menyiarkan kepada sanak keluarga mereka.
- b) Penduduk Yasrib siap menerima resiko dan segala tantangan.

Kolom Colaborative

Hijrah pada zaman Rasulullah Saw berbeda bentuknya dengan Hijrah pada masa sekarang.

Diskusikan dengan tiga temanmu tentang bentuk hijrah di zaman milenial sekarang ini. Rekam hasil diskusi kalian dalam sebuah tausiah dilengkapi dengan sumber bacaan atau tokoh yang relevan. Upload hasil rekaman kalian di akun medsos

E. Hikmah Pembelajaran

1. Dalam berdakwah dibutuhkan kesabaran dan keikhlasan agar mendapatkan hasil yang maksimal
2. Meluruskan dan memurnikan niat menjadi pegangan kita dalam melakukan dakwah agar keteguhan dan kegigihan hati tidak terkikis oleh banyaknya rintangan dan cobaan, tanpa keyakinan yang kuat aktifitas dakwah takkan berjalan dengan baik
3. Selalu berperilaku terpuji dan menjadi suri tauladan yang baik agar dakwah yang kita lakukan mudah diterima oleh masyarakat
4. Dengan strategi yang matang, dakwah yang kita lakukan dapat diterima oleh semua lapisan masyarakat.

5. Seorang pendakwah hendaknya pandai merangkul semua kalangan, meskipun ia berbeda pandangan, paham maupun keyakinan. Hal ini perlu dilakukan agar keberlangsungan dakwah tetap terjaga.

F. Tugas dan Kegiatan

1. Tugas Mandiri

- a. Secara mandiri buatlah identifikasi tentang kebudayaan positif dan kebudayaan negatif yang muncul pada masa sekarang dengan mengisi tabel dibawah ini:

Kebudayaan Negatif	Kebudayaan Positif

Setelah teridentifikasi dengan baik, kemukakan pendapatmu bagaimana cara kita agar terhindar dari pengaruh kebudayaan negatif.

b. Portofolio

Buatlah rangkuman singkat tentang sejarah Rasulullah Saw dari lahir hingga peristiwa Haji Wada'. Ketiklah pekerjaan kalian minimal lima halaman kwarto dua spasi, dan kumpulkan pekerjaan kalian dua minggu sebelum Penilaian Akhir Semester.

2. Kegiatan Kelompok

- a. Bentuklah kelompok diskusi berjumlah empat orang.
- b. Diskusikan tentang cara dakwah Rasulullah Saw di Makkah dan bandingkan dengan cara dakwah yang dilakukan oleh para ulama masa sekarang.
- c. Maraknya penggunaan media sosial membuat aktifitas dakwah juga bisa dilakukan melalui media sosial, kemukakan pendapat kalian sejauh mana media sosial berpengaruh terhadap aktifitas dakwah.
- d. Prseentasikan hasil diskusi kalian di depan kelas.

G. Rangkuman

1. Zaman jahiliyah terbagi menjadi dua periode, periode pertama meliputi masa yang sangat panjang, tetapi tidak bisa dilacak hal ihwalnya dan sebagian masyarakat

penduduknya sudah lenyap. Periode kedua berlangsung sekitar 150 tahun sebelum Islam lahir, jahiliyah periode kedua inilah yang kita kenal hingga sekarang.

2. Dari segi keyakinan, bangsa Arab masa jahiliyah terbagi menjadi beberapa golongan; golongan yang mengingkari sang pencipta dan hari kebangkitan, golongan yang mengakui adanya Tuhan namun mengingkari hari kebangkitan, golongan penyembah berhala, golongan yang mengikuti ajaran Yahudi dan Nasrani
3. Kebudayaan masa jahiliyah yang positif antara lain; tradisi keilmuan, berdagang, bertani, bersyair, menghormati tamu.
4. Dari sisi sosial kehidupan masyarakat Arab terbagi menjadi dua bagian besar, yaitu masyarakat perkotaan (*Ahlul Hadhar*) yang telah menetap dan memiliki peradaban lebih maju, dan masyarakat pedalaman (*Badui*) yang hidupnya nomaden dan belum memiliki peradaban yang maju.
5. Strategi dakwah Rasulullah Saw periode Makkah dilakukan dengan dua cara yaitu sembunyi-sembunyi dan terang-terangan
6. Masa kenabian adalah sejak Rasulullah Saw menerima wahyu pertama, sedangkan masa kerasulan adalah sejak Rasulullah Saw menerima wahyu QSAl-Mudatsir ayat 1-7
7. Peristiwa-peristiwa penting dalam dakwah Rasulullah Saw periode Makkah antara lain; hijrah ke Habasyah, Amul Huzni, Isra' Mikraj, hijrah ke Yasrib

H. Uji Kompetensi

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jelas!

1. Sebutkan tiga budaya negatif masyarakat Arab Jahiliyah, dan bagaimana pendapat kalian tentang budaya jahiliyah tersebut!
2. Apa saja budaya positif masyarakat Arab jahiliyah yang hingga kini masih relevan untuk dilakukan, sebutkan dan jelaskan alasan kalian!
3. Benarkah paman Rasulullah Saw, Abu Thalib wafat dalam keadaan beriman, jelaskan pendapat kalian!
4. Sebutkan substansi dakwah Rasulullah Saw periode Makkah!
5. Dalam perjalanan Isra Mikraj Rasulullah Saw bertemu dengan Nabi Musa a.s., apa Ibrah yang bisa diambil dari peristiwa tersebut!
6. Bagaimana strategi Rasulullah Saw hijrah ke Yasrib, jelaskan!
7. Bagaimanakah sebaiknya sebagai generasi muda memaknai hijrah di zaman sekarang, jelaskan!

8. Jelaskan bagaimana penduduk Yasrib menerima kedatangan Rasulullah Saw sehingga menerima dengan gembira!
9. Apa makna yang terkandung dari perjanjian Aqabah pertama dan perjanjian Aqabah kedua, jelaskan!
10. Apa Ibrah yang bisa diambil dari peristiwa hijrah Rasulullah Saw, baik hijrah ke Habasyah maupun Hijrah ke Yasrib, jelaskan !

UJI PUBLIK



BAB II



BAB II

PERKEMBANGAN ISLAM MASA RASULULLAH SAW

PERIODE MADINAH

Kompetensi Dasar

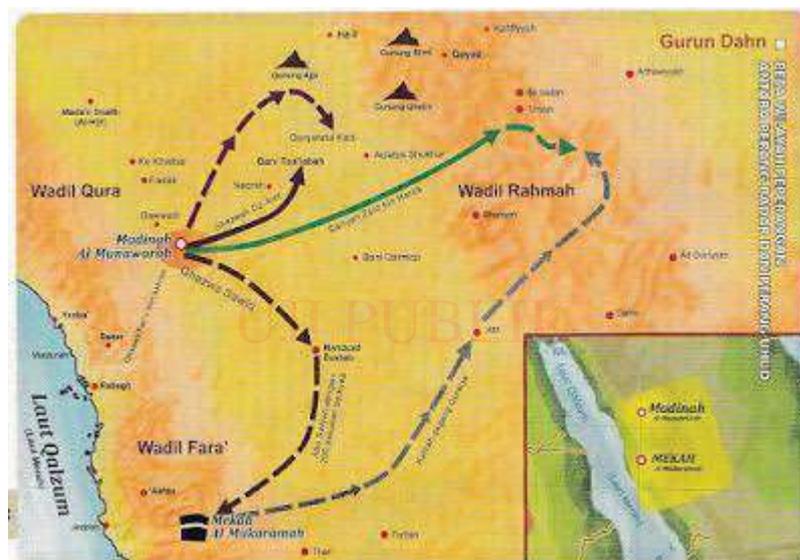
KD	KD	KD	KD
1.4. Menghayati nilai-nilai spiritual masyarakat Madinah	2.4. Mengamalkan sikap toleran dan tolong menolong dalam kehidupan beragama	3.4. Menganalisis kebudayaan masyarakat Madinah sebelum Islam	4.4. Menilai kebudayaan masyarakat Madinah sebelum kedatangan Islam
1.5. Menghayati perjuangan Nabi Muhammad Saw. dalam membangun peradaban Islam di Madinah	2.5. Mengamalkan hidup rukun dan saling menghargai antar umat beragama	3.5. Menganalisis strategi dakwah Rasulullah pada periode Madinah	4.5. Mengapresiasi strategi dakwah Rasulullah Saw. periode Madinah dan menyajikannya dalam bentuk tulisan atau media lain
1.6. Menghayati substansi piagam Madinah sebagai salah satu strategi perjuangan Rasulullah Saw.	2.6. Mengamalkan sikap toleran dan menjaga perdamaian	3.6. Menganalisis substansi dari Piagam Madinah (<i>Mitsaq al-Madinah</i>)	4.6. Mengapresiasi isi Piagam Madinah (<i>Mitsaq al-Madinah</i>)

Indikator Pembelajaran

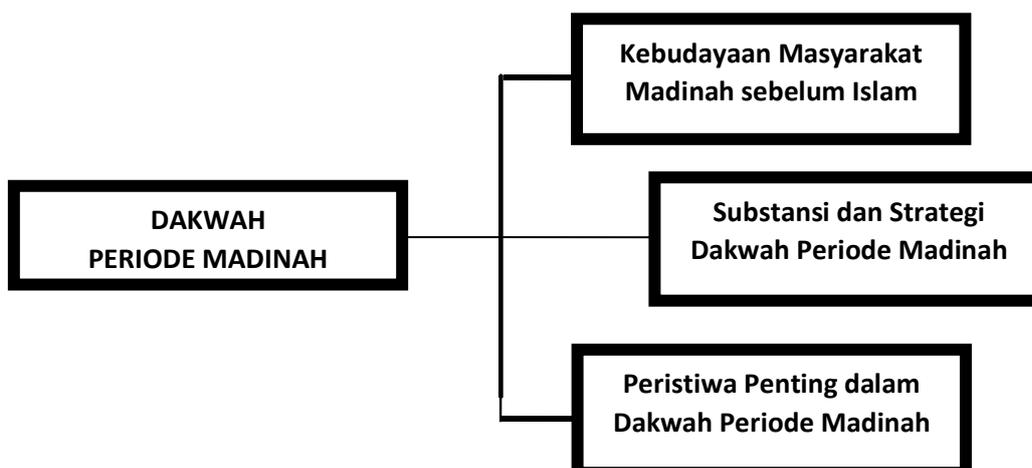
1. Membandingkan kebudayaan dan kehidupan masyarakat Madinah sebelum Islam dengan kebudayaan dan kehidupan Masyarakat Madinah setelah Rasulullah Saw hijrah ke Madinah
2. Menganalisis substansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw periode Madinah
3. Menafsirkan substansi Piagam Madinah
4. Mengukur keberhasilan Piagam Madinah dalam dakwah Rasulullah Saw periode Madinah

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat membandingkan kebudayaan dan kehidupan masyarakat Madinah sebelum Islam dengan kebudayaan dan kehidupan Masyarakat Madinah setelah Rasulullah Saw hijrah ke Madinah
2. Peserta didik dapat menganalisis substansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw periode Madinah
3. Peserta didik dapat menafsirkan substansi Piagam Madinah
4. Peserta didik dapat mengukur keberhasilan Piagam Madinah dalam dakwah Rasulullah Saw periode Madinah



Peta Konsep



Prawacana

Makna hijrah bukan sekedar upaya melepaskan diri dari berbagai cobaan dan cemoohan saja. Tetapi lebih dari itu, hijrah juga dimaksudkan sebagai batu loncatan untuk mendirikan sebuah tatanan masyarakat baru di negeri yang aman. Oleh karena itu setiap muslim yang mampu dituntut untuk memberikan kontribusi dalam rangka pendirian tatanan masyarakat baru dan mengerahkan segala daya dan upaya untuk menjaga dan menegakkannya

A. Kebudayaan dan Kondisi Masyarakat Madinah Sebelum Islam

Madinah pada mulanya bernama Yasrib, dinamakan Yasrib karena orang pertama yang tinggal di kota ini bernama Yasrib bin Qa'id bin Ubail bin Aus bin Amaliq bin Lawudz bin Iram, salah seorang anak keturunan Sam, putra Nabi Nuh a.s. kota ini sudah terbentuk kurang lebih 1600 tahun sebelum masehi.

Kota Yasrib berjarak sekitar 300 mil sebelah utara kota Makkah, merupakan kota yang makmur dan subur dengan pertaniannya. Sebagai pusat pertanian, kota ini menjadi menarik bagi penduduk kota lain untuk berpindah kesana. Kota Yasrib dikelilingi oleh gunung berbatu, disini terdapat banyak lembah, atau yang paling terkenal dengan nama Wadi. Persawahan dan perkebunan yang subur menjadi sandaran hidup penduduk setempat. Penghasilan terbesarnya adalah anggur dan kurma, tidak mengherankan jika kurma terbaik di dunia terdapat di kota ini.

Luas kota Yasrib kala itu hanya sekitar 15 km dan sekarang sudah berkembang menjadi 293 km dengan batas-batas geografis sebagai berikut:

- a) Bagian selatan berbatasan dengan bukit Ayr
- b) Bagian utara berbatasan dengan bukit Uhud dan bukit Tsur
- c) Bagian timur berbatasan dengan Harrah Waqim
- d) Bagian barat berbatasan dengan Harrah Wabarah

Komposisi penduduk Yasrib sebelum Islam masuk, berbeda dengan kota Makkah. Meskipun bersuku-suku, dilihat dari karakteristik budaya-agama, penduduk Makkah memiliki sifat yang homogen sebagai penyembah berhala. Sedangkan wilayah Yasrib memiliki penduduk selain terdiri atas beberapa suku, juga ada suku Yahudi disana dominan memeluk agama samawi dan ada juga pemeluk Nasrani.

Dilihat dari struktur sosial dan budaya, penduduk Yasrib cenderung lebih heterogen dibanding Makkah. Mereka terdiri atas berbagai macam etnis dan kepercayaan

serta memiliki adat istiadat sendiri dari masing-masing suku. Masyarakat Yasrib sebelum Islam dapat dikelompokkan menjadi tiga:

1. Suku Aus dan Khazraj

Kedua suku ini awal mulanya adalah nama dari dua orang saudara kandung anak dari Harits bin Tsa'labah dari istrinya yang bernama Qilah binti al-Arqam bin Amr bin Jafnah. Pada perkembangan selanjutnya Aus dan Khazraj menjadi dua nama kabilah besar di Yasrib. Selama kurang lebih 120 tahun dua kabilah ini saling bertikai, pertikaian ini tidak lain disebabkan karna provokasi kaum Yahudi yang iri dengan kemajuan suku Aus dan Khazraj. Akibat provokasi kaum Yahudi, suku Aus dan Khazraj terlibat perang saudara yang hebat dan berkepanjangan, salah satu peperangan terkenal diantara keduanya disebut dengan perang Bu'ats.

Ketika itu suku Aus yang memiliki kekuatan besar karena beraliansi dengan Yahudi berhasil mengalahkan Khazraj. Pada musim Haji, suku Khazraj mencoba mencari dukungan suku Quraisy di Makkah. Pada kesempatan itu Rasulullah Saw mencoba menarik simpati suku Khazraj dengan mengajaknya memeluk Islam, tapi ajakan itu ditolak oleh mereka. Selanjutnya justru suku Aus menaruh simpati terhadap ajakan Rasulullah Saw dan melakukan konsolidasi dalam Baiat Aqabah pertama dan Baiat Aqabah kedua.

Akhirnya suku Aus menyadari betul bahwa kemenangannya atas suku Khazraj bukan hal yang menguntungkan, bahkan menjadi titik awal kehancurannya di tengah suku-suku Yahudi, sebab mereka membuka peluang bagi kaum Yahudi untuk menghancurkan dari belakang. Karena itu suku Aus terus berupaya melakukan rekonsiliasi dengan Khazraj. Mereka terus berupaya mewujudkan gerakan perdamaian.

Kenyataan ini telah menunjukkan bahwa suku-suku Arab di Yasrib terus berupaya memelihara kekuasaan dan eksistensinya atas orang-orang Yahudi. Pada sisi lain, perang Bu'ats telah membangkitkan mereka untuk mencari perdamaian. Keinginan untuk hidup damai inilah yang mendorong suku Aus dan Khazraj menerima kehadiran Islam. Islam dalam pandangan mereka merupakan lambang persaudaraan dan kedamaian.

2. Kaum Yahudi

Ketika kaum Yahudi berada di bawah tekanan bangsa Asyur dan Romawi, mereka cenderung berpihak kepada orang-orang Hijaz, walaupun pada dasarnya mereka adalah orang-orang Ibrani. Setelah bergabung dengan orang-orang Hijaz, gaya hidup mereka berubah menjadi gaya hidup orang Arab, berbahasa Arab, serta mengenakan pakaian yang biasa dipakai orang Arab pada umumnya, hingga nama-nama dan nama kabilah mereka disebut dengan nama-nama Arab dan pada akhirnya mereka pun menikah dengan orang Arab.

Namun meskipun demikian, mereka tetap memelihara rasa fanatisme mereka sebagai orang Yahudi dan tidak membaaur dengan bangsa Arab. Bahkan mereka terus membanggakan dirinya sebagai bani Israil dan meremehkan orang-orang Arab dengan menghina dan meremehkannya. Kaum Yahudi tidak terlalu berambisi menyebarkan agama mereka, mereka menganggap bahwa mereka adalah orang-orang berilmu, memiliki kelebihan dibanding bangsa Arab.

Secara ekonomi, kaum Yahudi menguasai bagian terbesar dari kegiatan perekonomian di Yasrib. Mereka sangat terampil dalam mencari sumber penghidupan dan mata pencaharian. Kaum Yahudi menguasai perputaran bisnis biji-bijian, kurma, *khamr*, serta jual beli kain. Mereka mengeruk sekian kali lipat keuntungan dari bangsa Arab.

Dalam perdagangan, kaum Yahudi menerapkan sistem riba. Mereka memberikan pinjaman kepada pemuka dan pemimpin bangsa Arab. Dari uang yang mereka pinjamkan, mereka mengambil lahan serta tanah sebagai jaminan. Setelah masa pelunasan habis dan hutang belum terbayar, tanah serta lahan menjadi hak milik mereka.

Kaum Yahudi Madinah terdiri dari tiga kabilah terkenal, yaitu:

- a. Bani Qainuqa, dulunya mereka adalah sekutu suku Khazraj, perkampungan mereka berada di dalam kota Madinah
- b. Bani Nadzir, sama seperti Bani Qainuqa mereka adalah sekutu dari suku Khazraj yang tinggal di pinggiran kota Madinah
- c. Bani Quraidzah, dulunya mereka adalah sekutu dari suku Aus dan bertempat tinggal di pinggiran kota Madinah

Tiga bani inilah yang telah menyulut api peperangan antara suku Aus dan Khazraj sejak lama dan berperan atas pecahnya perang Bua'ats karena masing-masing bergabung dengan sekutunya. Mereka juga menguasai sistem pertanian, perdagangan,

pertukangan, keuangan sehingga secara ekonomi dalam struktur sosial di Yasrib telah menduduki posisi yang sangat penting dan menentukan.

3. Kaum Musyrik

Mereka adalah orang-orang musyrik yang menetap di beberapa kabilah Madinah. Mereka tidak memiliki kekuasaan atas penduduk Yasrib. Bisa dikatakan bahwa mereka adalah kaum minoritas yang hidup di Yasrib. Mereka memiliki seorang tokoh bernama Abdullah bin Ubay, sebelum Rasulullah Saw hijrah ke Yasrib, tepatnya setelah perang Bu'ats usai, suku Aus dan Khazraj telah sepakat untuk menobatkan Abdullah bin Ubay menjadi pemimpin kelompok mereka.

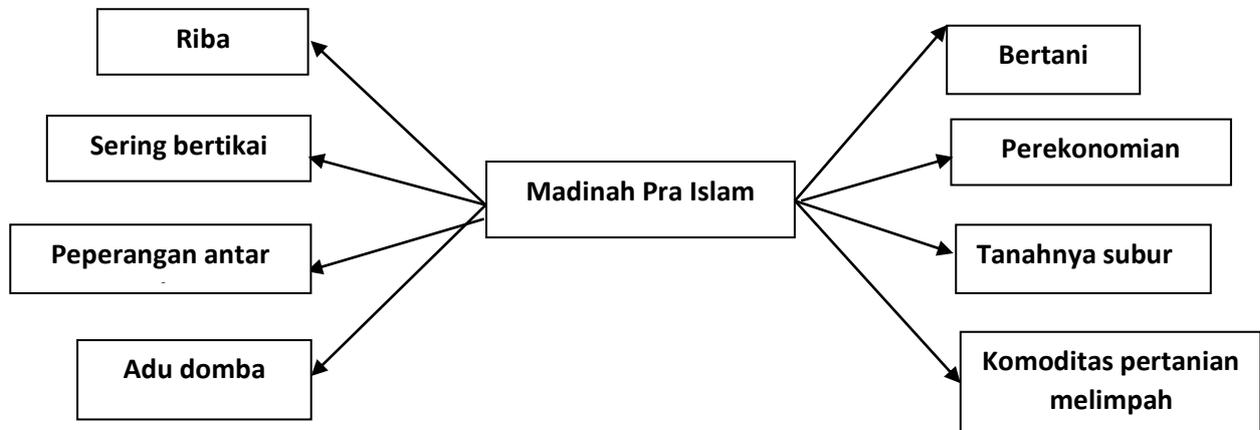
Abdullah bin Ubay merasa tidak ada pesaing di Yasrib, maka ketika kabar datangnya Rasulullah Saw ke Yasrib sampai kepadanya dia merasa akan dirampas haknya oleh Rasulullah Saw sehingga dia menyimpan benih-benih permusuhan dalam dirinya. Sebagaimana Allah Swt. menguji kaum muslimin di Makkah dengan perilaku orang-orang kafir Quraisy, demikian juga Allah Swt. Menguji mereka di Yasrib dengan perilaku orang-orang Yahudi.

Dengan demikian di Yasrib ini, masyarakat atau umat Islam (kelak) selalu berhadapan dengan berbagai komunitas dengan pluralisme kebudayaan, baik dalam bermasyarakat maupun dalam beragama.

Yasrib yang kemudian diganti namanya menjadi '*Madinatul Munawwarah*' setelah kedatangan Rasulullah Saw ini menjadi sangat terkenal. Kedatangan komunitas Muslim Makkah ke Madinah sangat dinantikan oleh saudara-saudaranya seiman di kota ini. Penduduk Madinah yang telah mengenal Rasulullah Saw dan menyatakan beriman sangat senang dengan kedatangan rombongan yang kemudian disebut dengan kaum *Muhajirin*. Kaum Muhajirin mengharapkan angin segar seperti yang tertuang dalam perjanjian Aqabah yang telah mereka sepakati.

Hijrah bagi kaum muslimin Makkah, selain memberikan harapan baru untuk pengembangan kehidupan mereka, diharapkan dapat menghasilkan kehidupan sosial yang lebih aman, tertib dan sejahtera. Hal itu secara umum sulit ditemukan di Makkah. Arti hijrah bagi kaum Muhajirin bukan pemutusan ikatan dengan tanah kelahiran dan alam lingkungannya semua. Namun yang lebih utama bagi mereka adalah kesempatan dan harapan baru untuk berubah menjadi anggota masyarakat baru yang dinamis yang memiliki hak-hak warga kenegaraan yang sama.

Begitupun sebaliknya, bagi mereka yang menerima kaum Muhajirin, yang kemudian disebut dengan *Anshar* (penolong), mereka merasakan adanya nuansa baru, baik secara psikologis maupun sosiologis. Kaum Anshar seolah mendapat energi baru dari sesama muslim dan etnis Arab, setelah sebelumnya selalu mendapat tekanan dari berbagai kondisi ekonomi, sosial dan keagamaan di Madinah.



Kolom Creative

Setelah mempelajari teks diatas, bergabunglah dengan tiga orang temanmu, lalu buatlah narasi dalam bentuk berita tentang perbedaan kebudayaan dan keadaan masyarakat Madinah sebelum dan sesudah Rasulullah Saw hijrah ke Madinah. Bacakan hasil narasi kalian, presentasikan dalam bentuk video di hadapan teman-temanmu.

B. Substansi dan Strategi Dakwah Rasulullah Saw di Madinah

Kaum muslimin di Madinah telah mengetahui kabar berita kepergian Rasulullah Saw dari Makkah. Setiap pagi mereka berbondong-bondong menuju al-Harrah menunggu kedatangan beliau, hingga pada akhirnya mereka terpaksa pulang karena teriknya matahari. Suatu hari mereka juga terpaksa pulang setelah lama menunggu kedatangan Rasulullah Saw.. Tatkala mereka sudah beranjak ke rumah masing-masing, seorang laki-laki Yahudi naik ke atas atap rumahnya, lalu dia melihat Rasulullah Saw dan para sahabatnya memakai baju putih.

Saat itu seisi Madinah semuanya berangkat untuk menyambut. Hari itu memang betul-betul hari yang istimewa dan semua orang berkumpul. Moment yang tidak pernah disaksikan oleh penduduk Madinah sepanjang sejarah.

Sebelum sampai di Madinah Rasulullah Saw singgah dan tinggal selama empat hari di Quba. Selama itu Rasulullah Saw mendirikan masjid Quba dan sholat didalamnya. Inilah masjid pertama yang didirikan diatas ketaqwaan sejak kenabian. Memasuki hari kelima tepatnya hari Jumat, Rasulullah bertolak menuju Madinah. Seusai sholat Jumat, Rasulullah Saw sampai di Madinah.

Hari itu adalah hari bersejarah yang sangat ditunggu-tunggu masyarakat Madinah. Rumah-rumah dan jalan ketika itu bergemuruh dengan pekikan *Tahmid* dan *Taqdis* (penyucian). Putra putri kaum Anshar (penolong) menyanyikan bait-bait syair sebagai ekspresi kegembiraan:

طَلَعَ الْبَدْرُ عَلَيْنَا مِنْ ثِيَابِ الْوَدَاعِ

Bulan purnama muncul di hadapan kita, Dari jalan disela-sela bukit Wada'

وَجَبَّ الشُّكْرُ عَلَيْنَا مَا دَعَا لِلَّهِ دَاعٍ

Kita wajib bersyukur karenanya, Apa yang dia serukan sebagai seorang dai adalah untuk Allah

أَيُّهَا الْمَبْعُوثُ فِينَا جِئْتَ بِالْأَمْرِ الْمَطَاعِ

Wahai orang yang diutus kepada kami, Engkau telah membawa perkara yang ditaati

UJI PUBLIK

Sekalipun orang-orang Anshar bukanlah orang yang serba kecukupan (kaya raya) namun mereka berharap rumahnya disinggahi oleh Rasulullah Saw. Saat melewati satu persatu rumah orang-orang Anshar, mereka mengambil tali unta beliau. Setiap mereka lakukan demikian, Rasulullah Saw berkata kepada mereka “*biarkan unta ini lewat karena ia telah diperintahkan (sesuai kehendak Allah Swt.)*”. Unta itu terus berjalan hingga sampai di lokasi masjid Nabawi sekarang ini. Di situlah kediaman bani An-Najjar, keluarga ibu kakek Rasulullah Saw (Abdul Muthalib). Hal itu merupakan taufiq Allah Swt kepada sang unta, peristiwa ini terjadi pada hari Jumat, 12 Rabiul Awwal tahun 1 H bertepatan dengan tanggal 27 September 622 M.

Berikut langka-langkah yang dilakukan oleh Rasulullah Saw di Madinah:

1. Membangun Masjid

Langkah pertama yang dilakukan oleh Rasulullah Saw adalah mendirikan masjid yang kemudian diberi nama masjid Nabawi. Pada lokasi unta tersebut duduk, beliau memerintahkan mendirikan masjid ini. beliau sendiri ikut serta dalam proses pembangunan. Di tempat inilah dakwah Rasulullah Saw mulai dilakukan yaitu dengan melakukan sholat jamaah, pengenalan dan penanaman ibadah mahdhoh, muamalah

dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya sehingga wilayah di sekitar masjid menjadi ramai. Selanjutnya diteruskan dengan membangun jalan raya di sekitar masjid. Lama kelamaan, tempat itu menjadi pusat kota dan pemukiman. Rasulullah saw beserta umatnya juga membangun jembatan-jembatan yang menghubungkan lembah yang satu dengan lembah yang lainnya. Dengan demikian, masyarakat setempat dapat berhubungan dengan masyarakat di lembah yang berbeda.

Pesatnya pembangunan kota Madinah menyebabkan adanya migrasi dari tempat lain. Masyarakat yang ada di sekitar wilayah Madinah berdatangan dengan tujuan berdagang dan tujuan yang lain. Keadaan yang demikian menyebabkan Madinah menjadi kota terbesar di Jazirah Arab. Pada masa ini, masyarakat muslim berkembang menjadi masyarakat besar dan berkuasa.

Hal itu menimbulkan kecemburuan pada kelompok masyarakat Yahudi dan Nasrani. Mereka mulai memperlihatkan rasa tidak suka. Agar permasalahan yang muncul tidak makin runyam, Nabi membuat peraturan untuk menata masyarakat.

2. Mempersatukan Suku Aus dan Khazraj

Dua suku yang sering bertikai ini disatukan untuk kemudian mereka melebur menjadi kaum Anshar yang menolong hijrahnya Rasulullah Saw. Untuk memperkuat persatuan diantara mereka dan dengan suku-suku lain yang berada di Madinah, Rasulullah Saw membuat sebuah konstitusi yang akan disampaikan dalam pembahasan selanjutnya

3. Mempersaudarakan kaum Muhajirin dan kaum Anshar

Disamping membangun masjid sebagai pusat perkumpulan dan persatuan, Rasulullah Saw juga melakukan langkah lain yang merupakan sesuatu yang paling indah yang pernah ditorehkan dalam sejarah, yaitu mempersaudarakan kaum Muhajirin dan kaum Anshar, persaudaraan berdasarkan agama yang menggantikan persaudaraan yang berdasarkan darah sehingga suasana menjadi lebih damai dan aman. Dengan mempersatukan kedua saudara atas dasar agama, maka persatuan diantara mereka semakin kokoh.

4. Penanaman Nilai-nilai Moral

Dengan berbagai langkah yang dilakukan Rasulullah Saw, beliau telah berhasil menancapkan pilar-pilar masyarakat baru. Fenomena ini tidak lain merupakan dampak dari nilai-nilai yang diserap oleh para generasi agung berkat persahabatan mereka dengan Rasulullah Saw. Selalu komitmen terhadap mereka melalui pengajaran, pendidikan, penyucian diri dan ajakan kepada perilaku mulia. Rasulullah Saw juga mengajarkan kepada mereka tentang adab-adab berkasih sayang, bersaudara, menjunjung keagungan, kemuliaan, ibadah dan ketaatan.

5. Membentuk tatanan masyarakat

Rasulullah Saw mempersatukan golongan Yahudi dari Bani Qainuqa, Bani Nadzir, dan Bani Quraidzah. Rasulullah Saw membentuk suatu perjanjian yang melindungi hak-hak asasi manusia di Madinah dan kemudian disebut dengan Piagam Madinah

Kolom Communicative

Setelah membaca teks diatas, tafsirkan kembali substansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw di Madinah. Lakukan kegiatan ini secara mandiri, bacakan hasilnya di depan teman-teman dan gurumu.

C. Peristiwa-peristiwa Penting Dalam Dakwah Rasulullah Saw Periode Madinah

Sejarah menyebutkan bahwa ketika di Makkah Rasulullah Saw dengan kegigihannya menyiarkan Islam tidak memperoleh hasil yang menggembirakan. Rasulullah Saw dan para pengikutnya secara politis benar-benar terpojok dan terjepit. Sebaliknya ketika sampai di Madinah, Islam benar-benar mendapat respon positif. Dakwah Islam di Madinah selama kurang lebih 10 tahun membawa kemajuan yang sangat pesat.

Berikut ini beberapa peristiwa penting dalam dakwah Rasulullah Saw periode Madinah:

1. Piagam Madinah (*Mitsaq Madinah*)

Lahirnya Piagam Madinah yang diperkirakan kurang dari dua tahun Rasulullah Saw tinggal di Madinah ini, membuktikan bahwa Rasulullah Saw dalam dakwahnya berhasil mengadakan konsolidasi dan negosiasi dengan berbagai kelompok kepentingan di Madinah, selanjutnya tampil sebagai pemimpin serta menata kehidupan sosial politik di sana. Piagam Madinah ini secara tidak langsung menandai berdirinya sebuah Negara.

Para sejarawan menyebut bahwa Piagam Madinah sebagai konstitusi tertua di dunia sepanjang sejarah. Piagam tersebut menjamin kebebasan beragama kaum Yahudi, menekankan kerjasama sedekat mungkin di kalangan Islam (Muhajirin dan Anshar), menyerukan kepada kaum Yahudi dan orang-orang Islam bekerjasama untuk perdamaian berdasarkan peraturan umum, serta menetapkan kewenangan mutlak kepada Rasulullah Saw untuk menyelesaikan dan menegakkan perselisihan di antara mereka.

Naskah Piagam Madinah terdiri dari 47 pasal yang dibuat dalam dua waktu yang berbeda. *Pertama* kesepakatan yang terjadi sebelum berlangsungnya perang Badar dan berisi 24 pasal yang membicarakan tentang hubungan antara umat Islam dengan umat-umat lainnya termasuk dengan kaum Yahudi. *Kedua*, kesepakatan yang terjadi setelah berlangsungnya perang Badar dan berisi 23 pasal yang memuat tentang hubungan antara umat Islam yaitu kaum Muhajirin dan Anshar.

Inti dari Piagam Madinah adalah sebagai berikut:

- a. Kaum Yahudi beserta kaum muslim wajib turut serta dalam peperangan
- b. Kaum Yahudi dari Bani Auf diperlakukan sama dengan kaum muslimin
- c. Kaum Yahudi tetap dengan agama Yahudi mereka, dan demikian pula dengan kaum muslimin.
- d. Semua kaum Yahudi dari semua suku dan kabilah di Madinah diperlakukan sama dengan kaum Yahudi bani Auf
- e. Kaum Yahudi dan muslimin harus tolong menolong dalam memerangi atau menghadapi musuh
- f. Kaum Yahudi dan muslimin harus senantiasa saling berbuat kebajikan dan saling mengingatkan ketika terjadi penganiayaan atau kezaliman
- g. Kota Madinah dipertahankan bersama dari serangan pihak luar
- h. Semua penduduk Madinah dijamin keselamatannya kecuali bagi yang berbuat jahat

- i. Muhammad Rasulullah Saw adalah pemimpin umum untuk seluruh penduduk Madinah.

Seorang sejarawan bernama W. Montgomery Watt dalam bukunya *Islamic Political Thought* mengatakan bahwa point-point terpenting yang terdapat dalam Piagam Madinah yang menggambarkan bentuk negara adalah sebagai berikut:

- a. Orang-orang beriman dan ketergantungan-ketergantungan mereka adalah merupakan suatu komunitas yang utuh (*ummah*)
- b. Setiap suku atau bagian dari suku masyarakat ini bertanggung jawab terhadap harta rampasan atau uang tebusan atas nama masing-masing anggotanya (pasal 2-11)
- c. Para anggota masyarakat diharapkan menunjukkan kekompakan dalam menghadapi tindak criminal, dan agar tidak membantu tindakan criminal sekalipun untuk anggota terdekatnya, yang tindakannya itu bersangkutan dengan anggota masyarakat lain (pasal 13, 21)
- d. Para anggota masyarakat diharapkan menunjukkan rasa kekompakan yang penuh dan dalam menghadapi orang-orang yang tidak beriman, baik dalam situasi damai maupun situasi perang (pasal 14, 17, 19, 44), dan juga solidaritas dalam pemberian “perlindungan tetangga” (pasal 15)
- e. Orang Yahudi yang berasal dari berbagai kelompok adalah milik masyarakat dan mereka harus menjaga agama mereka sendiri, mereka dan orang-orang Islam harus saling membantu bila itu diperlukan, termasuk bantuan militer (pasal 24-35, 37, 38, 46).

2. Respon Nabi Terhadap Kaum Kafir Quraisy



Gambar bukit Uhud

Selama berdakwah Rasulullah Saw belum pernah memaksa apalagi memerangi seorangpun untuk memeluk Islam, ajakan tersebut hanya sebatas menyampaikan

kabar gembira maupun memberi peringatan. Untuk itu Allah Swt selalu menurunkan ayat-ayatnya yang memberikan semangat kepada Rasulullah Saw, bersabar di dalam menghadapi perlakuan yang menyakitkan dari pihak kafir Quraisy. Hingga dua tahun di Madinah turunlah wahyu tentang diperbolehkannya berperang QS. Al-Hajj ayat 39-40

أَذِنَ لِلَّذِينَ يُقَاتَلُونَ بِأَنَّهُمْ ظَلَمُوا وَإِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ نَصْرِهِمْ لَقَدِيرٌ ۝ ٣٩
 الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بِغَيْرِ حَقٍّ إِلَّا أَنْ يَقُولُوا رَبُّنَا اللَّهُ وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ
 بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لَفُتِنَتِ صَوَامِعُ وَبِيَعٌ وَصَلَوَاتٌ وَمَسَاجِدُ يُذَكَّرُ فِيهَا اسْمُ اللَّهِ كَثِيرًا
 وَلَيَنْصُرَنَّ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ ۝ ٤٠

39. Diizinkan (berperang) kepada orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka dizalimi. Dan sungguh, Allah Mahakuasa menolong mereka itu,

40. (yaitu) orang-orang yang diusir dari kampung halamannya tanpa alasan yang benar, hanya karena mereka berkata, “Tuhan kami ialah Allah.” Seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentu telah dirobohkan biara-biara Nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadah orang Yahudi dan masjid-masjid, yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. Allah pasti akan menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sungguh, Allah Mahakuat, Mahaperkasa. (QS. Al-Hajj 22: 29-40).

Kemudian Allah Swt. memerintahkan pelaksanaannya melalui firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 190.

وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ۝ ١٩٠
 “Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, tetapi jangan melampaui batas. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. (QS. Al-Baqarah 2: 190)

Rasulullah Saw hanya terbatas memerangi orang-orang Quraisy saja, tidak semua bangsa Arab. Akan tetapi tatkala mereka bahu membahu bersama orang-orang musyrik Arab untuk memerangi orang-orang Muslim, maka Allah Swt memerintahkan kepada Rasulullah Saw untuk memerangi orang-orang musyrik secara keseluruhan. Dengan demikian jihad itu bersifat umum, yaitu diadakan untuk melawan orang-orang yang tidak memiliki kitab suci dan atau orang-orang watsani (penyembah berhala).

Setelah turunnya wahyu diperbolehkannya umat Islam berperang dalam rangka mempertahankan diri, umat Islam tidak lagi bersifat pasif dan mengalah terhadap

tindakan semena-mena kaum kafir. Dalam sejarah ada dua sebutan untuk perang pada masa Rasulullah Saw: pertama *ghazwah* yaitu peperangan yang diikuti oleh Rasulullah Saw terjadi sebanyak 27 kali dan kedua *sariyyah* untuk peperangan yang tidak diikuti oleh Rasulullah Saw terjadi sebanyak 47 kali.

a. Peristiwa Badar

Peristiwa Badar adalah perang pertama kali dalam sejarah Islam, terjadi pada tahun 2 H atau tahun 625 M di lembah Badar. Pasukan Muslimin kala itu berjumlah 313 orang dengan pasukan kafir Quraisy berjumlah 1000 orang. Ada sebuah peristiwa menarik dalam perang Badar yang menandakan pertolongan dan janji Allah Swt itu nyata, yaitu ketika pada salah satu malam terjadi peperangan, Allah Swt menurunkan sebuah hujan. Hujan ini bagi kaum musyrikin terasa sangat lebat, sehingga mencegah mereka untuk maju, sementara bagi kaum Muslimin hujan ini terasa bagaikan gerimis yang dapat menyucikan mereka, menghilangkan gangguan syaitan dari diri mereka, mudah untuk menapaki bumi, mengeraskan pepasiran, memantapkan langkah menyiapkan posisi dan memantapkan hati mereka. Sungguh sebuah pertolongan yang nyata dari Allah Swt bagi kaum muslimin waktu itu. Dalam peperangan Badar ini umat Islam memperoleh kemenangan.

b. Peristiwa Uhud

Kekalahan dalam perang Badar membuat kaum kafir Quraisy berusaha untuk menghimpun kekuatan. Genap satu tahun dari peristiwa perang Badar, berangkatlah pasukan kafir Quraisy menuju Madinah. Pasukan Quraisy Makkah berhenti di dekat Gunung Uhud di sebuah tempat bernama Ainun di tanah tandus utara Madinah di samping gunung Uhud.

Rasulullah Saw beserta pasukan Muslimin Madinah keluar dari kota Madinah. Tepat di sebuah tempat bernama Syauth beliau melaksanakan sholat subuh. Pada waktu itu Rasulullah Saw sudah sangat dekat dengan musuh, disinilah Abdullah bin Ubay beserta 300 pasukan membelot dan kembali ke Madinah.

Rasulullah Saw sangat yakin dengan pertolongan Allah, beliau tidak gentar sedikitpun ketika jumlah pasukannya berkurang. Disinilah Allah menurunkan bantuannya dengan memberikan keyakinan kepada pasukan yang masih setia dengan Rasulullah Saw.

Perang Uhud telah menorehkan kesedihan dalam hati Rasulullah Saw karena paman beliau, Hamzah bin Abdul Mutholib wafat di tangan Wahsy bin Harb yang merupakan suruhan dari Hindun istri Abu Sufyan.

Ketika kaum muslimin sudah mendapatkan kemenangan, tiba-tiba pasukan muslimin yang berada di bukit Uhud tergiur harta rampasan perang (*ghanimah*) sehingga pasukan pemanah itu menuruni bukit dan akhirnya berhasil diserang kembali oleh kaum kafir Quraisy.

Perintah Rasulullah Saw untuk tidak meninggalkan bukit Uhud tidak lagi dihiraukan. Akibatnya kaum muslimin mengalami kekalahan. Disini bisa kita lihat bahwa ketaatan kepada pimpinan sangat diutamakan demi tercapainya tujuan bersama.

c. Peristiwa Ahzab

Peristiwa Ahzab atau perang Khandak terjadi pada bulan Syawal tahun ke 5 Hijriyah disekitar kota Madinah bagian utara. Rasulullah Saw bermusyawarah dengan para sahabat tentang strategi dan taktik yang digunakan. Salah seorang sahabat bernama Salman Al-Farisi berkata, “*Wahai Rasulullah, sesungguhnya dulu ketika kami di Negeri Persia, apabila kami dikepung (musuh), maka kami membuat parit di sekitar kami*” (dan itu merupakan strategi yang sangat jitu dan belum dikenal oleh bangsa Arab sebelumnya).

Maka bersegeralah Rasulullah Saw melaksanakan rencana tersebut dan beliau mempercayakan kepada setiap sepuluh orang untuk mengambil parit seluas empat puluh hasta. Peristiwa ini menandakan keluhuran budi Rasulullah Saw, yang mau menerima usulan dari orang lain dan ketaatan dari para sahabat terhadap apa yang diperintahkan oleh seorang pimpinan kepadanya.

Rasulullah Saw ikut serta dalam penggalian parit seraya terus memompakan semangat kepada mereka. Keadaan yang serba kekurangan dan kelaparan tidak melemahkan semangat mereka. Dalam keadaan seperti ini banyak sekali muncul tanda-tanda kenabian dalam diri Rasulullah Saw, satu diantaranya ketika seorang sahabat Jabir bin Abdullah melihat Rasulullah Saw dalam keadaan lapar, beliau secara diam-diam mengundang Rasulullah Saw untuk menikmati hidangan di rumahnya dengan beberapa orang sahabat saja, Jabir melakukan secara diam-diam karena khawatir makanan yang dihidangkan tidak mencukupi jika dia mengundang secara terbuka.

Namun Rasulullah Saw memanggil seluruh penggali parit yang jumlahnya mencapai seribu orang, mereka makan sepuasnya hingga kenyang, dan anehnya masih tersisa sepanci daging dalam keadaan tertutup seperti belum dimakan, demikian juga dengan hidangan yang lainnya, roti dan kurma masih utuh bahkan sampai kurma berjatuh dari ujung baju mereka ketika mereka mengambil untuk bekal.

Kaum muslimin meneruskan penggalian parit itu sepanjang hari, dan pulang ke rumah masing-masing pada sore harinya, sehingga penggalian parit dapat selesai sesuai dengan yang direncanakan.

Ketika kaum kafir Quraisy akan menyerang kaum Muslimin dan memasuki Madinah, mereka terhalang oleh parit-parit itu. Akhirnya kafir Quraisy hanya bisa mengelilingi parit sambil mencari titik lemah untuk dijadikan pintu masuk ke Madinah. Selama beberapa hari kaum kafir Quraisy mengepung kota Madinah hingga pada akhirnya Allah Swt memberikan pertolongannya dengan turunnya hujan badai yang memporak porandakan perkemahan kaum kafir Quraisy. Demikianlah pada akhirnya kaum Muslimin mengalami kemenangan pada peristiwa perang Ahzab.

UJI PUBLIK

3. Perjanjian Hudaibiyah

Rasulullah saw dan kaum muslimin sudah merindukan untuk menunaikan ibadah haji. Pada tahun 6 H Rasulullah saw dan kaum muslimin berangkat ke Makkah. Jumlah mereka sebanyak 1.000 orang. Untuk menghilangkan praduga jelek dari kaum kafir Quraisy, umat Islam berpakaian ihram dan menuntun ternak untuk disembelih pada hari Tasyrik di Mina. Untuk sekedar menjaga diri, mereka membawa pedang yang disarungkan.

Ketika sampai di suatu tempat yang bernama Hudaibiyah, Rasulullah saw berhenti. Beliau mengutus Usman bin Affan untuk menjelaskan kepada kaum kafir Quraisy tujuan kaum muslimin ke Makkah, yaitu untuk beribadah haji dan menengok saudara-saudaranya. Namun, Usman ditahan kaum kafir Quraisy dan terdengar berita bahwa beliau dibunuh. Ternyata, berita tersebut tidak benar, Usman telah datang dan berhasil memberi penjelasan kepada kaum kafir Quraisy.

Tidak lama kemudian, utusan kaum kafir Quraisy bernama Suhail bin Amr datang. Dalam pertemuan itu disepakati perjanjian antara kaum kafir Quraisy dan

kaum muslimin. Perjanjian ini disebut Perjanjian Hudaibiyah. Adapun isinya sebagai berikut:

- a. Umat Islam tidak boleh menjalankan ibadah umrah tahun ini. Tahun depan baru diperbolehkan dan tidak boleh berada di Makkah lebih dari tiga hari.
- b. Keduanya tidak saling menyerang selama 10 tahun.
- c. Orang Islam yang lari ke Makkah (murtad) diperbolehkan, sedangkan orang kafir (Makkah) yang lari ke Madinah (masuk Islam) harus ditolak.
- d. Suku Arab yang lain, bebas memilih bergabung dengan Rasulullah ke Madinah atau mengikuti kafir Quraisy ke Makkah.
- e. Kaum muslimin tidak jadi melaksanakan ibadah Umrah tahun ini, tetapi ditangguhkan sampai tahun depan.

Nampaknya, isi perjanjian ini merugikan kaum muslimin, tetapi hikmahnya sangat besar. Masa 10 tahun dapat dimanfaatkan untuk berdakwah dengan bebas tanpa khawatir ada gangguan dari kaum kafir Quraisy.

Kolom Critical Tinking

Piagam Madinah telah banyak memberikan sumbangsih kemajuan dalam dakwah Rasulullah Saw di Madinah. Berikan penilaian dan pendapatmu dalam hal apa saja Piagam Madinah dijadikan pedoman oleh masyarakat Madinah.

D. Hikmah Pembelajaran

1. Hijrah berarti berpindahnya seseorang dari satu tempat yang tidak kondusif ke tempat yang lebih kondusif, hijrah yang dilakukan oleh Rasulullah dari Makkah ke Madinah menjadikan Islam semakin berkembang.
2. Hendaknya selalu sabar dan berpikir jernih dalam menghadapi segala keadaan.
3. Rasulullah Saw adalah suri tauladan bagi pengikutnya, beliau selalu menunjukkan sikap toleransi, cinta damai, melindungi kaum yang lemah, murah hati dan rela berkorban.
4. Kehidupan masyarakat Madinah yang sangat plural menjadikan mereka memiliki toleransi yang tinggi terhadap kehidupan keberagamaannya.

E. Tugas dan Kegiatan

a. Tugas Mandiri

1. Secara mandiri identifikasikan kebudayaan masyarakat Madinah sebelum Islam datang dan sesudah Islam datang dengan mengisi tabel dibawah ini

Kebudayaan sebelum Islam datang	Kebudayaan setelah Islam datang

2. Portofolio

Dakwah Rasulullah Saw periode Madinah banyak mengajarkan tentang toleransi terhadap agama lain. Bagaimanakah bentuk toleransi tersebut menurut kalian? Kemukakan jawaban kalian disertai dengan referensi yang lengkap. Ketik dan kumpulkan kepada guru kalian.

b. Tugas Kelompok

Buatlah kelompok diskusi di kelasmu, masing-masing kelompok pilihlah satu ketua dan satu notulen yang mencatat hasil diskusi. Diskusikan mengenai tema dibawah ini: “Mengapa Rasulullah Saw dan para sahabatnya harus melakukan hijrah? Apakah dakwah Rasulullah Saw di Makkah gagal? Jelaskan pendapat kalian”

Catat hasil diskusi kalian dalam notlenden serahkan kepada guru kalian untuk dikoreksi!

F. Rangkuman

1. Masyarakat Madinah sebelum Islam datang dibagi kedalam tiga kelompok yaitu, suku Aus dan Khazraj, kaum Yahudi, dan kaum Musyrik.
2. Dalam perjalanan hijrah ke Yasrib Rasulullah Swa singgah di sebuah tempat bernama Quba, dan ditempat itulah Rasulullah Saw untuk pertama kalinya membangun masjid yang sekarang terkenal dengan nama masjid Quba.
3. Beberapa faktor yang menyebabkan penduduk Madinah menerima dakwah Rasulullah Saw adalah; penduduk Yasrib telah terlebih dahulu memahami agama-agama ketuhanan, penduduk Yasrib mendambakan kehadiran seorang pemimpin yang dapat mempersatukan suku-suku yang telah lama saling bermusuhan.

4. Strategi dakwah Rasulullah Saw di Madinah antara lain; membangun masjid, mempersatukan Suku Aus dan Khazraj, mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Anshar, penanaman nilai-nilai moral, membentuk tatanan masyarakat di Madinah.
5. Periode dakwah di Madinah, Rasulullah Saw membentuk suatu perjanjian yang melindungi hak-hak asasi manusia terhadap golongan Yahudi dan suku-suku yang ada di Madinah dan juga kaum Muhajirin serta Anshar. Perjanjian ini kemudian dikenal dengan nama Piagam Madinah.
6. Di Madinah, Rasulullah Saw menerima wahyu diperbolehkannya berperang melawan kafir Quraisy yang selalu mengganggu dakwah beliau. Dalam sejarah ada dua sebutan untuk peperangan pada masa Rasulullah Saw yaitu, *ghazwah* dan *sariyyah*.
7. Rasulullah Saw menyepakati sebuah perjanjian antara kaum muslimin dan kaum kafir Quraisy dengan nama Perjanjian Hudaibiyah

G. Uji Kompetensi

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Ada berapa macam kelompok yang hidup di Madinah sebelum Rasulullah Saw datang, sebutkan keunggulan masing-masing kelompok tersebut!
2. Jelaskan pendapatmu, mengapa masyarakat Madinah menantikan kehadiran Rasulullah Saw!
3. Mengapa suku Aus dan Khazraj saling bertikai? Sementara mereka merupakan saudara, kemukakan argumentasimu!
4. Kemukakan pendapatmu tentang keistimewaan kaum *Muhajirin* dan kaum *Anshar*!
5. Apa saja substansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw di Madinah, sebutkan!
6. Piagam Madinah merupakan konstitusi politik pertama yang dibuat sepanjang sejarah, kemukakan pendapat kalian sejauh mana keberhasilan Piagam Madinah dalam membangun Masyarakat Madinah!
7. Kemukakan pendapatmu, mengapa Allah Swt menurunkan wahyu diperbolehkannya umat Islam untuk berperang!
8. Berikan analisis kalian, mengapa umat Islam mendapatkan kemenangan dalam Perang Badar sementara jumlah pasukan kafir Quraisy tiga kali lebih banyak dari pasukan kaum Muslimin!
9. Hikmah apakah yang bisa kalian ambil dari peristiwa perang Uhud, jelaskan!
10. Bagaimanakah perjanjian hudaibiyah yang sebenarnya merugikan umat Islam, menjadi keberuntungan bagi umat Islam. Jelaskan analisa kalian!



BAB III



BAB III

PENAKLUKAN KOTA MAKKAH (*FATHU MAKKAH*)

Kompetensi Dasar

KD	KD	KD	KD
1.7. Menghayati nilai-nilai perdamaian Islam dari peristiwa <i>Fathu Makkah</i>	2.7. Menunjukkan sikap damai dan berani dalam menjalankan kebenaran	3.7. Menganalisis faktor-faktor keberhasilan <i>Fathu Makkah</i>	4.7. Mengapresiasi kemuliaan prilaku Rasulullah dalam peristiwa <i>Fathu Makkah</i>

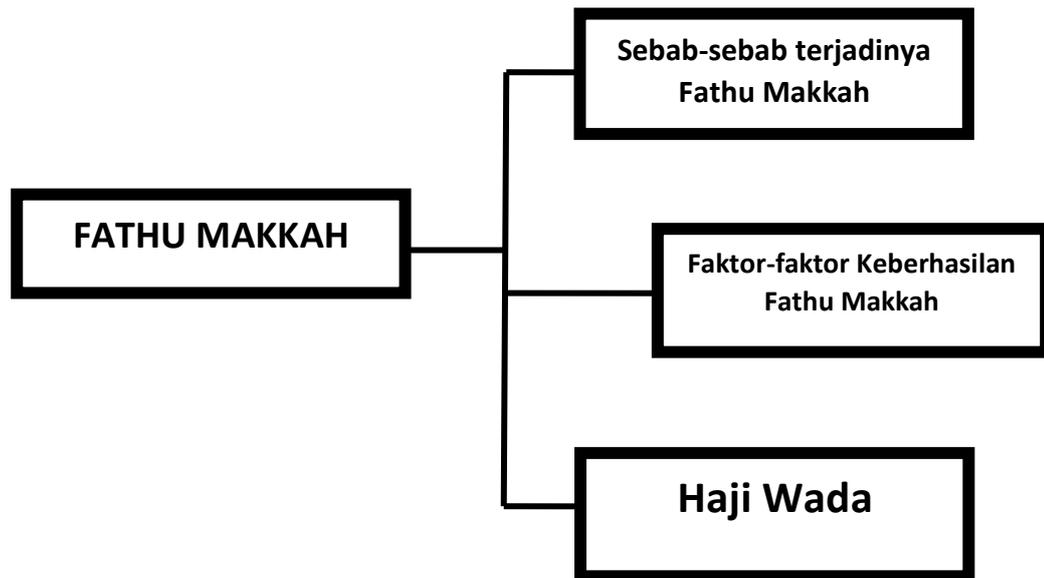
Indikator Pembelajaran

1. Menganalisis sebab-sebab terjadinya peristiwa Fathu Makkah
2. Menafsirkan nilai-nilai perdamaian yang terkandung dalam peristiwa Fathu Makkah
3. Menentukan beberapa prilaku mulia Rasulullah Saw yang muncul dalam Peristiwa Fathu Makkah
4. Mendeskripsikan terjadinya peristiwa Haji Wada'
5. Menganalisis peristiwa Haji Wada'

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menganalisis sebab-sebab terjadinya peristiwa Fathu Makkah
2. Peserta didik dapat menafsirkan nilai-nilai perdamaian yang terkandung dalam peristiwa Fathu Makkah
3. Peserta didik dapat menentukan beberapa prilaku mulia Rasulullah Saw yang muncul dalam Peristiwa Fathu Makkah
4. Peserta didik dapat mendeskripsikan terjadinya peristiwa Haji Wada'
5. Peserta didik dapat menganalisis peristiwa Haji Wada'

Peta Konsep/Materi

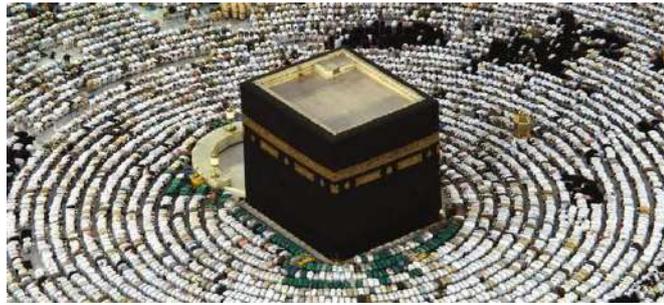


Prawacana

إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُّبِينًا ١
لِيُغْفِرَ لَكَ اللَّهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ وَيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ وَيَهْدِيَكَ صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا ٢
وَيَنْصُرَكَ اللَّهُ نَصْرًا عَزِيمًا ٣

1. *Sungguh, Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata.*
2. *Agar Allah memberikan ampunan kepadamu (Muhammad) atas dosamu yang lalu dan yang akan datang serta menyempurnakan nikmat-Nya atasmu dan menunjukimu ke jalan yang lurus,*
3. *dan agar Allah menolongmu dengan pertolongan yang kuat (banyak). (QS. Al-Fath 48: 1-3)*

Jika Allah Swt menghendaki sesuatu terjadi, maka tidak ada halangan apapun yang akan muncul dihadapan kita, Allah SwtSwT yang akan melenyapkan semua penghalangnya hingga apa yang menjadi kehendak Nya benar-benar terjadi. Seperti inilah kiasan tentang kesuksesan sebuah momentum sejarah peradaban Islam menguasai dunia, saat itu dan menjadi agama rahmatan lil'alamin hingga kini..



A. Sebab-sebab Terjadinya *Fathu Makkah*

Tidak lama setelah perjanjian Hudaibiyah, suku Bani Bakr menyatakan diri kesetiaannya kepada kafir Quraisy dan suku Khuza'ah menyatakan diri bergabung dengan kaum muslimin di Madinah. Dua tahun setelah itu, suku Bani Bakr dibantu kafir Quraisy melakukan serangan dan pembantaian kepada suku Khuza'ah.

Peristiwa ini jelas menodai perjanjian yang telah disepakati bersama, untuk itu sekitar 40 orang perwakilan suku Khuzaah mengadakan peristiwa tersebut kepada Rasulullah Saw dan meminta bantuan pasukan untuk menyerang Bani Bakr. Tetapi permohonan ini tidak begitu saja disetujui oleh Rasulullah Saw dan meminta mereka menunggu saat yang tepat untuk menyelesaikan persoalan tersebut.

Selang beberapa waktu, Rasulullah Saw mengirimkan utusan kepada kaum kafir Quraisy dengan membawa misi perdamaian, dan mengajukan beberapa usulan sebagai berikut:

1. Orang Quraisy harus menghentikan persekutuan dengan Bani Bakr, atau,
2. Orang Quraisy harus mengganti kerugian atas jatuhnya korban dari suku Khuza'ah, atau,
3. Orang Quraisy harus menyatakan pembatalan terhadap Perjanjian Hudaibiyah.

Dari ketiga usulan tersebut, kafir Quraisy memilih alternatif ketiga, yaitu menyetujui pembatalan Perjanjian Hudaibiyah. Kenyataan ini membuat tidak ada pilihan lain bagi Rasulullah Saw selain mempersiapkan pasukannya untuk melawan kafir Quraisy. Untuk itu Rasulullah Saw menyiapkan pasukan paling besar sepanjang sejarah. Melihat keseriusan Rasulullah Saw dengan kesiapan pasukannya, Abu Sufyan merasa menyesal dengan menyepakati pembatalan Perjanjian Hudaibiyah.

Dalam waktu yang singkat, Rasulullah Saw berhasil mengumpulkan 10.000 pasukan yang siap bergerak menuju Makkah. Rasulullah Saw merahasiakan semua rencana tersebut, tetapi berhasil diketahui oleh kaum kafir Quraisy di Makkah. Berita itu

tersebar ketika salah seorang Muhajirin bernama Hatib bin Abi Baltha'ah mengirimkan kabar kepada keluarganya yang berada di Makkah melalui surat yang dibawa oleh seorang budak bernama Sarah.

Hatib adalah seorang yang sangat setia kepada Rasulullah Saw, akan tetapi nalurnya berbicara dan merasa kasihan terhadap sanak saudaranya di Makkah. Selain itu ia juga tidak mau melihat Makkah sebagai kota kelahiran Islam hancur ditangan umatnya sendiri. Alasan inilah yang membuat Rasulullah Saw dan umat Islam memaafkan kesalahannya

Tujuan Rasulullah Saw mengumpulkan pasukan bukanlah untuk memerangi kafir Quraisy, tetapi untuk menakut-nakuti mereka, memberikan peringatan dan penjelasan kepada kafir Quraisy bahwa kini Islam telang mengalami perkembangan yang sangat pesat dengan kekuatan pasukan yang sangat besar. Kedatangan kaum muslimin ke Makkah membawa misi Islam yang sebenarnya.

Rasulullah Saw membagi pasukannya menjadi empat bagian, Utara, Selatan, Barat dan Timur, sehingga kota Makkah terkepung dari empat penjuru. Masing-masing pasukan memasuki kota Makkah mengikuti petunjuk Rasulullah Saw. Hal ini menyebabkan orang-orang kafir Quraisy tidak mampu melawan kekuatan umat Islam yang sangat besar tersebut.

Strategi yang digunakan Rasulullah Saw dalam memasuki kota Makkah dengan cara-cara damai membuat simpati orang-orang Quraisy. Apalagi selama dalam perjalanan, pasukan kaum muslimin selalu mengumandangkan Takbir dan Tahmid yang membuat gentar seluruh penduduk Makkah.

Kolom Communicative dan Colaborative

Bersama satu orang temanmu, identifikasikan penyebab terjadinya Fathu Makkah. Lalu bergabunglah dengan kelompok yang lebih besar dan carilah perbedaan hasil kelompokmu dengan kelompok lainnya, kemudian dengan bantuan guru kalian buatlah kesimpulan apa saja penyebab terjadinya Fathu Makkah

B. Faktor-faktor Keberhasilan *Fathu Makkah*

Sikap simpatik yang dilakukan pasukan Rasulullah Saw dan pasukan kaum muslimin membuat penaklukan kota Makkah berjalan tanpa pertumpahan darah. Dalam proses *Fathu Makkah* Rasulullah Saw melakukan suatu tindakan yang amat bijaksana, yaitu memerintahkan kepada para sahabatnya untuk tidak merusak dan mengotori kota Makkah dengan peperangan.

Kedatangan Rasulullah Saw dan kaum muslimin digunakan sebagai strategi perang urat syaraf dan hanya untuk memberi peringatan kepada kafir Quraisy bahwa umat Islam kini telah bangkit dan menjadi masyarakat maju yang siap menghancurkan tradisi jahiliyah mereka.

Sebelum pasukan kaum muslimin memasuki kota Makkah, Rasulullah Saw memerintahkan untuk membuat kemah di sekitar kota Makkah. Hal ini dimaksudkan untuk menyiapkan segala sesuatunya dengan matang. Dalam kesempatan ini Abu Sufyan mendatangi perkemahan Rasulullah Saw dan menyatakan diri masuk Islam.

Seorang sahabatnya, Al-Abbas berbisik kepada Rasulullah Saw, bahwa Abu Sufyan adalah seorang yang senang berbangga dan dipuji. Maka Rasulullah Saw ingin menggunakan pengaruh Abu Sufyan guna menghentikan upaya sementara kaum musyrik Makkah melawan Rasulullah Saw demi menghindari pertumpahan darah. Maka Rasulullah Saw mengumumkan tiga hal sebagai berikut:

1. Siapa yang memasuki rumah Abu Sufyan, maka dia akan memperoleh keamanan
2. Siapa yang masuk ke lingkungan Ka'bah, maka dia akan memperoleh keamanan
3. Siapa yang memasuki masjid, maka dia aman
4. Dan siapa yang tinggal di rumahnya, menutup pintunya, maka diapun akan mendapatkan keamanan.

Melihat jumlah kaum muslim yang demikian banyak dengan diiringi suara takbir, orang-orang kafir Quraisy tidak mampu berbuat apa-apa. Dalam hatinya timbul ketakutan, jika kaum Muslimin akan membalas dendam kepada penduduk Makkah karena telah diusir dari tanah kelahirannya, namun ketakutan itu tidak terbukti dengan sikap kaum Muslimin yang memasuki kota Makkah dengan damai dan akhirnya pasukan muslimin memasuki kota Makkah tanpa perlawanan.

Dengan memakai sorban berwarna hitam tanpa berpakaian ihram, Rasulullah Saw berthawaf dengan menaiki unta beliau. Ketika itu beliau tidak memaksakan diri untuk mencium Hajar Aswad, karena yang berthawaf cukup banyak, tetapi beliau sekedar

menunjukkannya dengan menggunakan tongkat beliaiu. Itu sebagai pengajaran kepada umatnya agar tidak berdesakan, apalagi bertengkar, dalam upaya mencium Hajar Aswad.

Ketika itu disekeliling Ka'bah ada sekitar 360 buah patung dan berhala. Rasulullah Saw menusuk patung-patung dan berhala itu dengan tongkat /panah beliaiu sehingga beratuhan menjadi berkeping-keping. Pada saat yang sama beliaiu membaca QS. Al-Isra' ayat 81:

وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا ٨١

“Dan katakanlah, “Kebenaran telah datang dan yang batil telah lenyap.” Sungguh, yang batil itu pasti lenyap.” (QS. Al-Isra 17: 81)

Rasulullah Saw enggan memasuki Ka'bah sebelum dibersihkan dari segala bentuk kemusyrikan dan kedurhakaan. Beliau memerintahkan untuk menghancurkan patung/gambar yang berada di dalam Ka'bah. Setelah bersih barulah beliau memasukinya bersama Usamah, Bilal dan Usman bin Thalhah pemegang kunci Ka'bah. Dalam kesempatan itu juga Rasulullah Saw memerintahkan Bilal bin Rabah untuk naik ke atas puncak Ka'bah dan mengumandangkan azan untuk pertama kalinya di Makkah. Setelah penaklukan kota Makkah, Manusia berbondong-bondong memeluk Islam. pada tahun kesepuluh hijriah, Rasulullah Saw melaksanakan ibadah Haji dan itulah satu-satunya ibadah Haji yang dilakukan beliau bersama seratus ribu orang.

Amnesti yang dianugerahkan Rasulullah Saw kepada penduduk Makkah menimbulkan kekhawatiran kaum Anshar yang demikian mencintai Rasulullah Saw. mereka khawatir jangan sampai beliau enggan kembali ke Madinah, tetapi Rasulullah Saw menenangkan mereka bahwa beliau akan bersama mereka di Madinah; sehidup semati. Kekhawatiran ini sangat beralasan dan pernah disampaikan pada saat terjadi bai'at Aqabah kedua, tetapi Rasulullah Saw sejak itu bahwa beliau akan selalu bersama mereka di Madinah. Demikianlah, setelah sembilan belas hari beliau bermukim di Makkah, akhirnya beliau kembali ke Madinah. Sejak itu pula beliau mengingatkan penduduk Makkah bahwa:

لَا هِجْرَةَ بَعْدَ الْفَتْحِ وَلَكِنْ جِهَادٌ وَنِيَّةٌ

Tidak ada lagi hijrah ke Madinah sejak kemenangan di Makkah, yang ada tinggal niat yang tulus (melakukan kebajikan) disertai jihad (perjuangan mewujudkannya) (HR. Bukhari Muslim)

Kolom Critical Thinking

Berikan pendapatmu tentang dilibatkannya Abu Sufyan dalam peristiwa Fathu Makkah sebagai salah satu opsi keamanan untuk penduduk Makkah. Apa nilai yang terkandung dari peristiwa tersebut

C. Haji Wada'



Haji Wada' adalah haji yang dilakukan oleh Rasulullah Saw pada tahun 10 H. ia dinamai demikian karena ketika itu Rasulullah Saw berpamitan dengan umatnya dan menyatakan bahwa: *“siapa tahu aku tidak dapat lagi bertemu kamu semua setelah tahun ini”*

Rasulullah Saw mendorong kaum muslim untuk ikut berhaji dengan beliau. Rasulullah Saw bermaksud menunjukkan kepada semua kaum muslim bagaimana berhaji yang sebenarnya, sesuai yang diajarkan Allah Swt kepada Nabi Ibrahim a.s dan yang disyariatkan pula kepada Rasulullah Saw dan umat Islam yang mampu melaksanakannya.

Ajakan Rasulullah Saw disambut antusias oleh seluruh kaum Muslim yang selama ini sudah memendam rindu dengan Ka'bah. Maka berdatanganlah kaum Muslim dari seluruh penjuru hingga berkumpul seratus ribu jamaah menuju Bailullah memenuhi panggilan Allah.

Pada hari Sabtu tanggal 25 Dzulqa'dah tahun 10 H, setelah sholat Dzuhur empat rokaat di Masjid Nabawi dan menyampaikan beberapa tuntunan berkaitan dengan ibadah

haji, Rasulullah Saw beserta rombongan berangkat menuju Dzy al-Hulaifah, yang merupakan *miqat* penduduk Madinah.

Pada hari ke-8 bulan Dzulhijjah, yaitu bertepatan dengan hari Tarwiyah, beliau berangkat menuju Mina dan shalat lima waktu di sana. Pada paginya beliau menetap sebentar sampai matahari terbit. Kemudian melanjutkan perjalanan hingga sampai di Arafah dan menemukan tenda telah terpasang di Namirah.

Di perut lembah itu sekitar 144.000 manusia berkumpul disekitar beliau. Beliau pun bangkit untuk berkhotbah dan menyampaikan beberapa pesan dalam khutbahnya:

1. Janganlah berlaku kasar dan aniaya kalian semua manusia terhadap istri-istri mereka
2. Jangan menuntut balas pembunuhan di jaman jahiliyah dan jangan riba.
3. Jangan pula saling membunuh dan jangan menjadi kafir sepeninggal beliau dan berpeganglah pada Kitab Allah Swt dan Sunahnya supaya tidak tersesat.
4. Sesungguhnya tidak ada Nabi setelahku dan tidak ada umat baru setelah kalian.
5. Hendaknya semua kaum muslimin saling bersaudara, tiada kelebihan satu kaum dengan kaum lainnya kecuali ketakwaannya.
6. Tunaikanlah zakat kalian dengan lapang dada
7. Berhajilah kalian ke Baitullah
8. Patuhilah pemimpin-pemimpin kalian niscaya kalian masuk surga

Haji Rasulullah Saw ini selain dikenal dengan nama Haji Wada', dinamai juga beberapa nama lainnya, antara lain:

- 1) **Hajjat al Islam** karena ini adalah haji Rasulullah Saw yang pertama dan terakhir sesuai dengan tuntutan Islam, sebagaimana haji itu juga yang menjadi rujukan kaum Muslim dalam pelaksanaan ibadah haji, yang sedikit atau banyak berbeda dengan haji kaum musyrik
- 2) **Hajjat al-Balagh/ Haji Penyampaian** karena dalam khutbah Rasulullah Saw ketika itu, salah satu yang beliau tanyakan kepada jamaah adalah “apakah aku telah menyampaikan?” yakni ajaran agama Islam. Jawaban ini beliau inginkan agar menjadi saksi di Hari Kemudian bahwa memang beliau telah menyampaikan ajaran. Secara khusus, pada haji ini Rasulullah Saw menyampaikan kepada umat Islam rincian ibadah haji secara lisan dan praktek.

- 3) *Hajjat at-Tamam/Haji Kesempurnaan* karena pada Hari Arafah saat Rasulullah Saw wukuf, turun penegasan Allah SwtSWT tentang kesempurnaan agama dan kecukupan nikmatNya melalui firmanNya:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ
وَالْمَوْفُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى
النُّصَبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَامِ ذَلِكُمْ فِسْقٌ الْيَوْمَ يَئِسَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ
دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي
وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرَ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ
اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

“Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih bukan atas (nama) Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu sembelih. Dan (diharamkan pula) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan pula) mengundi nasib dengan azlam (anak panah), (karena) itu suatu perbuatan fasik. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu. Tetapi barangsiapa terpaksa karena lapar, bukan karena ingin berbuat dosa, maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.” (QS. Al-Maidah 5: 3)

Sekembalinya dari haji wada pada akhir bulan Safar tahun 10 Hijriyah sekembalinya dari makam Baqi’, Rasulullah Saw singgah di rumah Aisyah r.a.. Rasulullah Saw merasakan sakit kepala dan semakin lama semakin sakit. Hingga pada hari senin tanggal 12 Rabiul Awwal tahun 11 Hijriyah atau bertepatan dengan tanggal 8 Juni 623 M, beliau wafat di rumah Aisyah r.a.

Kolom Creative

Secara mandiri diskripsikan pelaksanaan Haji Wada’ secara lengkap dengan menggunakan bagan-bagan kreatif

(lengkapi dengan keterangan tempat dan waktu pelaksanaan)

D. Hikmah Pembelajaran

1. Untuk mencapai tujuan mulia, bersikaplah lemah lembut dan tidak frontal.
2. *Fathu Makkah* meninggalkan kesan positif penduduk Makkah terhadap pribadi Rasulullah Saw khususnya, dan kaum muslimin pada umumnya
3. Peristiwa Haji Wada merupakan peristiwa penting dalam sejarah dakwah Rasulullah Saw yang mengajarkan tentang persaudaraan dan kesempurnaan Islam sebagai agama Rahmatan lil Alamin.

E. Tugas dan Kegiatan

1. Tugas Mandiri

Buatlah Essay lengkap tentang peristiwa *Fathu Makkah* dengan menuliskannya di kertas Folio dan kumpulkan kepada guru kalian!

2. Tugas Kelompok

Buatlah kelompok diskusi di kelasmu, masing-masing kelompok pilihlah satu ketua dan satu notulen yang mencatat hasil diskusi. Diskusikan mengenai tema dibawah ini: “Mengapa dalam peristiwa *Fathu Makkah*, Rasulullah Saw tidak menghancurkan musuh-musuhnya, bahkan diantara mereka ditempatkan pada posisi yang penting, seperti Abu Sufyan ”!

Catat hasil diskusi kalian dalam notlenden serahkan kepada guru kalian untuk dikoreksi!

F. Rangkuman

1. Pada tahun ke delapan hijriyah, Rasulullah Saw memutuskan untuk melakukan penaklukan kota Makkah (*Fathu Makkah*)
2. Kaum muslimin memasuki kota Makkah tanpa terjadi peperangan dan berhasil menaklukan kota Makkah dengan damai.
3. Pada tahun ke 10 H Rasulullah Saw melaksanakan Haji Wada atau haji perpisahan. Dalam peristiwa itu Rasulullah Saw menyampaikan pesan terakhir dalam khutbahnya:
 - a. Janganlah berlaku kasar dan aniaya kalian semua manusia terhadap istri-istri mereka
 - b. Jangan menuntut balas pembunuhan di jaman jahiliyah dan jangan riba.
 - c. Jangan pula saling membunuh dan jangan menjadi kafir sepeninggal beliau dan berpeganglah pada Kitab Allah Swt dan Sunahnya supaya tidak tersesat.
 - d. Sesungguhnya tidak ada Nabi setelahku dan tidak ada umat baru setelah kalian.

- e. Hendaknya semua kaum muslimin saling bersaudara, tiada kelebihan satu kaum dengan kaum lainnya kecuali ketakwaannya.
- f. Tunaikanlah zakat kalian dengan lapang dada
- g. Berhajilah kalian ke Baitullah
- h. Patuhilah pemimpin-pemimpin kalian niscaya kalian masuk surga

G. Uji Kompetensi

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas!

1. Sebutkan dua faktor penyebab terjadinya *Fathu Makkah*!
2. Bagaimana proses terjadinya Fathu Makkah, jelaskan!
3. Siapakah Hatib bin Abi Baltha'ah, jelaskan apa hubungan Hatib dengan peristiwa *Fathu Makkah*?
4. Identifikasi nilai-nilai perdamaian yang terkandung dalam peristiwa Fathu Makkah, sebutkan!
5. Apa pendapat kalian tentang sikap Rasulullah Saw terhadap Abu Sufyan dalam peristiwa Fathu Makkah? Jelaskan !
6. Apa tujuan Rasulullah Saw melakukan penaklukan Kota Makkah, jelaskan!
7. Sebutkan beberapa perilaku positif Rasulullah Saw yang terkandung dalam peristiwa Fathu Makkah!
8. Apa Ibrah yang dapat diambil dari peristiwa *Fathu Makkah*, Jelaskan!
9. Apa *ibrah* yang dapat diambil dari peristiwa peristiwa Haji Wada', sebutkan dan jelaskan!
10. Bagaimanakah pendapat kalian tentang khutbah terakhir Rasulullah pada saat Haji Wada', masih relefankan pesan tersebut dengan zaman sekarang, jelaskan!



BAB IV



BAB IV PERKEMBAANGAN ISLAM MASA KHULAFARRASYIDIN

Kompetensi Dasar

KD	KD	KD	KD
1.8. Menghayati perintah Allah dalam mengutamakan musyawarah sebagai cara terbaik dalam menyelesaikan masalah	2.8. Mengamalkan sikap demokratis dalam bermusyawarah	3.8. Menganalisis proses pemilihan Khulafaur Rasyidin	4.8. Menilai proses pemilihan Khulafaur Rasyidin
1.9. Menghayati nilai-nilai positif dari kepemimpinan Khulafaur Rasyidin sebagai ketentuan ajaran Islam	2.9. Mengamalkan sikap tanggung jawab dan disiplin	3.9. Menganalisis substansi dan strategi dakwah Khulafaur Rasyidin	4.9. Menyimpulkan substansi dan strategi dakwah Khulafaur Rasyidin

Indikator Pembelajaran

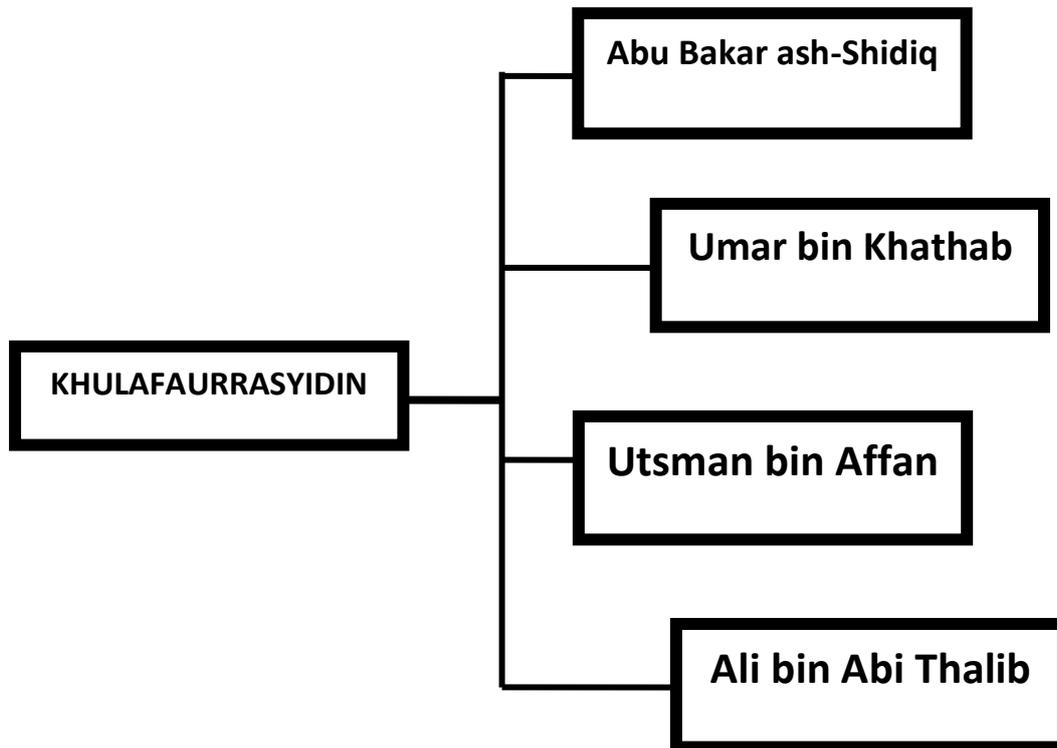
UJI PUBLIK

1. Menganalisis proses pemilihan Khalifah Abu Bakar ash-Shiddiq
2. Menganalisis proses pemilihan Khalifah Umar bin Khathab
3. Menganalisis proses pemilihan Khalifah Usman bin Affan
4. Menganalisis proses pemilihan Khalifah Ali bin Abi Thalib
5. Menganalisis substansi dan strategi dakwah Abu Bakar ash-Shiddiq
6. Menganalisis substansi dan strategi dakwah Umar bin Khathab
7. Menganalisis substansi dan strategi dakwah Usman bin Affan
8. Menganalisis substansi dan strategi dakwah Ali bin Abi Thalib

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menganalisis proses pemilihan Khalifah Abu Bakar ash-Shiddiq
2. Peserta didik dapat menganalisis proses pemilihan Khalifah Umar bin Khathab
3. Peserta didik dapat menganalisis proses pemilihan Khalifah Usman bin Affan
4. Peserta didik dapat menganalisis proses pemilihan Khalifah Ali bin Abi Thalib
5. Peserta didik dapat menganalisis substansi dan strategi dakwah Abu Bakar ash-Shiddiq
6. Peserta didik dapat menganalisis substansi dan strategi dakwah Umar bin Khathab
7. Peserta didik dapat menganalisis substansi dan strategi dakwah Usman bin Affan
8. Peserta didik dapat menganalisis substansi dan strategi dakwah Ali bin Abi Thalib

Peta Konsep



UJI PUBLIK

Prawacana

Rasulullah Saw diutus ke dunia ini mempunyai dua tugas yang harus dilaksanakan yaitu: *pertama*, menyampaikan risalah Allah Swt, yang dengannya beliau dipilih untuk menyampaikan kepada umat manusia. Dalam hal ini beliau seolah dipandang sebagai legislator syariat yang diberi mandat oleh Allah Swt. *Kedua*, menjadi imam kaum muslimin yang menyatukan mereka, mengajak dan mengarahkan mereka kepada kebaikan dan menjauhkan dari keburukan, serta menjadi hakim pemutus barbagai persoalan diantara mereka berdasarkan hukum yang diwahyukan kepadanya, kemudian beliau menjadi pelaksana dari hukum-hukum tersebut. Dengan wafatnya beliau, maka tugas pertama telah usai, dan menjadi tanggung jawab para sahabatnya untuk meneruskan tugas yang kedua, menjadi imam kaum muslimin.



Gambar al-Quran pertama



Gambar kerumunan orang Arab

A. Khalifah Abu Bakar ash-Shidiq

1. Mengenal Abu Bakar as-Shidiq

Abu Bakar dilahirkan dua tahun setelah Tahun Gajah yang bertepatan dengan tahun kelahiran Rasulullah Saw. nama asli Abu Bakar adalah Abdullah, dan diberi julukan Abu Bakar (Bakr adalah nama unta yang masih muda). Nama lengkapnya adalah Abu Bakar bin Abu Quhafah bin Murrâh bin Kaab bin Luay bin Ghalib bin Fihri.

Pada masa jahiliyah Abu Bakar adalah teman akrab Rasulullah Saw yang selalu bersama-sama mencari Tuhan dan tetap konsisten dengan akhlak mulia. Abu Bakar sering menemani Rasulullah Saw dalam perjalanan dagang ke Negeri Syam, demikian juga ketika seorang pendeta yang menyampaikan tanda-tanda kenabian kepada Abu Thalib dalam sebuah perjalanan dagang ke Negeri Syam, Abu Bakar turut serta dalam rombongan tersebut.

Saat dewasa, Abu Bakar menjadi penduduk Quraisy yang sangat banyak pengetahuannya, khususnya tentang sejarah dan peninggalan masa lalu. Dia pun menjadi saudagar yang kaya raya, berakhlak mulia, dan selalu menepati janji. Abu Bakar dikenal sebagai orang yang cerdas, bijaksana dan lemah lembut. Sejak emasuki usia baligh beliau tidak pernah menyembah berhala, Abu Bakar sangat menyadari betapa batil dan semrawutnya kehidupan beragama di Makkah kala itu.

Dalam jiwanya terdapat keberanian bagai singa yang dapat menggoncang orang yang berusaha menggoyangkan keamanannya. Ketika Rasulullah Saw dimuliakan dengan kerasulannya, Abu Bakar menjadi Assabiqunal Awwalun tanpa keragu-raguan sedikitpun dalam hatinya, sampai-sampai Rasulullah Saw berkata *“Tidaklah aku mengajak seseorang memeluk Islam melainkan dirinya dihindangi keragu-raguan, berbeda halnya dengan Abu Bakar”*.

Ketika Rasulullah Saw diisrakan dari Masjidil Haram menuju Masjidil Aqsa, orang-orang mempertanyakan kebenaran peristiwa itu, bahkan banyak diantara mereka yang mendustakan Muhammad, tapi tidak demikian dengan Abu Bakar, beliaulah orang yang pertama mempercayai peristiwa itu dan mengimaninya hingga beliau diberi gelar Ash-Shidiq.

Dalam peristiwa hijrah ke Madinah, Abu Bakar mendapat kehormatan menemani Rasulullah Saw dan menjadi salah seorang yang berada dalam gua. Dalam sejarah peperangan membela Islam, Abu Bakar selalu ikut serta, tidak ada satu

pertempuranpun yang tidak diikutinya. Abu Bakar menjadi pemegang *ar-rayah* dalam perang Tabuk. Abu Bakar diperintahkan oleh Rasulullah Saw untuk memimpin rombongan haji pada tahun kesembilan hijriyah. Ketika Rasulullah Saw sakit, Abu Bakar diperintahkan oleh beliau menggantikannya menjadi imam sholat

2. Pengangkatan Abu Bakar as-Shiddiq

Tatkala tersiar kabar tentang meninggalnya Rasulullah Saw, kaum muslimin diliputi kebimbangan tentang siapa pengganti pemimpin mereka. Banyak diantara mereka yang tidak mempercayai berita tersebut dan menganggap bahwa Rasulullah Saw belum meninggal. Dalam keadaan seperti ini Abu Bakar berseru kepada seluruh kaum muslimin dengan pidatonya: “*Wahai sekalian manusia, barangsiapa yang menyembah kepada Muhammad, maka Muhammad telah meninggal dunia. Dan barangsiapa yang menyembah Allah, maka Allah tidak pernah akan mati selamanya*”

Abu Bakar kemudian membaca kan firman Allah Q.S. Ali Imran ayat 144:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ أَفَإِنْ مَاتَ أَوْ قُتِلَ انْقَلَبْتُمْ عَلَىٰ أَعْقَابِكُمْ ۗ وَمَنْ يَنْقَلِبْ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ فَلَنْ يَضُرَّ اللَّهَ شَيْئًا وَسَيَجْزِي اللَّهُ الشَّاكِرِينَ

“*Dan Muhammad hanyalah seorang Rasul; sebelumnya telah berlalu beberapa rasul. Apakah jika dia wafat atau dibunuh kamu berbalik ke belakang (murtad)? Barangsiapa berbalik ke belakang, maka ia tidak akan merugikan Allah sedikit pun. Allah akan memberi balasan kepada orang yang bersyukur.* (QS. Ali Imran 3: 144)

Demi mendengar pidato Abu Bakar tersebut, kaum muslimin menyadari bahwa Rasulullah Saw benar telah meninggalkan mereka, dan jika bukan karena kebesaran jiwa Abu Bakar, mungkin kaum muslimin tidak bisa menerima kenyataan tersebut.

Kebimbangan selanjutnya adalah tentang siapakah sosok yang dapat menggantikan kepemimpinan Rasulullah Saw. Saat itu, kaum Anshar terbagi menjadi dua golongan besar, Aus dan Khazraj. Mereka berkumpul di Saqifah Bani Saidah (sebuah Balai Irung atau tempat pertemuan) bermaksud memilih pengganti Rasulullah Saw dari kalangan mereka dengan menunjuk Saad bin Ubadah. Kaum Anshar merasa berhak atas jabatan itu karena merekalah yang menolong kaum muslimin ketika hijrah ke Madinah.

Pertemuan di Saqifah Bani Saidah tersebut didengar oleh kaum Muhajirin. Maka Abu Bakar, Umar diikuti sahabat yang lainnya menuju Saqifah Bani Saidah.

Muhajirin dan Anshar merasa berhak atas kepemimpinan itu, maka Abu Bakar berkata: *“Baik kami dari golongan Muhajirin maupun kalian golongan Anshor merupakan saudara satu agama yang senantiasa menyeru kepada kebaikan melawan kebatilan. Jika kalian menyebutkan tentang kebaikan-kebaikan yang telah kalian lakukan, memang begitulah kenyataannya*

Saat itu Abu Bakar bermaksud mempersilahkan kepada kaum Muhajirin dan Anshar untuk memilih diantara Umar bin Khathab dan Abu Ubadah menjadi pemimpin mereka, namun Umar bin Khathab berkata “Bukalah tanganmu Wahai Abu Bakar, bukankah Rasulullah Saw telah menyuruhmu menjadi imam sholat bagi kaum muslimin? Jika Rasulullah Saw sudah percaya kepadamu mengenai soal agama, maka kami akan mempercayai engkau untuk urusan keduniaan, kami serahkan urusan kepemimpinan ini kepada engkau, engkau adalah orang kedua yang berada dalam gua waktu itu, dan engkau adalah orang yang paling dicintai Rasulullah Saw daripada kami.

Kemudian Umar membai’at Abu Bakar diikuti kaum muslimin. Dengan demikian, selesai dan sempurnalah pemba’iatan Abu Bakar, karena mayoritas kaum muslimin membai’atnya, dimana para sahabat terkemuka saat itu berada di Madinah, kecuali Ali bin Abi Thalib yang sedang mengurus jenazah Rasulullah Saw.

Masa kepemimpinan Abu Bakar yang sangat singkat yaitu 2 tahun 3 bulan 10 hari digunakan untuk menata kembali aqidah kaum muslim setelah tergoncang dengan kepergian Rasulullah Saw. Abu Bakar wafat pada 21 Jumadil Akhir tahun 13 H/ 22 Agustus 634 M. setelah menderita sakit selama kurang lebih 15 hari lamanya. kemudian beliau dimakamkan di kamar Aisyah, disamping makam Rasulullah Saw.

3. Substansi dan Strategi Dakwah Abu Bakar as-Shiddiq

Masa kepemimpinan Abu Bakar yang singkat banyak dihabiskan untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul akibat wafatnya Rasulullah Saw. Berbagai hal yang dilakukan Abu Bakar dalam kepemimpinannya tidak lain adalah ingin mewujudkan stabilitas dan membangun kembali masyarakat Muslim yang bersatu. Beberapa strategi dilakukan Abu Bakar antara lain:

a. Peristiwa Riddah

Meninggalnya Rasulullah Saw banyak menimbulkan gejolak dikalangan umat Islam, salah satunya adalah kaum murtad. Mereka menyatakan keluar dari Islam, ada juga yang masih beriman dan menjalankan sholat tetapi tidak mau menunaikan zakat karena beranggapan bahwa meninggalnya Rasulullah Saw

berarti menggugurkan kewajiban mereka untuk menunaikan zakat. Karena itu mereka menentang Abu Bakar.

Karena sikap keras kepala dan penentangan yang dapat membahayakan agama dan pemerintahan, Abu Bakar menyelesaikan persoalan ini dengan apa yang disebut perang *Riddah* (perang melawan keumurtadan. Khalid bin Walid adalah jendral yang banyak berjasa dalam perang *Riddah* ini.

Masa pemerintahan Abu Bakar hampir sama dengan pada masa Rasulullah Saw, bersifat sentral, kekuasaan legislative, eksekutif, dan yudikatif terpusat ditangan khalifah. Selain menjalankan roda pemerintahan, khalifah juga melaksanakan hukum. Meskipun demikian, seperti halnya Rasulullah Saw, Abu Bakar selalu mengajak sahabat-sahabatnya untuk bermusyawarah.

b. Kodifikasi al-Qur'an

Munculnya perang *Riddah* menimbulkan banyak korban termasuk para penghafal al-Qur'an. Kenyataan ini sangat mengawatirkan dan merugikan. Oleh karena itu Umar bin Khathab mengusulkan kepada Abu Bakar untuk mengumpulkan tulisan-tulisan al-Qur'an menjadi satu buku.

Khalifah kemudian menunjuk Zaid bin Sabit untuk memimpin pengumpulan ayat-ayat al-Qur'an tersebut. Zaid bin Sabit ditunjuk karena ia adalah sosok pemuda yang cerdas dan berpengalaman mencatat ayat-ayat al-Qur'an. Proses kodifikasi ini berlangsung hingga masa pemerintahan khalifah ketiga Usman bin Affan.

c. Perluasan Wilayah

Setelah menyelesaikan urusan perang dalam negeri, Abu Bakar berkonsentrasi merealisasikan cita-cita Rasulullah Saw mengirimkan ekspedisi ke perbatasan Syiria dibawah pimpinan Usamah. Selain itu Abu Bakar menugaskan empat orang panglima yang berkonsentrasi mempersiapkan ekspedisi militer ke Syam. Beliau mengirimkan lima devisi pasukan dengan tugas sebagai berikut:

1. Abu Ubaidah Ibn Jarrah, sahabat yang dijuluki *amin hadzihi al-ummah* (orang terpercaya dari umat Islam) dikirimkan ke Himsh dan Humah
2. Yazid bin Abu Sufyan dikirim ke Damaskus
3. Syurahbil ibn Hasanah dikirim ke Yordania
4. Amr bin Ash dikirim ke Palestina
5. Ikrimah ibn Abu Jahal, pasukannya ditugaskan untuk selalu siap siaga menyokong keempat devisi diatas bila membutuhkan bantuan.

B. Khalifah Umar bin Khathab

1. Mengenal Umar bin Khathab

Umar bin Khathab lahir 13 tahun setelah kelahiran Rasulullah Saw. Nama lengkapnya Umar bin Khathab bin Nufail bin Adi bin Kaab bin Luay. Umar menghabiskan separuh dari perjalanan hidupnya pada masa jahiliyah. Ia tumbuh pada masa itu, sebagaimana anak-anak Quraisy lainnya. Ia mengungguli anak-anak Quraisy lainnya karena ia termasuk orang yang mau belajar dan pandai baca tulis. Sejak kecil ia tumbuh dan berkembang dalam kehidupan yang keras.

Sebelum masuk Islam Umar sudah terbiasa menyelesaikan berbagai sengketa yang terjadi di kalangan bangsa Arab. Umar terkenal sebagai orang yang bijaksana, bicaranya fasih, penyantun, argumentasinya kokoh dan gigih mempertahankan segala sesuatu yang sudah menjadi tradisi suku Quraisy berupa ritual peribadatan dan sistem sosial.

Beliau dididik menjadi sosok yang memiliki kemuliaan dan keberanian, tidak segan menyatakan kebenaran tanpa tedeng aling-aling. Ketika Rasulullah Saw diangkat menjadi Nabi, Umar berusia 27 tahun. Pada awalnya dia tidak mau menerima kebenaran Risalah ini, hingga ia memusuhi Islam sampai banyak kaum muslim menderita akibat ulahnya.

Ketika terjadi peristiwa hijrah ke Habasyah, Umar melihat kaum muslim sangat memegang teguh keyakinannya, dan begitu siap menanggung beban penderitaan karenanya, bahkan sekalipun harus berpisah dengan tanah kelahirannya. Semua itu mendorong dirinya untuk membuka hati mendengar seruan dakwah Islam.

Terdapat banyak pendapat tentang bagaimana Umar bin Khathab masuk Islam, semua itu tidak lepas dari doa Rasulullah Saw. *“Ya Allah, mulailanlah Islam dengan orang yang paling Engkau cintai dari kedua orang ini, dengan Abu Jahl bin Hisyam atau dengan Umar bin al-Khathab”* (HR.at-Tirmidzi). Doa Rasulullah Saw inilah yang menjadi faktor utama Umar masuk Islam.

Keislaman Umar bin Khathab membuat Islam semakin kuat, dakwah Rasulullah Saw yang semula dilakukan dengan sembunyi-sembunyi lambat laun dilakukan dengan terang-terangan. Rasulullah Saw melihat telah tiba saatnya untuk berdakwah secara terang-terangan.

Dakwah Islam telah kuat dan dapat membela dirinya sendiri. Beliau keluar dari Darul Arqam bersama kaum muslimin dengan membentuk dua barisan. Satu

barisan dipimpin oleh Umar bin Khathab dan satu barisan lagi dipimpin oleh Hamzah bin Abdul Muthalib

Tatkala orang-orang Quraisy melihat Umar dan Hamzah memimpin barisan kaum muslimin, mereka terlihat sangat bersedih dan terpukul, kesedihan yang belum pernah dialami oleh kaum kafir Quraisy, saat itulah Rasulullah memberikan gelar *Al-Faruq* (pembeda antara yang haq dan yang bathil).

Ketika ada perintah hijrah ke Yasrib, kaum muslim melakukan perjalanan secara diam-diam karena takut mendapat serangan, Umar bin Khathab menyatakan dengan terang-terangan bahwa dia akan berhijrah, seraya berkata “*barangsiapa yang menginginkan ibunya kehilangan anaknya, temuilah aku dibalik lembah ini*”. Umar pun berangkat hijrah tanpa ada yang membuntuti. Umar pun tiba di Madinah dan menjadi pembantu setia Rasulullah Saw.

2. Pengangkatan Umar bin Khathab

Ketika Abu Bakar menderita sakit dan merasa sakitnya semakin parah, beliau mengumpulkan beberapa orang pemuka sahabat. Di hadapan mereka Abu Bakar mengatakan, “kalian telah melihat keadaanku seperti ini, aku kira sakit yang aku derita kali ini akan mengantarkanku kepada ajalku. Karenaanya, hendaklah kalian memilih orang-orang yang paling kalian cintai untuk menjadi pemimpin kalian. Bila kalian memilihnya selagi aku masih hidup, maka yang demikian itu lebih baik agar kalian tidak berselisih sepeninggalku”.

Inilah yang disebut sebagai *wilayatul ‘ahdi*. Manusia senantiasa merasa bahwa diri mereka mampu menjadi khalifah dan lebih berhak untuk itu, karena itu, jika orang-orang dibiarkan begitu saja tanpa ada pesan atau wasiat pengangkatan seseorang menjadi khalifah, maka kesatuan dan persatuan yang telah terwujud bisa terancam berserakan.

Para sahabat bermusyawarah, namun tidak ada satu orang sahabatpun yang bersedia dipilih dan pada akhirnya mengembalikan sepenuhnya kepada Abu Bakar. Dalam hal ini kemudian Abu Bakar memanggil sahabatnya, Abdurrahman bin Auf dan Usman bin Affan serta beberapa sahabat yang lain untuk dimintai pendapat tentang sosok Umar bin Khathab. Merekapun sependapat bahwa Umar bin Khathab adalah orang yang tepat untuk menjadi khalifah selanjutnya.

Ketika pendapat sudah bulat, Abu Bakar memanggil Usman bin Affan dan mendiktekan wasiat kepadanya: “*BismilLahirrahmanirrahim. Inilah pesan Abu Bakar bin Abu Quhafah kepada kaum muslim. Amma Ba’du; sesungguhnya aku telah*

menunjuk Umar bin Khathab sebagai penggantikmu yang akan memimpin kalian. Maka hendaklah kalian mendengar dan mematuhi dia. Hendaklah kalian berbuat kebajikan. Bila dia berlaku adil, maka itulah dugaan dan batas pengetahuanku mengenai dia. Bila dia bertindak aniaya, maka setiap orang akan memperoleh balasan dari dosa yang telah diperbuatnya. Aku hanya menghendaki kebaikan dan aku tidak mengetahui perkara yang ghaib”.

Sesungguhnya aku telah menunjuk Umar bin Khathab untuk memimpin kalian, maka dengar dan taatilah, kaum muslimin menjawab, “*Kami mendengar dan kami Taat*”.

Umar mulai memegang tampuk ke-Khalifahan pada hari Selasa 22 Jumadil Tsani tahun 13 H, bertepatan dengan 13 Agustus tahun 634 M. Umar bin Khaathab wafat 3 Dzulhijjah tahun 23 H, dengan masa kepemimpinannya 10 tahun 6 bulan 10 hari.

3. Substansi dan Strategi Dakwah Umar bin Khathab

Pada masa pemerintahan Umar bin Khathab gelombang ekspansi semakin meningkat. Setelah Damaskus berhasil dikuasai, setahun kemudian Syiria jatuh dalam kekuasaan Islam. Dengan menggunakan Syiria sebagai basis pertahanan, ekspansi berhasil diteruskan hingga ke Mesir dibawah pimpinan Amr bin Ash dan ke Iraq dibawah pimpinan Saad bin Abi Waqash. Dengan demikian pada masa kepemimpinannya Umar bin Khathab wilayah kekuasaan Islam sudah meliputi Jazirah Arabia, Palestina, Syiria, sebagian besar wilayah Persia dan Mesir. Selain perluasan wilayah, Umar bin Khathab melakukan beberapa strategi kepemimpinannya dengan beberapa hal berikut:

a. Mengatur Administrasi Negara

Dengan mencontoh administrasi yang sudah berkembang di Persia, Umar bin Khathab mengatur pemerintahan menjadi delapan propinsi; Makkah, Madinah, Syiria, Jazirah, Basrah, Kufah, Palestina, dan Mesir

b. Mengeluarkan Undang-undang

Pada masa Umar mulai ditertibkannya undang-undang dengan mengadakan kebijakan peraturan perundangan mengenai ketertiban pasar, ukuran dalam jual beli dan mengatur kebersihan jalan pasar.

c. Membentuk Departemen

Beberapa departemen yang didirikan untuk menyokong roda pemerintahan adalah; jawatan kepolisian yang bertugas menjaga keamanan dan ketertiban, penertiban system pembayaran gaji dan pajak tanah, mendirikan pengadilan dalam rangka memisahkan lembaga yudikatif dengan eksekutif, departemen pekerjaan umum dan mendirikan Baitul Mal yang pada masa Umar mulai diterbitkannya mata uang dan juga ditetapkan tahun hijriyah dengan perhitungan hijrah Rasulullah Saw ke Yasrib sebagai tahun pertama Hijriyah.

Kolom Critical Thinking

Bersama 4 orang temanmu, diskusikan tentang sistem pemilihan Khalifah Abu Bakar dan Khalifah Umar bin Khathab, bandingkan model pemilihan keduanya, berikan pendapat kalian apa perbedaan dan persamaannya.

C. Khalifah Usman bin Affan

1. Mengenal Ustman bin Affan

Usman bin Affan lahir di Makkah 5 tahun setelah Tahun Gajah, ada juga pendapat yang mengatakan beliau lahir di Thaif, usia Usman lima tahun lebih muda dari Rasulullah Saw. Nama lengkapnya adalah Usman bin Affan bin Abu al-Ash bin Umayyah bin Abdi Syams bin Abdi Manaf bin Qushay bin Kilab. Nasabnya bertemu Rasulullah Saw pada Abdul Manaf.

Pada masa jahiliyah, Usman bin Affan termasuk manusia terkemuka di kabilahnya; dia orang terkenal, hartawan, sangat pemalu, halus tutur bahasanya, dicintai dan sangat dihormati kaumnya. Usman bin Affan sama sekali belum pernah bersujud kepada berhala dan tidak pernah melakukan perbuatan keji. Sebelum masuk Islam pun beliau tidak pernah meminum khamr dan sejenisnya.

Usman sangat memelihara pandangannya, ia juga menguasai ilmu yang berkembang di Arab masa jahiliyah. Ustman menekuni dunia perdagangan yang

diwarisi dari ayahnya, sehingga hartanya dapat berkembang dan menempatkan posisinya dalam daftar tokoh-tokoh Bani Umayyah yang diperhitungkan di Suku Quraisy secara keseluruhan.

Usman bin Affan termasuk *Assabiqqunal Awalun* atas ajakan Abu Bakar. Rasulullah kemudian menikahkannya dengan putri beliau bernama Ruqayah. Ketika kaum musyrik Quraisy menyiksa kaum Muslimin, Usman hijrah bersama istrinya ke Habasyah kemudian kembali ke Makkah sebelum peristiwa hijrah ke Madinah.

Usman bin Affan menyaksikan seluruh peristiwa dan peperangan bersama Rasulullah Saw, kecuali perang Badar, karena saat perang Badar terjadi beliau sedang merawat Ruqayyah yang akhirnya meninggal seusai perang Badar. Setelah itu Rasulullah Saw menikahkannya dengan putrinya yang lain bernama Ummu Kultsum, itulah sebab mengapa Usman diberi gelar *Dzunnurraïn* (pemilik dua cahaya)

Usman bin Affan terkenal sebagai sahabat yang sangat dermawan, pada peristiwa perang Tabuk di mana waktu itu umat Islam sangat membutuhkan biaya untuk mencukupi perlengkapan dan kebutuhan untuk berperang, Usman bin Affan menyumbangkan 940 unta dan enam puluh ekor kuda untuk menggenapi jumlah seribu. Usman juga menyumbangkan 10.000 dinar untuk membiayai pasukan *usra* (pasukan muslim dalam Perang Tabuk yang berarti pasukan dalam kesusahan). Usman telah banyak menginfakkan hartanya untuk dakwah Islam, termasuk waktu itu membeli sumur dengan hartanya, lalu mendermakannya kepada kaum muslimin.

2. Pengangkatan Usman bin Affan

Akhir masa pemerintahan Umar bin Khathab diwarnai dengan penikaman yang dilakukan oleh Abu Lu'Luah budak dari Mughirah bin Syu'bah. Setelah peristiwa penikaman itu Umar merasa ajalnya semakin dekat, maka ia meminta untuk menunjuk khalifah penggantinya. Metode pemilihan khalifah baru yang digagas oleh Umar bin Khathab adalah musyawarah yang dilakukan oleh orang-orang terbatas.

Umar bin Khathab memilih enam orang sahabat Rasulullah yang kesemuanya pantas untuk menjadi pemimpin. Umar juga menetapkan cara pemilihan, masanya, jumlah suara yang cukup untuk memilih khalifah, keputusan majlis, cara pemilihan ketika suara imbang, dan memerintahkan kepada para pasukan untuk mengawasi jalannya pemilihan, mencegah kekacauan dengan cara tidak memperbolehkan orang yang tidak berkepentingan untuk masuk atau mendengar pembahasan majlis. Majlis ini dikenal dengan *Ahhlul Halli wal-Aqdi*.

Enam orang sahabat ini terdiri dari; Ali bin Abi Thalib, Utman bin Affan, Abdurrahman bin Auf, Saad bin Abi Waqash, Zubair bin Awwam, dan Thalhah bin Ubaidillah. Khalifah Umar bin Khathab menggabungkan antara menentukan calon khalifah sebagaimana dilakukan Abu Bakar dan antara tidak menentukan sebagaimana dilakukan Rasulullah Saw. Umar menentukan enam orang dan meminta mereka untuk menentukan siapakah yang dipilih menjadi khalifah diantara mereka.

Setelah bermusawarah diantara ke enam sahabat maka terpilihlah Usman bin Affan sebagai khalifah selanjutnya. Usman bin Affan dibai'at menjadi khalifah pada hari senin 28 Dzulhijjah tahun 23 H, dan mulai menjalankan tugas kekhalfahannya pada bulan Muharam tahun 24 H. Usman bin Affan wafat pada 18 Dzulhijjah tahun 35 H bertepatan dengan 20 Mei 656 M setelah menjadi khalifah selama kurang lebih 12 tahun.

3. **Substansi dan strategi Usman bin Affan**

Selama kurang lebih 12 tahun masa pemerintahannya banyak terjadi gejolak internal terutama paroh terakhir masa pemerintahannya. Beberapa hal yang terjadi dan menjadi strategi kepemimpinan Usman bin Affan;

a. **Perluasan wilayah**

Daerah-daerah strategis yang sudah dikuasai Islam seperti Mesir dan Irak terus dikembangkan dengan melakukan serangkaian ekspedisi militer yang terencana secara cermat. Beberapa wilayah berhasil dikuasai meliputi Armenia, Tunisia, Cyprus, Rhodens dan bagian yang tersisa dari Persia.

b. **Pembukuan al-Qur'an**

Pada masa Usman terjadi perselisihan mengenai cara baca al-Qur'an, Usman memutuskan untuk melakukan penyeragaman cara baca al-Qur'an. Cara baca inilah yang secara resmi dipakai oleh kaum muslimin. Untuk itu setelah pembukuan al-Qur'an selesai, dibuatlah beberapa salinannya untuk dikirim ke Mesir, Syam, Yaman, Kuffah, Basrah dan Makkah. Satu mushaf disimpan di Madinah. Mushaf-mushaf inilah yang kemudian dikenal dengan nama Mushaf Usmani.. saat itu Usman mengharuskan umat Islam untuk menggunakan al-Qur'an hasil salinan yang telah disebarakan tersebut. Sementara mushaf al-Qur'an dengan cara baca yang lainnya dibakar, dengan demikian perselisihan berhasil dihindari.

D. Khalifah Ali bin Abi Thalib

1. Mengenal Ali bin Abi Thalib

Ali bin Abi Thalib lahir pada hari Jumat 13 Rajab tahun 600 M di kota Makkah. Nama lengkapnya adalah Ali bin Abi Thalib ibn Abdil Muthalib ibn Hasyim ibn Abdi Manaf ibn Qushay ibn Kilab ibn Murrahi bin Ka'ab ibn Lu'ay. Ali bin Abi Thalib termasuk dalam golongan *Assabiqunal Awwaluun* dari kalangan anak-anak. Sejak kecil beliau diasuh oleh Rasulullah Saw, oleh sebab itu beliau terdidik dalam kesempurnaan akhlaq dan sifat-sifat yang terpuji.

Pada awal dakwah Rasulullah Saw, Ali selalu mengikuti kemanapun Rasulullah Saw pergi termasuk ketika harus sembunyi-sembunyi melakukan sholat di lembah-lembah Makkah. Ali juga rela mempertaruhkan jiwanya untuk Rasulullah Saw ketika pada malam hijrah ke Yasrib beliau menggantikan tidur di pembaringan Rasulullah Saw.

Dari segi keilmuan, Ali bin Abi Thalib termasuk ulama dan hakim terkemuka dikalangan sahabat, hingga salah satu gelar yang disematkan kepadanya adalah *babul 'ilmi* (pintunya ilmu). Para sahabat senior banyak yang berkonsultasi kepada Ali mengenai masalah-masalah keilmuan yang mereka hadapi, keluasan dan kedalaman ilmu yang dimiliki oleh Ali tidak diragukan lagi.

Dalam sebagian besar perang Rasulullah Saw, ia selalu bertugas membawa panji-panji perang. Keberanian, kepahlawanannya, dan kepiawaiannya tak ada tandingannya sehingga diberi julukan *asadullah* (singa Allah). Ali ikut serta dalam perang Badar maupun perang-perang lainnya, hanya saja pada peristiwa perang Tabuk, Ali tidak ikut serta karena mendapat tugas dari Rasulullah Saw untuk menjaga keluarga beliau dan menggantikannya memimpin kota Madinah.

Sepeninggal Rasulullah Saw, Ali menjadi tempat para sahabat meminta pendapat. Meskipun tegas dan keras dalam setiap pertempuran, tetapi beliau memiliki sifat penyayang yang luar biasa. Beliau tak segan-segan menyedekahkan makanan yang seharusnya diperuntukkan bagi keluarganya. Ketika Abu Bakar, Umar bin Khathab dan Usman bin Affan menjadi khalifah, mereka tak segan untuk meminta pendapat dari Ali tentang suatu persoalan dan sebelum mengambil suatu tindakan.

2. Pengangkatan Ali bin Abi Thalib

Ketika terjadi pengepungan atas khalifah Usman bin Affan oleh para pemberontak, Ali bin Abi Thalib meminta dua orang putranya Hasan dan Husain untuk menjaga khalifah Usman, namun akhir dari pengepungan itu adalah meninggalnya Usman bin Affan.

Pasca peristiwa itu, para sahabat berkumpul dan mengutarakan pendapat mereka kepada Ali bin Abi Thalib, *“Usman telah tiada dan umat membutuhkan pemimpin, sampai saat ini tidak ada seorangpun yang pantas menjadi pemimpin umat Islam selain engkau, dan tak ada juga seorangpun yang lebih senior dalam Islam dan lebih dekat dengan Rasulullah Saw selain engkau”*.

Ali menolak penunjukan itu, dan beliaupun belum mengambil tindakan apa pun.

Sementara keadaan semakin kacau dan mengawatirkan sehingga Ali ragu ragu untuk mengambil keputusan dan tindakan. Mereka terus mendesak Ali untuk bersedia menjadi khalifah dan mengingatkan keadaan yang lebih buruk akan terjadi jika Ali tidak bersedia menjadi khalifah. Akhirnya Ali bin Abi Thalib bersedia dan dibai'at menjadi khalifah pada tanggal 24 Juni tahun 656 M di Masjid Nabawi.

Setelah bai'at terlaksana, Ali pun berpidato dan berpesan kepada kaum muslimin *“Allah telah menurunkan al-Qur'an sebagai petunjuk untuk membedakan yang baik dari yang buruk. Karena itu, lakukanlah kebaikan dan tinggalkan keburukan”*.

Masa pemerintahan Ali bin Abi Thalib penuh dengan gejolak, hal ini dipicu oleh konflik internal yang muncul silih berganti, sehingga menghambat pemerintahannya. Gejolak ini juga yang mengakibatkan pada subuh tanggal 17 bulan Ramadhan 40 H Ali bin Abi Thalib ditikam oleh Ibnu Muljam, pada 20 Ramadhan beliau meninggal dan dimakamkan di Kufah. Beliau meninggal dalam usia 63 tahun dan menjadi khalifah selama 4 tahun 9 bulan.

3. Substansi dan Strategi Dakwah Ali bin Abi Thalib

Masa pemerintahan Ali bin Abi thalib yang singkat dihabiskan untuk meredam beberapa pemberontakan yang terjadi. Ada dua pemberontakan yang terjadi pada masa Ali bin Abi Thalib yang dikenal dengan perang Jamal (antara Ali dan Aisyah) dan perang Siffin (antara Ali dan Muawiyah). Beberapa strategi dan ketetapan Ali bin Abi Thalib:

- a. Memecat kepala-kepala daerah yang diangkat Usman, kemudian mengirim kepala daerah baru yang akan menggantikan mereka.

- b. Mengambil kembali tanah-tanah yang dibagikan Usman kepada kerabatnya tanpa jalan yang sah. Demikian juga hibah atau pemberian Usman kepada siapapun yang tidak beralasan diambil kembali untuk dikuasai Negara.

Kolom Communicative

Bersama satu orang temanmu diskusikan tentang sistem pemilihan Khulafaurrasyidin, identifikasikan model pemilihan masing-masing Khulafaurrasyidin, presentasikan hasilnya dihadapan teman-temanmu

E. Hikmah Pembelajaran

1. Khalifah Abu Bakar as-Shidiq merupakan khalifah yang cerdas, jujur dan mempunyai kepribadian yang tulus serta seorang pemimpin yang demokratis
2. Khalifah Umar bin Khatab merupakan sosok yang pemberani dan tegas dalam memimpin
3. Khalifah Usman bin Affan adalah seorang yang sangat dermawan dan juga cerdas
4. Khalifah Ali bin Abi Thalib merupakan sahabat Rasulullah Saw dan banyak mewarisi ilmu beliau, sehingga Ali terkenal juga dengan kecerdasan dan keluasan ilmu yang dimilikinya.

F. Tugas dan Kegiatan

1. Tugas Mandiri

Buatlah peta konsep tentang proses pemilihan Khulafaurrasyidin disertai dengan masa kepemimpinan serta prestasi yang dicapai selama menjadi khalifah. Tulislah hasil pekerjaan di buku kalian dengan rapih dan indah.

2. Tugas Kelompok

Kerjakanlah aktifitas berikut

- a. Bagilah anggota kelas menjadi empat kelompok
- b. Masing-masing kelompok diberi nama dengan nama salah satu Khulafaurrasyidin.
- c. Setiap kelompok mengeksplorasi sejarah masing-masing Khulafaurrasyidin meliputi sejarah hidup, prestasi selama menjadi khalifah dan *ibrah* yang dapat diambil.
- d. Presentasikan hasil pekerjaan kalian didepan teman kelasmu
- e. Lengkapi literatur bacaan kalian dari berbagai buku sumber dan internet.

G. Rangkuman

1. Khalifah Abu Bakar as-Shidiq

a. Mengetahui Abu Bakar as-Shidiq

Nama lengkapnya adalah Abu Bakar bin Abu Quhafah bin Murrâh bin Kaab bin Luay bin Ghalib bin Fihir, beliau lahir dua tahun setelah Tahun Gajah. Abu Bakar adalah teman akrab Rasulullah Saw yang bersama-sama mencari Tuhan dan tetap konsisten dengan akhlak mulia serta menjauhi segala perilaku jahiliyah. Beliau sering mengikuti perjalanan dagang Rasulullah Saw ke Negeri Syam. Sejak memasuki usia baligh beliau tidak pernah menyembah berhala, beliau masuk Islam pada awal Islam dan termasuk dalam golongan *Assabiqunal Awwaluun*. Abu Bakar adalah termasuk orang yang pertama mempercayai perjalanan Isra Mikraj Rasulullah Saw, untuk itu beliau diberi gelar as-Shidiq.

b. Proses Pemilihan

Abu Bakar as-Shidiq dipilih menjadi khalifah secara aklamasi dan di bai'at oleh kaum muslimin di sebuah tempat bernama Tsaqifah bani Sa'idah. Beliau menjabat sebagai khalifah selama 2 tahun 3 bulan 10 hari.

c. Kebijakan-kebijakan

- 1) Perang Riddah untuk menumpas kaum pemberontak dan orang-orang murtad
- 2) Kodifikasi al-Qur'an
- 3) Perluasan wilayah dengan mengirimkan lima pasukan ke beberapa tempat, yaitu: Abu Ubadah bin Jarrah dikirim ke Himsh dan Humah, Yazid bin Abu Sufyan dikirim ke Damaskus, Syurahbil ibn Hasanah dikirim ke Yordania, Amr bin Ash dikirim ke Palestina dan Ikrimah ibn Abu Jahal menjadi komandan pasukan yang siap siaga menyokong keempat divisi yang lain.

2. Khalifah Umar bin Khathab

a. Mengetahui Umar bin Khathab

Nama lengkapnya adalah Umar bin Khathab bin Nufail bin Adi bin Kaab bin Luay. Beliau menghabiskan separoh hidupnya pada masa jahiliyah. Sebelum masuk Islam, Umar terkenal sebagai orang yang sangat hebat memusuhi dakwah Rasulullah Saw. Umar bin Khathab masuk Islam setelah mendapat hidayah Allah Swt dan melalui doa Rasulullah Saw "*Ya Allah, muliakanlah Islam dengan orang yang paling Engkau cintai dari kedua orang ini, dengan Abu Jahl bin Hisyam atau dengan Umar bin Khathab*" (HR. at-Tirmidzi)

b. Proses Pemilihan

Umar bin Khathab dipilih menjadi khalifah berdasar atas wasiat Abu Bakar as-Shidiq. Beliau menjabat sebagai Khalifah selama 10 tahun 6 bulan 10 hari.

c. Kebijakan-kebijakan

- 1) Mengatur administrasi negara
- 2) Mengeluarkan undang-undang
- 3) Membentuk departemen

3. Khalifah Usman bin Affan

a. Mengenal Usman bin Affan

Nama lengkapnya adalah Usman bin Affan bin Abu al-Ash bin Umayyah bin Abdi Syams bin Abdi Manaf bin Qushai bin Kilab. Pada masa jahiliyah beliau termasuk manusia yang mulia di kabilahnya, semasa hidupnya tidak pernah sekalipun bersujud kepada berhala dan tidak pernah melakukan perbuatan keji. Usman bin Affan termasuk kedalam golongan *Assabiqunal Awwalun*. Beliau terkenal dengan kedermawanannya dari sebelum beliau masuk Islam sampai beliau menjadi menantu Rasulullah Saw dan bergelar Dzunnurroin

b. Proses Pemilihan

Usman bin Affan dipilih menjadi khalifah oleh majlis yang dikenal dengan sebutan *Ahlul Halli wal-Aqdi* yang terdiri dari enam orang. Dewan ini dibentuk oleh Umar bin Khathab atas persetujuan beberapa sahabat. Beliau menjabat sebagai khalifah selama kurang lebih 12 tahun.

c. Kebijakan-kebijakan

- 1) Perluasan wilayah
- 2) Pembukuan al-Qur'an

4. Khalifah Ali bin Abi Thalib

a. Mengenal Ali bin Abi Thalib

Nama lengkapnya adalah Ali bin Abi Thalib ibn Abdil Mutholib ibn Hasyim ibn Abdi Manaf ibn Qushay ibn Kilab ibn Murrah ibn Ka'ab ibn Luay. Sejak kecil beliau diasuh oleh Rasulullah Saw, dan selalu mengikuti kemanapun Rasulullah Saw pergi. Sejak kecil beliau sudah masuk Islam, beliau rela mempertaruhkan jiwanya demi Islam. Dari segi keilmuan, Ali termasuk ulama dan hakim terkemuka di kalangan sahabat juga sangat luas ilmunya, hingga salah satu gelar yang disematkan kepadanya adalah *babul ilmi* (pintunya ilmu).

b. Proses Pemilihan

Ali bin Abi Thalib dipilih dan di bai'at oleh sebagian besar kaum muslimin pada tanggal 24 Juni tahun 656 M di Masjid Nabawi. Ali bin Abi Thalib menjabat sebagai khalifah selama 4 tahun 9 bulan.

c. Kebijakan-kebijakan

Selama masa pemerintahannya banyak terjadi pemberontakan, sehingga masa kepemimpinannya yang begitu singkat hanya dihabiskan untuk menumpas pemberontakan-pemberontakan tersebut. Beberapa kebijakan yang dilakukan antara lain:

- 1) Memecat kepala-kepala daerah yang diangkat oleh Usman bin Affan.
- 2) Mengambil kembali tanah yang dibagikan oleh Usman kepada keluarganya dan mengembalikannya kepada Negara.

H. Uji Kompetensi

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Apa yang kalian ketahui tentang Khulafaurrasyidin, jelaskan pendapat kalian!
2. Bagaimana proses pemilihan Abu Bakar Ash-Shidiq, jelaskan pendapatmu!
3. Seperti apakah sosok Khalifah Abu Bakar Ash-Shidiq menurut kalian, baik kepribadian maupun prestasi-prestasinya, kemukakan pendapatmu!
4. Apa *ibrah* yang bisa kalian ambil dari masa pemerintahan Khalifah Abu Bakar Ash-Shidiq!
5. Kemukakan substansi dan strategi dakwah dari Khalifah Abu Bakar dan Umar bin Khathab, apakah kesamaan diantara keduanya, jelaskan!
6. Kemukakan pendapat kalian tentang gejolak apa saja yang dialami pada masa pemerintahan Khalifah Usman bin Affan!
7. Bagaimana proses pemilihan Khalifah Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib, kemukakan persamaan dan perbedaannya!
8. Apa *ibrah* yang bisa diambil dari masa pemerintahan Khalifah Usman bin Affan
9. Buatlah peta konsep tentang perluasan wilayah yang dicapai pada perkembangan Islam masa Khulafaurrasyidin!
10. Buatlah peta konsep tentang substansi dan strategi dakwah pada masa Khulafaurrasyidin



BAB V



BAB V

PERADABAN ISLAM DAULAH UMAYYAH DI DAMASKUS

Kompetensi Dasar

KD	KD	KD	KD
1.10 Menghayati bahwa kekuasaan adalah amanah	2.10. Mengamalkan sikap komitmen dalam menjalankan amanah	3.10. Menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus	4.10. Menilai proses berdirinya Daulah Umayyah di Damaskus
1.11 Menghayati bahwa manusia memiliki berbagai macam potensi sebagai anugerah dari Allah Swt.	2.11. Mengamalkan sikap semangat menuntut ilmu	3.11. Mengevaluasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus	4.11. Mengapresiasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus

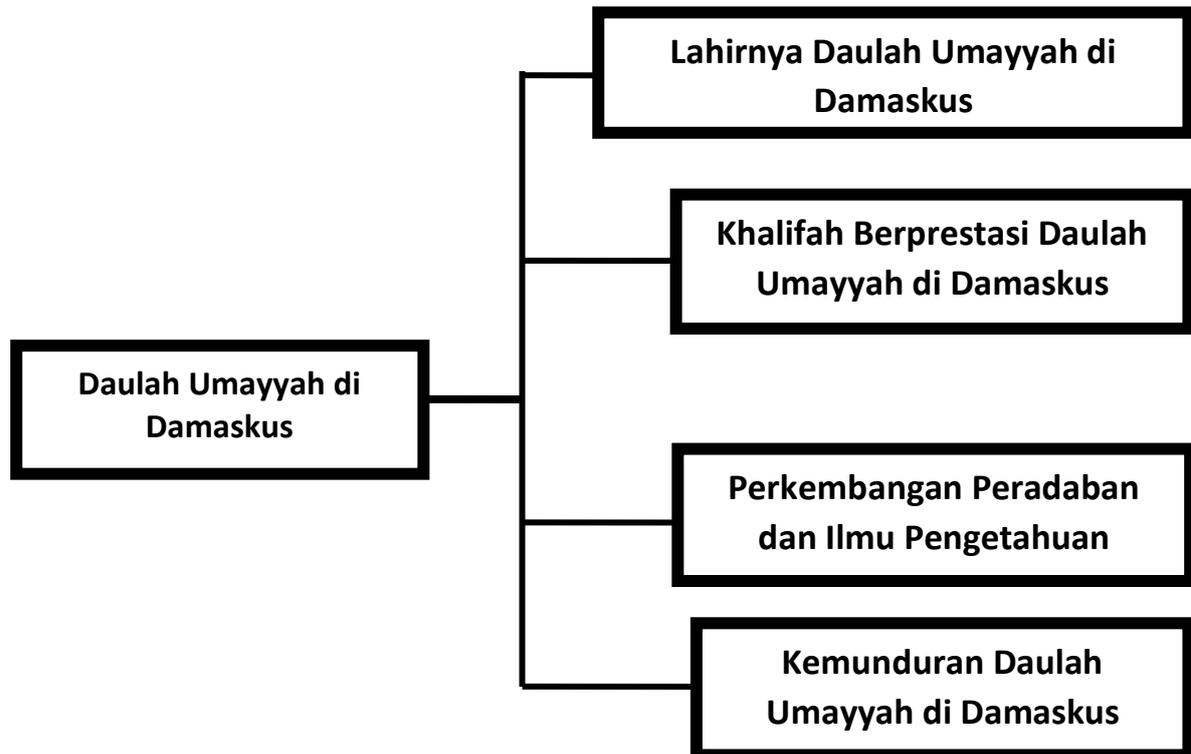
Indikator Pembelajaran

1. Menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus
2. Menentukan Khalifah-khalifah Berprestasi Daulah Umayyah di Damaskus
3. Menyelidiki perkembangan peradaban dan Ilmu Pengetahuan Daulah Umayyah di Damaskus
4. Menganalisis sebab-sebab keruntuhan Daulah Umayyah di Damaskus

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus
2. Peserta didik dapat menentukan Khalifah-khalifah Berprestasi Daulah Umayyah di Damaskus
3. Peserta didik dapat menyelidiki perkembangan peradaban dan Ilmu Pengetahuan Daulah Umayyah di Damaskus
4. Peserta didik dapat menganalisis sebab-sebab keruntuhan Daulah Umayyah di Damaskus

Peta Konsep/Materi



Prawacana

UJI PUBLIK



Gambar Masjid Umayyah di Damaskus



Gambar kubah al-Sakho

Salah satu orientasi pemerintahan Daulah Umayyah adalah pengembangan wilayah kekuasaan. Orientasi ini tidak kemudian melupakan kemajuan-kemajuan dalam bidang yang lain, perkembangan ilmu pengetahuan berjalan dengan sangat pesat. Demikian juga perkembangan dalam bidang seni arsitektur, salah satu kemajuan seni arsitektur yang dicapai pada masa Daulah Umayyah adalah berdirinya Masjid Umayyah di Damaskus dan Masjid

Baitul Maqdis di Yerusalem atau yang terkenal dengan *Kubah al-Sakha* yang didirikan pada masa pemerintahan Khalifah Abdul Malik bin Marwan.

A. Sejarah Lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus

Daulah Umayyah merupakan dinasti Islam pertama yang didirikan oleh Muawiyah bin Abu Sufyan pada tahun 40 H. Berdirinya daulah ini mengalami proses perjalanan yang cukup panjang, sejak akhir masa pemerintahan Ali bin Abi Thalib ketika itu Muawiyah bin Abi Sufyan menjabat sebagai gubernur Syam dan keinginannya untuk menjadi gubernur di Damaskus sampai kemudian memperoleh estafet kepemimpinan dari Hasan bin Ali. Secara singkat dapat dijelaskan proses berdirinya Daulah Umayyah sebagai berikut:

1. Perang Siffin

Akhir masa pemerintahan Ali bin Abi Thalib diwarnai dengan serangkaian pemberontakan. Ikhwal muncul pemberontakan berasal dari ketidak puasan sekelompok masyarakat atas sikap Ali bin Abi thalib terhadap para pembunuh Usman bin Affan. Dari peristiwa itu muncullah perang Jamal yang diprakarsai oleh beberapa sahabat diantaranya Thalhah bin Ubaidillah, Zubair bin Awam dan juga Aisyah r.a.. Perang Jamal berakhir dengan damai.

Kebijakan Ali bin Abi Thalib yang mengganti beberapa gubernur yang diangkat oleh Usman bin Affan sedikit banyak menimbulkan gejolak di beberapa wilayah. Muawiyah sebagai gubernur Syam waktu itu termasuk yang terkena imbas dari kebijakan Ali bin Abi Thalib, Muawiyah tidak mau melepaskan jabatannya sebagai Gubernur Syam sebelum Ali bin Abi Thalib menghukum para pembunuh Usman. Sementara Ali bin Abi Thalib sebagai seorang khalifah menganggap berhak memecat Muawiyah dan belum saatnya menghukumi para pembunuh Usman dengan alasan meredam gejolak umat Islam yang sedang dalam masa transisi.

Masing-masing pihak bersikukuh dengan sikapnya, hingga muncullah perang Siffin. Perang Siffin sendiri berlangsung selama beberapa hari pada bulan Dzulhijjah tahun 36 H. dan pada saat pasukan Ali bin Abi Thalib yang dipimpin oleh Aystar mulai menampakkan tanda-tanda kemenangan, muncullah beberapa orang dari pihak Muawiyah mengangkat Mushaf Al-Qur'an sebagai tanda perdamaian.

2. Tahkim

Setelah melalui berbagai pertimbangan akhirnya pasukan Ali bin Abi Thalib menerima tawaran damai tersebut dengan pertimbangan agar tidak bertambah lagi korban berjatuhan dari kedua belah pihak. Kedua belah pihak bersepakat untuk mengembalikan keputusan kepada kitabullah dan menunjuk utusan masing-masing pihak untuk mengadakan perundingan.

Dari pihak Ali bin Abi Thalib ditunjuklah Abu Musa al-Asy'ari dan dari pihak Muawiyah ditunjuklah Amr bin Ash. Mereka bersepakat dengan sebuah perjanjian Tahkim yang salah satu keputusannya adalah sepakat untuk genjatan senjata dan memutuskan untuk mengembalikan persoalan umat kepada kitabullah.

Ketika tiba saat yang ditentukan kedua belah pihak berkumpul untuk memutuskan perdamaian dikalangan umat Islam, dengan masing-masing kubu membawa 400 pasukan. Mereka berkumpul disebuah tempat bernama Daumatul Jandal, tepatnya di Adzruh. Abu Musa Al-Asy'ari diberi kesempatan oleh Amr bin Ash untuk menyampaikan pidatonya di hadapan pasukan: *“saudara-saudara kami telah mengkaji persoalan ini, maka kami tidak melihat keputusan yang paling tepat dan paling bisa menghindarkan kekacauan sekarang ini yang sama-sama disepakati olehku dan oleh Amr selain satu saja, kita mencopot Ali dan Muawiyah dari jabatannya, hadapilah urusan ini dan angkatlah orang yang menurut kalian berhak menjadi kepala Negara kalian”*

Abu Musa mundur dari mimbar dan kemudian Amr bin Ash maju dan berdiri di mimbar, lalu menyampaikan pidatonya: *“Abu Musa telah menyampaikan pernyataan seperti yang telah kalian dengar tadi, dia telah mencopot sahabatnya (Ali bin Abi Tholib), dan akupun mencopot sahabatnya itu seperti yang dia lakukan. Dan aku kokohkan kedudukan sahabatku, karena dialah ahli waris Usman, dan pihak yang paling berhak menggantikan kedudukan Usman.*

Demikianlah pada akhirnya tahkim tidak dapat memuaskan kedua belah pihak terutama dari pihak Ali bin Abi Thalib dan para pendukungnya, walaupun pihak Muawiyah tidak mendapatkan dukungan dari kubu Ali namun paling tidak dalam keputusan tersebut terdapat pernyataan bahwa kekuasaan tidak lagi berada di tangan Ali dan kemudian diserahkan kepada kaum Muslim untuk memilih pemimpin yang mereka inginkan, dan pada saat itu Muawiyah memiliki pasukan yang cukup besar

yang dipilihnya, dan tidak ada seorangpun yang bisa menandingi kekuatannya, sehingga keinginannya untuk menjadi khalifah kaum muslim pun semakin besar.

Dengan putusan Tahkim tersebut, posisi Muawiyah menjadi kuat, dia di bai'at menjadi khalifah oleh penduduk Syam dan berturut-turut dia mencari kekuatan dukungan dari Mesir dan memberangkatkan pasukan ke beberapa wilayah yang dikuasai Ali bin Abi Thalib. Kekecewaan pun muncul dari pendukung Ali yang kemudian keluar dari golongan Ali dan menamakan dirinya sebagai golongan Khawarij.

3. Amul Jamaah

Setelah Ali bin Abi Thalib wafat atas kekejaman Khawarij, maka dibai'atlah Hasan bin Ali menjadi Khalifah selanjutnya. Hasan bin Ali memiliki pandangan yang tepat terkait beberapa kondisi yang ada di sekelilingnya, dia melihat tentaranya tidak bisa dipercayainya, musuhnya sedemikian kuat watak dan tekadnya. Selain itu Hasan sendiri tidak menyukai kekacauan dan lebih menginginkan persahabatan dan perdamaian bagi kaum muslim.

Maka dia tidak memiliki pilihan yang lebih bijak untuk diri dan umatnya selain turun dari jabatannya, membuat perjanjian damai dengan sejumlah syarat yang dapat disetujui oleh kedua belah pihak, lalu dia menuliskan pembai'atannya kepada Muawiyah, dan menyerahkan kota Kufah kepada Muawiyah pada akhir Rabi'ul awal tahun 41 H. Ketegangan pun mereda dan kaum muslim menyebut tahun itu sebagai *Amul Jamaah* (tahun persatuan).

Kolom Critical Thinking

Bandungkan bentuk pemerintahan pada masa Khulafaurrasyidin dan pemerintahan Daulah Umayyah, manakah menurut kalian bentuk pemerintahan yang ideal dan kemukakan alasan kalian

B. Khalifah-khalifah Berprestasi Daulah Umayyah di Damaskus

Kekuasaan Daulah Umayyah berlangsung selama kurang lebih 90 tahun, selama kurun waktu itu Daulah Umayyah dipimpin oleh 14 orang khalifah, yaitu:

1. Muawiyah Bin Abu Sufyan (661-680 M)
2. Yazid bin Muawiyah (680-683 M)
3. Muawiyah bin Yazid (683-683 M)
4. Marwan bin Hakam (683-685 M)
5. Abdul Malik bin Marwan (685-705 M)
6. Al-Walid bin Abdul Malik (705-715 M)
7. Sulaiman bin Abdul Malik (715-717 M)
8. Umar bin Abdul Aziz 9717-720 M)
9. Yazid bin Abdul MALik (724-743 M)
10. Hisyam bin Abdul Malik (724-743 M)
11. Walid bin Yazid (743-744 M)
12. Yazid bin Walid (744-745 M)
13. Ibrahim bin Walid (744-744 M)
14. Marwan bin Muhammad (745-750 M)

Tidak semua khalifah cakap dan sukses menjadi seorang pemimpin, diantara khalifah yang dianggap sukses dan membawa kepada kemajuan Daulah Umayyah di Damaskus adalah: Khalifah Muawiyah bin Abu Sufyan, Khalifah Abdul Malik bin Marwan, Khalifah al-Walid bin Abdul Malik, Khalifah Umar bin Abdul Aziz.

1. Muawiyah bin Abi Sufyan

Muawiyah bin Abu Sufyan lahir pada 15 tahun sebelum Hijriyah dan masuk Islam pada peristiwa Fathu Makkah bersama keluarga dan penduduk Makkah lainnya. Nama aslinya adalah Muawiyah bin Abu Sufyan bin Harb bin Umayyah. Setelah masuk Islam, ia menjadi sahabat Rasulullah Saw dan menjadi salah satu juru tulis wahyu Al-Qur'an. Muawiyah menjabat sebagai khalifah Daulah Umayyah selama kurang lebih 20 tahun. Beberapa kebijakan Muawiyah bin Abu Sufyan:

- a. Memindahkan ibu kota kekhalifahan Daulah Umayyah dari Madinah ke Damaskus, Suriah.
- b. Membangun administrasi pemerintahan dan menetapkan aturan jawatan pos
- c. Mengatur urusan tentara dengan mengacu kepada aturan tentara Bizantium
- d. Menciptakan sstem pemilihan khalifah dengan cara *monarchi hereditas*

- e. Mengubah fungsi baitul mal, pada masa khulafaurrasyidin baitul mal berfungsi sebagai harta kekayaan rakyat, kemudian dirubah pada masa Umayyah menjadi harta kekayaan keluarga raja
- f. Membentuk *Diwanul Hijabah*
- g. Membentuk *Diwanul Barid*
- h. Membentuk *Diwanul Kharraj*

2. Marwan bin Hakam

Khalifah ke empat Daulah Umayyah ini mengambil alih kekuasaan setelah Muawiyah II menyerahkan jabatannya. Pada masa Khalifah Usman bin Affan Marwan menjabat sebagai kepala lembaga sekretariat yakni *ad-Dawawin* yang mempunyai kewenangan sangat menentukan dalam setiap keputusan khalifah. Pada masa Muawiyah menjadi khalifah, Marwan menjabat sebagai Gubernur Madinah. Marwan adalah orang yang berjiwa besar dan mempunyai cita-cita yang tinggi, ia hanya menjabat selama 9 bulan. Berikut ini kebijakan-kebijakan Marwan bin Hakam:

- a. Meredam gerakan-gerakan di berbagai wilayah yang menghambat stabilitas pemerintahannya, diantaranya gerakan Abdullah bin Zubair di Hijaz, gerakan Mus'ah bin Zubair di Palestina, gerakan-gerakan di Syam yang hendak mengangkat Khalid bin Yazid sebagai khalifah
- b. Mengangkat putranya Abdul Aziz sebagai Gubernur di Syam
- c. Mengembalikan kedudukan orang-orang suku di Jazirah Arab kedalam kekuasaannya
- d. Mengalahkan gerakan Khawarij dan Syi'ah

3. Abdul Malik bin Marwan

Abdul Malik mulai menjadi khalifah pada tahun 65 H di Syam dan Mesir, ia berkuasa dalam rentang waktu 21 tahun. Pada saat Muawiyah menjadi Khalifah, Abdul Malik bin Marwan pernah diangkat sebagai gubernur di Madinah meski saat itu ia baru berusia 16 tahun. Beliau belajar agama dari para Fuqaha, ulama dan ahli Zuhud, pernah meriwayatkan hadits dari Jabir, Abu Sa'id al Khudri, Abu Hurairah dan Ibnu Umar. Banyak orang yang belajar dan mengambil ilmu darinya karena kefaqihannya.

Abdul Malik adalah orang yang kokoh pendiriannya dan tidak mudah goyah dalam keadaan apapun. Ia mengatur roda pemerintahan dengan penuh amanah dan selalu menjaga stabilitas keamanan, pada masanya kehidupan kaum muslimin berada

dalam kedamaian, banyak negeri yang berhasil ditaklukkan. Diantara beberapa kebijakan Abdul Malik bin Marwan:

- a. Mencetak uang dinar menggantikan uang Byzantium dan Sasania
- b. Melakukakan Arabisasi arsip-arsip dan catatan administrasi Negara dari bahasa Persia dan Yunani ke dalam Bahasa Arab.

4. Walid bin Abdul Malik

Walid bin Abdul Malik adalah putra dari Abdul Malik bin Marwan, ia diangkat menjadi khalifah pada tahun 86 H. Walid memiliki daerah kekuasaan yang sangat luas karena mewarisi kerajaan Malik bin Marwan, ayahnya. Pada masanya banyak melakukan ekspansi ke beberapa wilayah yang sekaligus menjadi kebijakan dan strateginya dalam memimpin, diantaranya:

- a. Penaklukan Andalusia dibawah pimpinan Gubernur Musa bin Nusair, panglima perang Tharif dan juga panglima perang Thariq bin Ziyad
- b. Penaklukan wilayah Kashgar dibawah komando pimpinan Khurasan, Qutaibah bin Muslim al-Bahili yang pernah menjabat gubernur Iraq, Persia dan Khurasan.
- c. Penaklukan Negeri Sind dibawah komando Muhammad bin Qasim ats-Tsaqafi.
- d. Mengembangkan seni kebudayaan sehingga menjadi karya seni bercorak Islam dan menjadi kebudayaan tertinggi kala itu
- e. Membangun rumah sakit, panti jompo, panti asuhan, dan gedung pemerintahan serta mendirikan madrasah-madrasah.
- f. Merenovasi Masjidil Haram, mengadakan perbaikan makam Rasulullah Saw, serta merenovasi masjid Nabawi dan masjid Umawiy di Damaskus.

5. Umar bin Abdul Aziz

Umar bin Abdul Aziz dilahirkan di Halwan, Mesir pada 61 H, ia adalah cicit dari Umar bin Khathab. Sejak kecil ia sering mendengar kisah tentang kehebatan kakeknya yaitu Umar bin Khathab, hal itu menginspirasi dirinya untuk bisa seperti sang kakek. Umar bin Abdul Aziz menjabat sebagai khalifah selama kurang lebih 2 tahun 5 bulan. Beberapa kebijakan-kebijakan Umar bin Abdul Aziz:

- a. Mengupayakan pengumpulan Hadits untuk dipilih antara Hadits Shahih dan palsu dan menunjuk Imam Muslim bin Syihab az-Zuhri sebagai koordinatornya. Berkat usaha ini, tercapailah pembukuan hadits.
- b. Menghentikan pemungutan pajak dari Mualaf dan memangkas pajak dari orang Nasrani, kebijakan ini membuat orang-orang berbondong untuk memeluk Islam
- c. Menghidupkan kembali ajaran al-Qur'an dan as-Sunah

- d. Menetapkan hukum berdasarkan Syari'at Islam dengan tegas
- e. Memindahkan sekolah kedokteran dari Iskandariah (Mesir) ke Antioka dan Harran (Turki)
- f. Mengutus delegasi untuk mengawasi kinerja para gubernur di berbagai daerah agar selalu menerapkan keadilan dan kebenaran dalam memimpin.
- g. Mengganti kedudukan gubernur yang tidak taat agama.

C. Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan Daulah Umayyah di Damaskus

Berbagai kebijakan yang diambil semasa pemerintahan Daulah Umayyah di Damaskus sedikit banyak berdampak kepada kemajuan dalam berbagai bidang. Muawiyah dan keturunannya tidak saja dikenal sebagai pahlawan dalam ekspansi besar-besaran dunia Islam, tetapi juga dikenal sebagai pembaharu, baik dalam bidang politik, ekonomi, kemasyarakatan dan ilmu pengetahuan. Berbagai kebijakan penting pada masa Daulah Umayyah antara lain:

1. Penduduk-penduduk diluar Jazirah Arab sangat memerlukan berbagai penjelasan secara sistematis dan kronologis tentang Islam, dan ilmu-ilmu yang berkembang saat itu; Hadits, tafsir, fiqh, usul fiqh, ilmu kalam, Tarikh dan lain sebagainya. Untuk kepentingan itu maka mulai dikembangkan ilmu-ilmu agama tersebut melalui terjemahan dan berbagai karya lainnya.
2. Menetapkan Bahasa Arab sebagai bahasa Umat, dan berlaku bagi pengembangan administrasi pemerintahan maupun keilmuan lainnya.
3. Mengangkat keturunan orang-orang Arab sebagai pemimpin di seluruh wilayah yang berhasil mereka taklukkan.

Perkembangan peradaban masa Daulah Umayyah mencapai puncaknya pada masa pemerintahan Khalifah Muawiyah bin Abu Sufyan sampai pemerintahan Hisyam bin Abdul Malik (660 M – 743 M). kemajuan-kemajuan tersebut meliputi berbagai bidang sebagai berikut:

1. Bidang Ilmu Pengetahuan

Ilmu pengetahuan semakin berkembang setelah bangsa-bangsa Persia, Syria, dan negeri lainnya masuk Islam. Terjadi akulturasi budaya dan perkawinan silang diantara mereka. Pada masa ini ada dua aspek ilmu pengetahuan yang berkembang yaitu: ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum. Kedua ilmu pengetahuan itu semakin berkembang setelah Daulah Umayyah berhasil menguasai

Spanyol, Afrika Utara, Palestina, Semenanjung Arabia, daerah Rusia dan kepulauan yang terdapat di Laut Tengah, Chyprus, Rhoders dan sebagian Sicillia.

2. Bidang Ekonomi dan Adminitrasi Pemerintahan

Dengan meluasnya wilayah yang ditaklukkan, maka memungkinkan eksploitasi potensi ekonomi dan sumber daya alam semakin besar. Keadaan itu berimbas kepada semua biaya oprasional di setiap propinsi dipenuhi dari pemasukan lokal, seperti untuk urusan adminstrasi lokal, belanja tahunan Negara, gaji pasukan, dan berbagai bentuk layanan masyarakat dan sisanya dimasukkan kedalam kas negara.

Daulah Umayyah sudah membentuk organisasi ketetanegaraan meliputi:

- a. An-Nidhamus Siyasi; yaitu organisasi politik yang meliputi kekhalifahan berubah dari sistem syura' menjadi system monarki. Al-Kitabah atau sekretaris Negara terdiri dari Kitabur Rasail, Kitabul Kharraj, Kitabul Jundi, Kitabus Syurtah dan yang baru adalah al-Hijabah (pengawal khalifah)
- b. An-Nidzamul Idari; Organisasi Tata Usaha Negara terdiri dari Ad-Dawawin, yaitu kantor pusat yang bertugas mengurus tata usaha negara yang terdiri dari Diwanul Kharraj, Diwanul Rasail, Diwanul Mustagilat al-Mutanawiyah dan Diwanul Katibi.
- c. An-Nidzamul Mal; organisasi keuangan
- d. An-Nidzamul Harbi; organinasi pertahanan
- e. An-Nidzamul Qadha'i; organisasi kehakiman

3. Bidang Pembangunan Kota

Pusat peradaban Daulah Umayyah di Damaskus terletak di beberapa kota sebagai berikut:

a. Kota Damaskus

Damaskus menjadi pusat pemerintahan Islam sejak masa kekhalifahan Muawiyah bin Abu Sufyan. Pada masa itu Damaskus menjadi kota paling besar dan paling megah di wilayah pemerintahan Islam. kota Damaskus memiliki delapan pintu gerbang yang dilengkapi dengan menara tinggi, sehingga jika akan mengunjunginya, menara-menara itu sudah terlihat dari kejauhan. Pada masa Al-Walid kota Damaskus dipercantik lagi dengan berbagai fasilitas umum sehingga menjadi buah bibir pada masa itu.

b. Kota Qairawan

Kota Qairawan dibangun oleh gubernur Afrika Utara Uqbah bin Nafi al-Fihri yang diangkat oleh Muawiyah bin Abu Sufyan. Uqbah membangun Qairawan sebagai benteng perlindungan bagi pasukan tentara kaum muslimin dan harta kekayaannya dari serangan musuh, Qairawan yang letaknya jauh dari pantai menjadikan kaum muslimin merasa aman dari serangan tentara Romawi.

4. Bidang Pendidikan

Perkembangan ilmu pengetahuan pada masa ini dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Kedokteran

Ahli kedokteran pada masa Daulah Umayyah adalah Abu al-Qasim al Zahrawi. Beliau dikenal sebagai ahli bedah, perintis ilmu penyakit telinga, dan pelopor ilmu penyakit kulit. Karyanya yang terkenal berjudul *al-Ta'rif li man 'Ajaza 'an al-Ta'lif* yang pada abad XII diterjemahkan oleh *Gerard of Cremona* dan dicetak ulang di Genoa (1497M). Buku tersebut menjadi rujukan di universitas-universitas terkemuka di Eropa, di dunia Barat Abu al Qasim dikenal dengan sebutan Abulcasis.

b. Sejarah

Salah satu tokoh terkenal dalam bidang sejarah antara lain; Abu Bakar bin Umar, atau nama lainnya ibn Qithiyah dengan karyanya berjudul *Tarikh al-Andalus*. Abu Marwan Abdul Malik bin Habib dengan karyanya yang terkenal berjudul *al-Tarikh*.

c. Bahasa dan Sastra

Tokoh terkenal pada masa ini antara lain; Abu Amir Abdullah, karyanya dalam bentuk prosa berjudul *Risalah al Awabi wa al Zawawi, Kasyf al Dakk wa Azar al-Syakk* dan *Hanut Athar*. Ali al-Qali, karyanya yang terkenal *al-Amali* dan *al-Nawadir*. Abu Amr Ibn Muhammad dengan karyanya *al 'Aqd al Farid*.

d. Kimia

Ahli kimia terkenal pada masa ini adalah Abu al-Qasim Abbas ibn Famas, beliau mengembangkan ilmu kimia murni dan kimia terapan yang merupakan dasar bagi ilmu farmasi yang erat kaitannya dengan ilmu kedokteran.

e. Ilmu-ilmu Naqli

Ilmu-ilmu Naqli ini meliputi: ilmu Qira'at, ilmu Tafsir, ilmu hadits, ilmu fikih, ilmu nahwu, ilmu bahasa dan kesesastraan. Dalam ilmu Qira'at pada masa ini termasyhur tujuh bacaan al-Qur'an yang terkenal dengan istilah Qira'ah Sab'ah

yang kemudian ditetapkan menjadi dasar bacaan, yaitu cara bacaan yang dinisbatkan kepada cara membaca yang dikemukakan oleh tujuh orang ahli Qira'at. Ahli ilmu Tafsir pada masa ini adalah Ibnu Abbas, ahli ilmu Hadits Muhammad bin Syihab az-Zuhri, Hasan Basri. Sementara itu ahli ilmu Nahwu dan merupakan penyusun buku ilmu Nahwu yang pertama adalah Abu Aswad ad-Dualy, beliau belajar kepada Ali bin Abi Thalib sehingga beberapa ahli sejarah mengatakan bahwa bapak ilmu nahwu adalah Ali bin Abi Thalib. Pada akhir periode Umayyah melahirkan sejumlah mujtahid dan muncul dua tokoh imam madzhab yaitu Imam Abu Hanifah di Kuffah dan Imam Malik di Madinah. Sementara Imam Syafi'i dan Imam Hambali lahir pada masa pemerintahan Abbasiyah.

5. Bidang Arsitektur

Salah satu orientasi pemerintahan Daulah Umayyah adalah pengembangan wilayah kekuasaan. Orientasi ini tidak kemudian melupakan kemajuan-kemajuan dalam bidang yang lain, perkembangan ilmu pengetahuan berjalan dengan sangat pesat. Demikian juga perkembangan dalam bidang seni arsitektur, salah satu kemajuan seni arsitektur yang dicapai pada masa Daulah Umayyah adalah berdirinya masjid Umayyah di Damaskus dan Masjid Baitul Maqdis di Yerussalem atau yang terkenal dengan *Kubah al-Sakha* yang didirikan pada masa pemerintahan Khalifah Abdul Malik bin Marwan. Disamping itu beberapa peninggalan seni arsitektur menunjukkan ketinggian peradaban pada masa itu, misalnya; Masjid Agung di Kufah, Masjid Batu Karang, Istana Aljaferia di Saragosa dan lain lain.

6. Bidang Militer

Pada masa ini kemajuan militer bangsa Arab telah mencapai kemajuan signifikan. Mereka mempelajari berbagai ilmu kemiliteran dari banyaknya ekspedisi militer yang mereka lakukan termasuk dari metode militer Romawi. Muawiyah melakukan perubahan besar dan menonjol di dalam pemerintahannya dengan mengandalkan angkatan daratnya yang kuat dan efisien.

D. Kemunduran Daulah Umayyah di Damaskus

Sepeninggal Umar bin Abdul Aziz, tampuk kepemimpinan dilanjutkan oleh Yazid bin Abdul Malik. Masyarakat yang sebelumnya hidup dalam kenyamanan dan ketentraman juga kedamaian berubah menjadi kacau. Masyarakat menyatakan

konfrontasi terhadap pemerintahan Yazid bin Abdul Malik yang cenderung hidup dalam kemewahan dan kurang memperhatikan kepentingan rakyat.

Kekacauan ini terus berlanjut hingga khalifah terakhir Daulah Umayyah, Marwan bin Muhammad yang pada akhirnya meninggal di Mesir. Meninggalnya Marwan bin Muhammad menjadi penanda berakhirnya kekuasaan Daulah Umayyah yang akhirnya digantikan oleh kekhalifahan Daulah Abbasiyah.

Beberapa faktor yang mengantarkan Daulah Umayyah pada kehancuran antara lain:

1. Ketidak puasan pemeluk Islam non Arab, atau sering disebut dengan Mawali. Kaum Mawali pada masa Daulah Umayyah merasa dimarginalkan dengan tidak mendapat hak yang sama dalam hal tunjangan dan beberapa hak lain yang tidak dikabulkan oleh pemerintahan Daulah Umayyah.
2. Sistem pemilihan Khalifah melalui garis keturunan (*monarchi heredities*) merupakan sesuatu yang baru bagi Bangsa Arab, system ini pada prakteknya sering menyebabkan terjadinya persaingan yang tidak sehat untuk berebut kekuasaan dikalangan keluarga, dan terkadang tidak melalui pertimbangan matang berkaitan dengan faktor pengalaman dan usia.
3. Terjadinya persaingan antara kelompok suku Arab Mudariyah (Arab Utara) dan suku Arab Himyariyah (Arab Selatan), Daulah Umayyah cenderung memebelakan kepada salah satu pihak tersebut.
4. Konflik-konflik dari beberapa golongan yang melatar belakangi terbentuknya Daulah Umayyah pada masa awal pembentukan seperti kaum Sui'ah, Khawarij yang terus berkembang menjadi gerakan oposisi yang semakin kuat dan mengancam kedaulatan Daulah Umayyah.
5. Menguatnya kekuatan Abbasiyah dari keturunan Bani Hasyim

Kolom Communicative

Secara mandiri, buatlah ringkasan tentang proses terbentuknya Daulah Umayyah di Damaskus dan berikan analisis kalian tentang tahapan-tahapan proses pembentukan tersebut.

Persentasikan hasilnya dihadapan teman-teman kalian!

E. Hikmah Pembelajaran

1. Menuntut ilmu hendaknya jangan setengah-setengah, harus disertai tekad yang kuat agar memperoleh hasil yang maksimal.
2. Kemajuan peradaban Daulah Umayyah di Damaskus memberikan pelajaran tentang keteguhan dan keuletan mengkreasi berbagai sumber pengetahuan.
3. Peran penguasa dalam kemajuan ilmu pengetahuan suatu negara sangat dominan.

F. Tugas dan Kegiatan

1. Tugas Mandiri

Secara mandiri buatlah analisis tentang perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan masa Daulah Umayyah di Damaskus dengan panduan tabel di bawah ini

Nama Khalifah	Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan

Portofolio

Lakukan kajian literatur terkait hal berikut ini:

- a. Mengapa kita perlu mengetahui peninggalan-peninggalan Daulah Umayyah di Damaskus?
 - b. Apa saja peninggalan-peninggalan peradaban Islam pada masa pemerintahan Daulah Umayyah di Damaskus?
 - c. Mengapa Daulah Umayyah di Damaskus mengalami kemunduran dan runtuh pada masa kekhalifahan ke empat belas?
 - d. Buatlah laporan hasil dengan diketik rapih dan kumpulkan tugas kalian
- ### 2. Tugas Kelompok

Bentuklah kelasmu menjadi enam kelompok diskusi, kerjakan sebagai berikut:

- a. Diskusikan tentang bagaimana proses berdirinya Daulah Umayyah di Damaskus dan siapa saja khalifah berprestasi pada masa itu, sertakan sumber lain yang relevan.
- b. Presentasikan hasil diskusi kalian

G. Rangkuman

1. Sejarah berdirinya Daulah Umayyah di Damaskus melalui tiga tahapan yaitu, perang Siffin, Tahkim dan Amul Jamaah.
2. Daulah Umayyah di Andalusis berkuasa dari tahun 661 M sampai 750 M dan dipimpin oleh 14 khalifah.
3. Pada masa Daulah Umayyah di Damaskus perkembangan yang paling menonjol adalah perkembangan dalam bidang politik dan militer, selain perkembangan bidang administrasi pemerintahan dan ilmu pengetahuan. Dengan kemajuan ini, umat Islam berhasil melakukan ekspansi hingga ke Spanyol.
4. Kemajuan-kemajuan yang dicapai pada masa ini antara lain: bidang ilmu pengetahuan, bidang ekonomi dan administrasi pemerintahan, bidang pendidikan, bidang Arsitektur dan bidang Militer.
5. Sebab-sebab runtuhnya Daulah Umayyah di Damaskus antara lain: ketidakpuasan kaum Mawali atas beberapa kebijakan Daulah Umayyah, terjadinya pertentangan antara suku Arab Utara dan suku Arab Selatan, konflik-konflik internal, dan menguatnya kekuatan Abbasiyah keturunan Bani Hasyim.

UJI PUBLIK

H. Uji Kompetensi

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan jelas!

1. Uraikan secara singkat sejarah berdirinya Daulah Umayyah di Damaskus!
2. Bandingkan sejarah berdirinya Daulah Umayyah di Damaskus dengan proses pemilihan Khulafaurrasyidin, jelaskan pendapatmu!
3. Tafsirlah pengertian *Tahkim*, dan siapa saja pihak yang terlibat dalam peristiwa Tahkim!
4. Uraikan pengertian *Amul Jam'ah* dan apa hubungannya dengan berdirinya Daulah Umayyah di Damaskus!
5. Jelaskan peran Muawiyah bin Abu Sufyan dalam pembentukan Daulah Umayyah di Damaskus!
6. Buatlah peta konsep tentang prestasi khalifah Daulah Umayyah di Damaskus lengkap dengan buktikemajuan yang dicapai
7. Siapakah Khalifah Umar bin Abdul Aziz? Kenapa beliau “dijuluki” sebagai Khulafaurrasyidin yang ke lima, carilah sumber yang dapat menjelaskan tentang buktii tersebut!

8. Buktikan bahwa kemajuan peradaban Islam Daulah Umayyah di Damaskus mengalami kemajuan yang pesat!
9. Uraikan secara singkat tentang kemajuan Daulah Umayyah di Damaskus dalam bidang arsitektur, berikan contoh beserta gambar pendukung!
10. Tafsirkan istilah *Monarchi Hereditas*, mengapa menjadi salah satu sebab runtuhnya Daulah Umayyah di Damaskus!

UJI PUBLIK



BAB VI



BAB VI PERADABAN ISLAM DAULAH UMAYYAH DI ANDALUSIA

Kompetensi Dasar

KD	KD	KD	KD
1.12. Menghayati karunia Allah dalam pencapaian peradaban Islam	2.12. Mengamalkan sikap dinamis dan bersungguh-sungguh dalam menggapai cita-cita	3.12. Menganalisis sejarah lahirnya Daulah Umayyah di Andalusia	4.12. Menilai sejarah lahirnya Daulah Umayyah di Andalusia
1.13. Menghayati nikmat Allah dari kemajuan peradaban dan ilmu pengetahuan dalam Islam	2.13. Menampilkan perilaku inovatif dan produktif	3.13. Mengevaluasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Andalusia	4.13. Mengapresiasi peristiwa penting dalam perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Andalusia

UJI PUBLIK

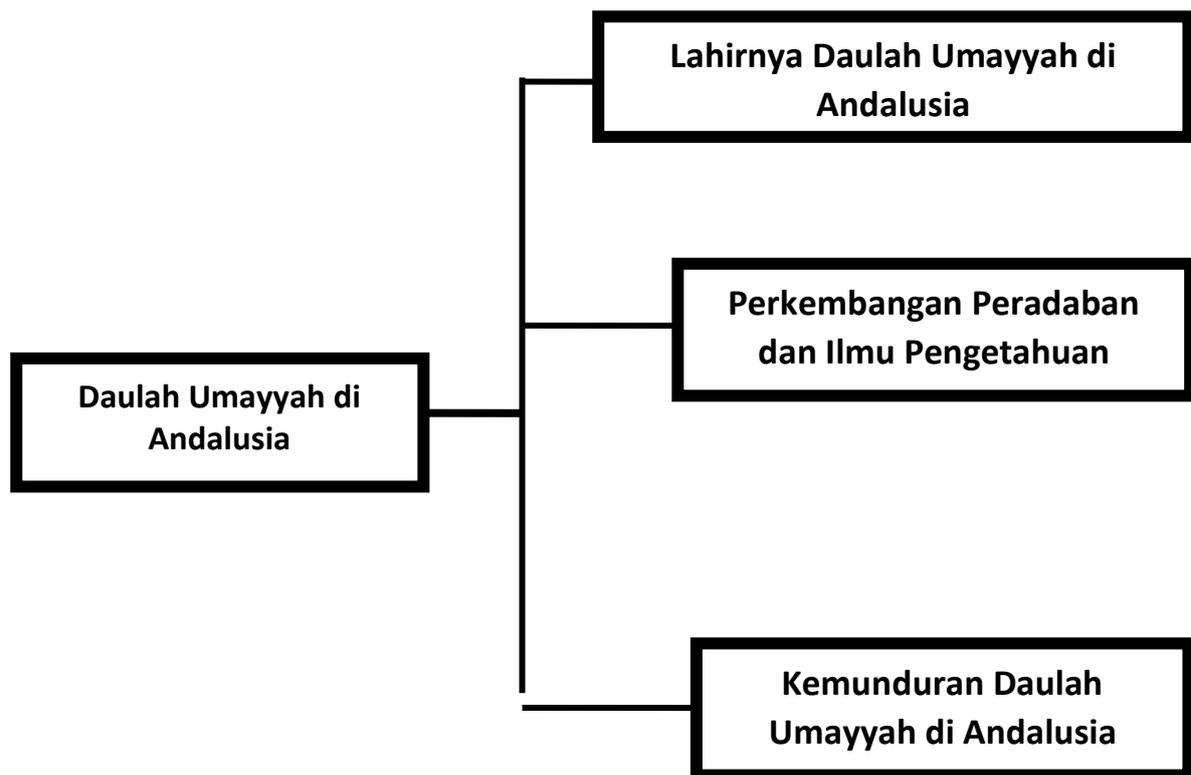
Indikator Pembelajaran

1. Menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah di Andalusia
2. Menyelidiki perkembangan peradaban dan Ilmu Pengetahuan Daulah Umayyah di Andalusia
3. Menganalisis sebab-sebab keruntuhan Daulah Umayyah di Andalusia

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah di Andalusia
2. Peserta didik dapat menyelidiki perkembangan peradaban dan Ilmu Pengetahuan Daulah Umayyah di Andalusia
3. Peserta didik dapat menganalisis sebab-sebab keruntuhan Daulah Umayyah di Andalusia

Peta Konsep



UJI PUBLIK

Prawacana



Spanyol merupakan wilayah bagian Romawi yang sempat dikuasai oleh pasukan *Gothic* dengan berbagai kelaliman dan kekorupannya. Pasukan *Gothic* yang semena-mena terhadap penduduk spanyol menjadikan mereka rindu akan kedamaian dan ketentraman, ini menjadi salah satu faktor pasukan Islam dengan mudah menguasai Spanyol. Sehingga pada masa pemerintahan Daulah Umayyah di Damaskus, Spanyol berhasil ditaklukkan. Penaklukan Spanyol merupakan peristiwa penting dalam perjalanan sejarah umat Islam, khususnya pada masa pemerintahan Khalifah al-Walid bin Abdul Malik.

A. Sejarah Lahirnya Daulah Umayyah di Andalusia

Masuknya Islam ke Andalusia menjadi angin segar bagi perkembangan Islam sekaligus menjadi awal masuknya Islam ke beberapa wilayah lainnya seperti Cordoba, Granada dan Toledo, ibukota pemerintahan Spanyol. Penaklukan Andalusia ini terjadi pada masa pemerintahan Khalifah al-Walid bin Abdul Malik (705-715 M) yang merupakan khalifah ke enam Daulah Umayyah di Damaskus. Jatuhnya Andalusia dan beberapa kota penting di negeri itu, membuka jalan baru bagi upaya umat Islam untuk menyebarkan Islam ke seluruh Eropa. Secara singkat dapat dijabarkan proses lahirnya Daulah Umayyah di Andalusia sebagai berikut:

1. Penaklukan Andalusia

Sebelum Islam masuk ke Andalusia, Islam sudah terlebih dahulu berkembang di Afrika Utara. Afrika Utara dijadikan sebagai salah satu provinsi dari Daulah Umayyah di Damaskus. Penguasaan sepenuhnya atas Afrika Utara terjadi pada masa Khalifah Abdul Malik bin Marwan (685-705 M). pada perkembangan selanjutnya ditunjuklah Musa bin Nusair sebagai gubernur di Afrika Utara. Sebelum dikuasai Islam, kawasan Afrika Utara telah menjadi basis kekuasaan Kerajaan Romawi, yaitu kerajaan *Gothic*.

Setelah kawasan Afrika Utara benar-benar dapat dikuasai Islam dan menyatakan kesetiannya terhadap pemerintahan Musa bin Nusair, umat Islam mulai memusatkan perhatiannya untuk menaklukan Andalusia. Dengan demikian, Afrika Utara menjadi batu loncatan bagi pasukan muslim untuk menaklukan Andalusia.

Proses penaklukan Andalusia melalui tahapan yang sangat panjang. Musa bin Nusair sebagai Gubernur Afrika Utara mengutus Tharif bin Malik untuk menyelidiki keadaan Andalusia saat itu. Tharif membawa pasukan perang dan 500 pasukan berkuda dan melintasi selat yang terletak diantara Maroko dan Benua Eropa. Dalam ekspedisi ini Tharif dibantu oleh Raja Julian dengan menaiki empat buah kapal milik Raja Julian, dan sukses tanpa perlawanan yang berarti.

Melihat keberhasilan Tharif bin Malik dan pasukannya, maka Musa Bin Nusair kembali melakukan ekspedisi ke Spanyol dengan membawa pasukan dalam jumlah yang lebih besar, yaitu 7000 ribu pasukan di bawah pimpinan Thariq bin Ziyad. Pasukan Thariq bin Ziyad sebagian besar terdiri dari suku Bar-bar yang didukung oleh Musa bin Nusair dan orang-orang Arab yang dikirim oleh Khalifah Walid bin Abdul Malik.

Tahriq bin Ziyad membawa pasukannya menyebrangi selat yang kemudian terkenal dengan selat Gibraltar (Jabal Thariq). Thariq berhasil dengan gemilang dan berturut-turut berhasil menaklukan berbagai wilayah penting di Eropa seperti Cordoba, Granada dan Toledo (ibukota kerajaan *Gothic* saat itu).

Dengan ditaklukkannya Andalusia, maka periode pertama Pemerintahan Daulah Umayyah Andalusia dimulai, dengan pusat pemerintahan di Damaskus. Periode pertama ini Andalusia berada di bawah pemerintahan para wali yang diangkat oleh Khalifah Daulah Umayyah yang masih berpusat di Damaskus.

Pada periode pertama ini, situasi politik dan perekonomian belum tertata dengan baik. Sering terjadi konflik internal yang mengakibatkan melambatnya kemajuan di segala bidang. Konflik internal yang terjadi disebabkan antara lain oleh perbedaan etnis dan golongan juga terdapat perbedaan pandangan antara khalifah yang berpusat di Damaskus dengan Gubernur Afrika Utara. Periode pertama ini, Islam di Andalusia belum memasuki kegiatan pembangunan dalam bidang peradaban dan kebudayaan.

2. Peran Abdurrahman I

Keruntuhan Daulah Umayyah di Damaskus dan digantikan oleh Daulah Abbasiyah di Baghdad, menyisakan satu orang keturunan dari Daulah Umayyah yaitu Abdurrahman I yang bergelar *ad-Dakhil*. Abdurrahman ad-Dakhil berhasil lolos dari kejaran tentara Bani Abbasiyah yang berhasil menaklukkan Daulah Umayyah di Damaskus..

Islam mulai babak baru dengan datangnya Abdurrahman ad-Dakhil ke Andalusia. Abdurrahman mengambil kekuasaan di Andalusia pada masa Gubernur Yusuf al-Fihri. Ia kemudian memproklamirkan berdirinya Daulah Umayyah di Andalusia sebagai kelanjutan dari Daulah Umayyah di Damaskus. Oleh ahli sejarah periode ini disebut dengan periode kedua pemerintahan Daulah Umayyah, periode kedua ini terjadi antara tahun 755-912 M.

Pada periode ini umat Islam dibawah kekuasaan para Amir dan mulai memperoleh kemajuan, baik dalam bidang politik maupun peradaban. Amir pertama pada periode kedua ini adalah Abdurrahman ad-Dakhil. Ia berhasil membawa kegemilangan Islam dan sukses mendirikan masjid Cordoba dan sekolah-sekolah di kota-kota besar Andalusia.

Kolom Critical Thinking

Diskusikan dengan dua orang temanmu tentang proses berdirinya Daulah Umayyah di Damaskus dengan Proses berdirinya Daulah Umayyah di Andalusias! Berikan analisis dan kritikan kalian!

B. Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan Masa Daulah Umayyah di Andalusia



Gambar kota cordoba



Gambar kota Granada



Gambar Istana al-Hambra



Abdurrahman ad-Dakhil berhasil meletakkan sendi dasar yang kokoh bagi tegaknya Daulah Umayyah di Andalusia. Selama kurang lebih 32 tahun masa pemerintahannya ia mampu mengatasi berbagai tekanan dan ancaman dari dalam negeri maupun serangan dari luar. Karena ketangguhannya itu ia dijuluki *Rajawali Quraisy*.

Daulah Umayyah di Andalusia yang dipelopori oleh Abdurrahman Ad-Dakhil berhasil mengalami masa kejayaan selama kurun waktu tujuh setengah abad (756-1492 M) dengan amir-amir sebagai berikut:

1. Abdurrahman Ad-Dakhil (756-788 M)
2. Hisyam bin Abdurrahman (788-796 M)
3. Al-Hakim bin Hisyam (796-822 M)
4. Abdurrahman al-Ausath (822-852 M)
5. Muhammad bin Abdurrahman (852-886 M)
6. Munzir bin Abdurrahman (886-912 M)
7. Abdurrahman an-Nasir (912-961 M)

8. Hakam al-Muntasir (961-976 M)
9. Hisyam II (976-1009 M)
10. Muhammad II (1009-1010 M)
11. Sulaiman (1013-1016 M)
12. Abdurrahman IV (1016-1018 M)
13. Abdurrahman V (1018-1023 M)
14. Muhammmad III (1023-1025 M)
15. Hisyam III (1027-1031 M)

Amir-amir tersebut berkuasa dengan pembagian beberapa periode, dimana periode pertama di mulai sejak Andalusia dikuasai pada masa Daulah Umayyah berpusat di Damaskus. Penguasa Andalusia pada periode kedua adalah, Abdurrahman Ad-Dakhil, Hisyam I, Hakam I, Abdurrahman al-Ausatth, Muhammad bin Abdurrahman, Munzir bin Muhammad dan Abdullah bin Muhammad. Pada periode kedua ini, Daulah Umayyah mengalami kemajuan dalam berbagai bidang.

Periode ketiga berlangsung mulai dari pemerintahan Abdurrahman III yang bergelar an-Nasir. Pada periode ini penguasa mulai memakai gelar Khalifah, khalifah yang memimpin pada periode ketiga ini adalah Abdurrahman an-Nasir, Hakam II dan Hisyam II. Pada perode ini Daulah Umayyah Andalusia mengalami puncak kejayaan menyaingi peradaban Daulah Abbasiyah di Baghdad. Abdurrahman an-Nasir membangun universitas Cordoba dilengkapi dengan perpustakaan yang mempunyai koleksi ribuan buku, pembangunan kota berlangsung sangat cepat, masyarakat mendapatkan kesejahteraan dan kemakmurannya.

Periode keempat terjadi antara tahun 1013-1086 dimana mulai terlihat melemah karena terpecah-pecah menjadi lebih dari tiga puluh negara kecil (*Mulk at Thawaif*) di bawah pemerintahan raja-raja golongan yang berpusat di Seville. Munculnya *Mulk at Thawaif* ini sangat berpengaruh terhadap eksistensi Daulah Umayyah.

Periode kelima berlangsung dari tahun 1086-1248, pada periode ini muncul kekuatan yang dominan yaitu Daulah Murabithun yang berasal dari Afrika Utara yang sedikit banyak membantu umat Islam di Andalusia dari serangan orang-orang Kristen.

Periode keenam berlangsung dari tahun 1248-1492, pada periode ini kekuasaan Islam hanya di daerah Granada yaitu di bawah kekuasaan Bani Ahmar. Peradaban ini dibangun kembali sehingga sempat mengalami kemajuan seperti pada pemerintahan Abdurrahman an-Nasir. Namun secara politik jangkauan daulah ini hanya berkuasa di

wilayah yang sangat kecil, sehingga berakhirilah kekuasaan Daulah Umayyah di Andalusia pada periode keenam.

Selama kurang lebih tujuh setengah abad Daulah Umayyah di Andalusia (Spanyol) berkuasa, banyak prestasi dan kemajuan yang sudah dicapai, bahkan pengaruhnya membawa Eropa kepada kemajuan. Puncak kejayaan Islam di Andalusia terjadi pada periode ketiga (912-1013 M) dimulai dari pemerintahan Abdurrahman III yang bergelar an-Nasir, pada periode ini Islam di Andalusia mencapai puncak kejayaan dan kemajuan, menyaingi kejayaan Daulah Abbasiyah di Baghdad. Kemajuan-kemajuan tersebut antara lain:

1. Ilmu Pengetahuan dan Sains

Spanyol adalah kota yang subur, kesuburannya mendatangkan penghasilan ekonomi yang tinggi dan banyak menghasilkan pemikir-pemikir berkualitas. Masyarakat muslim Spanyol merupakan masyarakat yang majemuk terdiri dari berbagai komunitas, antara lain; *al-Muwalladun* (orang Spanyol yang masuk Islam), Barbar (orang Islam yang berasal dari Afrika Utara), *ash-Shaqalibah* (penduduk daerah antara Konstantinopel dan Burgaria yang menjadi tawanan Jerman dan kemudian dijadikan tentara bayaran), Yahudi, Kristen Muzareb yang berbudaya Arab. Semua komunitas itu memberikan saham intelektual terhadap terbentuknya lingkungan budaya Andalusia yang melahirkan kebangkitan ilmiah, sastra dan pembangunan fisik di Spanyol. Kemajuan ilmu pengetahuan dan sains yang dicapai pada masa ini, antara lain:

a. Filsafat

Atas inisiatif Hakam II, karya-karya ilmiah dan filsafat diimpor dari Timur dalam jumlah besar, sehingga Cordoba dengan perpustakaan dan universitasnya yang lengkap mampu menyaingi kemajuan Daulah Abbasiyah di Baghdad. Tokoh pertama dalam sejarah Filsafat Spanyol adalah *Abu Bakar Muhammad ibn as-Sayigh* yang lebih dikenal dengan *Ibnu Bajah*, ia tinggal di Granada dengan karyanya yang terkenal *tadbir al-Mutawahid*. Pada masa itu di Timur ada al-Farabi dan Ibnu Sina.

Tokoh kedua adalah *Abu bakar Ibnu Tufail* yang berasal dari Wady sebuah kota kecil di Timur Granada, ia banyak menulis masalah filsafat, astronomi dan juga kedokteran. Karya filsafatnya yang terkenal adalah *Hay ibn Yaqzhan*. Tokoh lain yaitu *Ibu Rusyd* dari Cordoba, yang menjadi ciri khas dari Ibnu Rusyd adalah kecermatannya dalam menggeluti masalah-masalah menahun tentang keserasian

filsafat dan agama. Karya-karyanya yang terkenal adalah *Mabadi Falasifah, Kulliyat, Tafsir Urjuza, Kasfu Afillah*. Selain ahli filsafat, ia juga seorang ahli Fiqih dengan karya besarnya *Bidayah al-Mujtahid*, dan karya dalam bidang kedokteran dengan judul *al-Hawi*.

b. Sains

Dalam hal sains pada masa ini banyak bermunculan ilmu-ilmu seperti; kedokteran, matematika, kimia, astronomi, dan geografi. *Abbas ibn Fams* terkenal sebagai ahli dalam ilmu kimia dan astronomi sekaligus sebagai orang yang pertama kali menemukan pembuatan kaca dari batu. *Ahmad bin Ibas* ahli dalam bidang obat-obatan, dalam ilmu Geografi ilmuwan yang terkenal adalah *Ibu Jubair* yang menulis tentang Negeri-negeri Muslim Mediterania dan Sicilia. *Ibnu Batutah* juga salah satu ilmuwan yang terkenal hingga Samudra Pasai dan Cina.

Dalam bidang matematika, melalui buku terjemahan karya Ibrahim al-Fazari, seorang pakar matematika bernama Nasawi berhasil memperkenalkan angka-angka India seperti 0,1,2 hingga 9, hingga angka-angka India di Eropa lebih dikenal dengan angka Arab. Para ahli dalam bidang kedokteran antara lain:

1. *Thabib ibn Qurra'* ia dianggap sebagai bapak ilmu Kimia
2. *Ar-Razi* atau *Razes*, karyanya yang terkenal dalam bidang penyakit campak dan cacar yang diterjemahkan dalam bahasa latin
3. Ibnu Sina, di Eropa disebut dengan *Avicena*, selain sebagai filosof juga seorang dokter dan ahli musik. Karyanya yang terkenal adalah *Shafa, Najat, Sadidiya, Danes Nomeh* dan *al-Qanuun fi at-Thib* (buku tentang kedokteran yang diterjemahkan kedalam bahasa latin).

c. Fiqih

Dalam bidang fiqih, Islam di Spanyol menganut Madzhab Maliki yang diperkenalkan pertama kali oleh *Ziyad bin Abd ar-Rahman*. Dalam perkembangannya dipegang oleh seorang Qadhi yaitu *Ibnu Yahya*. Ahli-ahli Fiqh lainnya adalah *Abu Bakar ibn al-Quthiyah, Munzir ibn Said al-Baluthi* dan *Hazm*.

d. Sejarah

Orang yang pertama kali mengemukakan teori perkembangan sejarah adalah *Ibnu Khaldun* melalui karyanya yang berjudul *Muqaddimah*. Buku ini menjadi tumpuan studi ilmuwan-ilmuwan barat, beliau juga merupakan perumus filsafat sejarah. Karya-karya *Ibu Khaldun* mampu memberikan sumbangan dan pengaruh dalam pemikiran-pemikiran ilmuwan barat. Ahli sejarah lainnya adalah *Yahya bin Hakam*

seorang penyair yang dikenal dengan al-Gazzal, juga *Abu Bakar Ibn Muhammad* yang terkenal dengan *Ibn al-Quthiyah* dengan karyanya berjudul *Tarikh Iftitah al-Andalus* memiliki nilai tersendiri, karena penafsirannya mengenai peristiwa-peristiwa di Spanyol yang sebelumnya tidak diketahui oleh orang Arab.

2. Peradaban dan Pembangunan

Banyaknya peninggalan monumental yang hingga sekarang masih bisa dilihat, menjadi saksi sejarah akan perhatian yang sangat besar dari pemerintahan Daulah Umayyah Andalusia terhadap kemajuan pembangunan fisik, salah satunya adalah sebagai berikut:

c. Cordoba

Cordoba merupakan ibukota Spanyol sebelum Islam, yang kemudian dikuasai oleh Daulah Umayyah. Kota ini dibangun dan diperindah. Taman dan jembatan dibangun dengan indah di atas sungai yang mengalir di tengah kota. Di sekitar ibukota berdiri istana-istana megah yang semakin mempercantik kota Cordoba. Di Cordoba dibangun masjid raya Cordoba, ada juga Istana Damsyik disana. Keindahan Cordoba semakin nyata manakala fasilitas-fasilitas umum dibangun dengan rapih dan dilengkapi dengan saluran air yang panjangnya mencapai 80 km. terdapat juga *Al-Qasr al-Kabir* yang didalamnya terdapat gedung-gedung istana yang megah, *Rushafat*, merupakan Istana yang dikelilingi oleh taman yang berada disebelah barat laut Cordoba.

d. Granada

Granada merupakan pusat pertahanan terakhir umat Islam di Spanyol. Arsitektur bangunannya sangat terkenal di seluruh Eropa. Disana terdapat Istana al-Hambra yang indah dan megah merupakan pusat dan puncak ketinggian arsitektur di Spanyol kala itu. Kisah tentang kemajuan seni arsitektur terlihat juga dengan bangunan istana-istana megah lainnya seperti, Istana al-Gaza, Menara Girilda, al-Zahra kota satelit di bukit Sierra Monera, kota ini dilengkapi dengan masjid tanpa atap dan air mengalir ditengah masjid sangat unik dan indah.

Kemajuan yang dicapai di Andalusia bukan datang dengan tiba-tiba, melainkan banyak faktor yang menjadi pendukungnya, yaitu:

1. Heterogenitas komposisi masyarakat tadi Andalusia mendorong terciptanya iklim intelektual yang maju. Islam datang dengan semangat toleransi yang begitu tinggi,

dengan semangat itu telah mengakhiri kezaliman keagamaan yang sudah berlangsung sebelumnya.

2. Adanya semangat kesatuan budaya Islam yang timbul pada pemikiran ulama dan para ilmuwan.
3. Persaingan antara *Mulk at-Tawaif* (kerajaan-kerajaan kecil) justru menyebabkan perkembangan peradaban di sekitar Cordoba. Semuanya bersaing ingin menandingi Cordoba dalam hal ilmu pengetahuan, sastra, seni dan kebudayaan.
4. Adanya dorongan dari para penguasa yang memelopori kegiatan ilmiah, sehingga muncul ilmuwan-ilmuwan yang kompeten dalam bidangnya.

Kolom Literasi dan Comunicative

Secara mandiri bacalah dari sumber lain, materi kemajuan peradaban Daulah Umayyah di Andalusia. Identifikasi penemuan-penemuan para ilmuwan dalam bidang sains, sosial dan keagamaan.

Bandingkan hasil temuanmu dengan temanmu yang lain, kemudian carilah persamaan dan perbedaannya!

C. Kemunduran Daulah Umayyah di Andalusia

Masyarakat Andalusia masih menganggap kehadiran Islam di Negara mereka merupakan ancaman dan juga penjajah bagi mereka, keadaan ini memperkuat nasionalisme masyarakat Kristen Andalusia. Akhirnya setelah kurun waktu tujuh setengah abad Daulah Umayyah berkuasa mulai mengalami masa kelemahan, disamping faktor diatas ada beberapa faktor yang menjadi penyebab runtuhnya Daulah Umayyah di Andalusia:

1. Tidak jelasnya sistem peralihan kekuasaan

Tidak adanya peraturan tentang pola pemilihan dan pengalihan kepemimpinan menyebabkan perebutan kekuasaan diantara ahli waris. Sistem monarki membuat masing-masing ahli waris merasa berhak untuk menjabat sebagai pemimpin setiap ada kekosongan kepemimpinan. Karena faktor itulah muncul kerajaan-kerajaan dan kekuatan kecil di sekitar Andalusia, munculnya Muluk at-Tawaif ini juga yang memperparah keadaan sehingga Granada sebagai pusat kekuasaan Islam terakhir di Andalusia, jatuh ketangan Ferdinand dan Isabella.

2. Tidak adanya Ideologi Pemersatu

Orang-orang pribumi enggan untuk menerima para muallaf menjadi bagian dari mereka. Akibatnya kelompok etnis non Arab seperti etnis Salvia dan Barbar sering menggrogoti dan merusak perdamaian. Hal itu mendatangkan dampak besar terhadap sejarah sosial dan ekonomi negeri tersebut, ini menunjukkan tidak adanya ideologi yang member makna persatuan, disamping juga tidak adanya figure yang menjadi pengaut ideologi tersebut.

3. Keterpurukan Ekonomi

Kegigihan para penguasa mengembangkan ilmu pengetahuan dan sedikit mengabaikan perkembangan perekonomian mengakibatkan timbul kesulitan ekonomi yang memberatkan dan berpengaruh terhadap perkembangan politik dan militer.

4. Terasing

Islam di Andalusia bagaikan negeri kecil yang terpencil dan terasing, ia jarang mendapatkan perhatian dan bantuan kecuali dari Afrika Utara. Hal ini mengakibatkan tidak ada yang membantu membendung kebangkitan Kristen di wilayah Andalusia. Kekuatan Kristen inilah yang lambat laun mulai menggrogoti Islam di Andalusia.

D. Hikmah Pembelajaran

1. Para khalifah Daulah Umayyah di Andalusia mampu melanjutkan estafet kekhalifahan Daulah Umayyah di Damaskus dengan semangat pengabdian dan keuletan.
2. Semangat para ilmuwan pada masa Daulah Bani Umayyah di Andalusia menjadi kunci kemajuan peradaban pada masa itu.

E. Tugas dan Kegiatan

1. Tugas Mandiri

Secara mandiri buatlah resume tentang ketokohan Thariq bin Ziyad meliputi, biografi, strategi yang digunakan ketika menaklukkan Andalusia dan prestasi lainnya. Tulislah hasil resume kalian dengan tulisan tangan di buku tulis, kumpulkan hasil pekerjaan kalian kepada guru.

2. Tugas Kelompok

Secara berkelompok lakukan analisis tentang hal berikut ini:

- a. Kemajuan peradaban Daulah Umayyah di Andalusia, lengkapi dengan gambar-gambar pendukung

- b. Tokoh-tokoh ilmu pengetahuan dan hasil karyanya, lengkapi dengan gambar hasil karya

Kumpulkan tugas tersebut sebagai tugas akhir semester.

F. Rangkuman

1. Daulah Umayyah di Andalusia didirikan oleh Abdurrahman ad-Dakhil yang merupakan keturunan dari Khalifah Daulah Umayyah di Damaskus.
2. Penaklukan Andalusia sudah berlangsung sejak masa pemerintahan Daulah Umayyah di Damaskus, tepatnya pada masa pemerintahan Khalifah al-Walid bin Abdul Malik (705-715M) dengan peran Gubernur Afrik Utara Musa bin Nusair dan bantuan panglima perang Tharif bin Malik diteruskan oleh Thariq bin Ziyad.
3. Thariq bin Ziyad membawa pasukannya menyebrangi Selat Gibraltar yang sekarang dikenal dengan Jabal Thariq dan berhasil dengan gemilang menaklukan berbagai wilayah di Eropa seperti Cordoba, Granada, dan Toledo
4. Daulah Umayyah di Andalusia berkuasa selama kurang lebih tujuh setengah abad (756-1492 M) yang terbagi menjadi enam periode pemerintahan Islam, yaitu:
 - a) Periode pertama (711-755 M)
 - b) Periode kedua (755-912 M)
 - c) Periode ketiga (912-1013 M)
 - d) Periode keempat (1013-1086 M)
 - e) Periode kelima (1086-1248 M)
 - f) Periode keenam (1248-1492 M)
5. Perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan mengalami kemajuan yang pesat, diantaranya adalah dalam bidang; Filsafat, Sains, Ilmu Fikih dan Sejarah

G. Uji Kompetensi

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Uraikan secara singkat sejarah periode pertama Daulah Umayyah di Andalusia!
2. Bandingkan sejarah berdirinya Daulah Umayyah di Andalusia pada periode pertama dan periode kedua, jelaskan pendapatmu!
3. Hubungkan proses berdirinya Daulah Umayyah di Andalusia dengan pemerintahan Daulah Umayyah di Damaskus!

4. Buktikan bahwa Daulah Umayyah di Andalusia merupakan penerus Daulah Umayyah di Damaskus!
5. Buktikan bahwa kemajuan peradaban Islam Daulah Umayyah di Andalusia sejajar dengan peradaban Daulah Abbasiyah di Baghdad!
6. Buatlah peta konsep tentang ilmuwan-ilmuwan berprestasi pada masa Daulah Umayyah di Andalusia sesuai dengan kategori keilmuannya.
7. Hubungkan antara kebijakan pemimpin Daulah Umayyah di Andalusia dengan perestasi gemilang dalam ilmu pengetahuan dan peradaban masa itu!
8. Uraikan secara singkat tentang kemajuan Daulah Umayyah di Andalusia dalam bidang arsitektur, berikan contoh beserta gambar pendukung!
9. Bandingkan penyebab runtuhnya Daulah Umayyah di Damaskus dengan penyebab runtuhnya Daulah Umayyah di Andalusia, sebutkan persamaan dan perbedaannya!
10. Tafsirkan istilah *Muluk at-Tawaiif*, mengapa menjadi salah satu sebab runtuhnya Daulah Umayyah di Andalusia!

UJI PUBLIK

UJI KOMPETENSI

A. Jawablah pertanyaan berikut dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d atau e pada pilihan jawaban yang paling tepat!.

1. Sebelum kedatangan Islam, kehidupan sosial ekonomi masyarakat Makkah cukup maju, namun di sisi lain terjadi kesenjangan ekonomi dan kemerosotan akhlak (jahiliyah). Salah satu ukti kemajuan ekonomi di Makkah pada waktu itu adalah...
 - A. Terdapat kompetisi syair di Makkah
 - B. Terdapat mata air zam-zam yang tidak pernah kering
 - C. Banyaknya pengunjung kabah yang datang dari berbagai penjuru Arabia
 - D. Terdapat kebun kurma yang subur yang menjadi salah satu komoditi pertanian
 - E. Terdapat pusat perdagangan (pasar Ukaz) yang ramai didatangi para pedagang Arab
2. Mayoritas penduduk bangsa Arab sebelum Islam menganut agama asli nenek moyang mereka yang diwujudkan dalam bentuk berhala atau patung. Masing masing kabilah mempunyai sesembahan yang berbeda dengan kabilah yang lain, apakah sesembahan kabilah Tsaqif di Thaif
 - A. Latta
 - B. Uzza
 - C. Hubal
 - D. Samirri
 - E. Mannat
3. Perhatikan pernyataan berikut!
 - 1) Bangsa Arab hidup nomaden
 - 2) Bangsa Arab mempunyai tradisi keilmuan
 - 3) Bangsa Arab mulai hidup menetap
 - 4) Bangsa Arab gemar menjamu tamu
 - 5) Bangsa Arab gemar hidup mewah
 - 6) Bangsa Arab selalu menepati janji
 - 7) Bangsa Arab cinta dan setia pada adat dan tradisi kabilahnyaDari pernyataan di atas manakah yang merupakan budaya positif dan bisa diaplikasikan dalam kehidupan sekarang....
 - A. 1,3 dan 4
 - B. 2, 4 dan 6

- C. 1,3 dan 7
D. 1, 2 dan 6
E. 1, 4 dan 7
4. Struktur Masyarakat Arab terbagi menjadi dua, ada yang bermukim di kawasan pedalaman atau pedesaan dan hidup di perkotaan. Dalam hal perekonomian masyarakat perkotaan banyak melakukan perjalanan dagang, mereka sering disebut dengan...
- A. Ahlus sunnah
B. Ahlul bait
C. Ahlul Jannah
D. Baduwi
E. Ahlul Hadhar
5. Bangsa Arab melakukan perjalanan dagang pada dua musim dalam setahun, yaitu pada musim panas ke Negara ... dan musim dingin ke Negara ...
- A. Syam dan Yaman
B. Yaman dan Habasyah
C. Habasyah dan palestina
D. Palestina dan Yasrib
E. Yasrib dan Syam
6. Setelah menerima wahyu yang kedua Rasulullah Saw memulai berdakwah dengan sembunyi-sembunyi, apa landasan ayat diperintahkannya Rasulullah Saw berdakwah secara terang-terangan...
- A. Q.s Al-Hijr 74
B. Q.s Al-Alaq 1-5
C. Q.s Al-Mudatsir 1-7
D. Q.s Al-Lahab 1-5
E. Q.s Al-Humazah 1-4
7. Perhatikan pernyataan berikut!
- 1) Nabi Muhammad merasa senang dan bangga dapat bertemu dengan Allah
 - 2) Rasulullah Saw mendapatkan perintah Sholat lima waktu langsung dari Allah Swt
 - 3) Nabi Muhammad dapat bertemu langsung dengan Allah
 - 4) Allah mengistimewakan Rasulullah Saw dari pada nabi dan Rasul terdahulu
 - 5) Allah memperlihatkan ke-Maha KuasaNya
- Pernyataan diatas yang termasuk hikmah dari Isra Mikraj adalah ...
- A. 1, 2, 3

- B. 1, 3, 5
 - C. 2, 3, 4
 - D. 2, 3, 5
 - E. 3, 4, 5
8. Untuk melindungi pengikut Rasulullah dari siksaan kafir Quraisy maka Rasul meminta para pengikutnya melakukan hijrah. Adapaun memaknai hijrah yang dapat dilakukan sebagai pelajar saat ini yang paling tepat...
- A. Mengikuti perkembangan zaman agar tidak tertinggal
 - B. Mencari solusi untuk negara kita yang sedang terpuruk ekonominya
 - C. Berpindah pindah lembaga pendidikan untuk mencari sekolah yang terbaik
 - D. Ikut menyelesaikan problem Negara yang berkonflik
 - E. Merubah kebiasaan malas belajar menjadi rajin dalam belajar untuk mencapai cita cita
9. Hijrahnya Rasul ke Yasrib diawali dengan sebuah peristiwa yang dikenal dengan perjanjian Aqabah. Diantara isi perjanjian Aqabah kedua adalah ...
- A. Tidak akan memfitnah dan menghasut
 - B. Tidak mencuri dan berzina
 - C. Membela dan mendukung segala dakwah Rasulullah
 - D. Tidak membunuh anak anak
 - E. Tidak menyekutukan Allah
10. Peristiwa yang melatar belakangi hijrahnya Nabi Muhammad SAW dan umat Islam ke Yasrib sekaligus batu loncatan dalam persiapan proses hijrah ke Madinah, adalah
- A. Hilful fudhul
 - B. Bai'ah 'aqabah 1 dan 2
 - C. Perjanjian Hudaibiyah
 - D. Piagam Madinah
 - E. Tahun Gajah

B. Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Jahiliyah adalah...
2. Rasulullah Saw berasal dari suku...
3. Surah pertama yang turunketika RAsulullah Saw berkhawat adalah...
4. *Assabiqunal Awwaluun* artinya...
5. Perempuan pertama yang masuk kategori *Assabiqunal Awwaluun* adalah...

6. Pemboikotan kafir Quraiys berlangsung selama...
7. Isra Mikraj adalah
8. Hijrah adalah...
9. Peperangan pertama yang terjadi dalam sejarah dakwah Rasulullah Saw adalah...
10. *Fathu Makkah* artinya...

C. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang singkat dan benar!

1. Apa alasan Abu Bakar As-Shidiq mengumpulkan al-Qur'an yang kemudian dibukukan pada masa Usman bin Affan?
2. Mengapa kaum murtad melakukan pemberontakan?
3. Apa saja kebijakan-kebijakan Khalifah Umar bin Khathab ketika menjabat sebagai Khalifah?
4. Jelaskan proses pemilihan Khalifah Usman bin Affan!
5. Apa yang kamu ketahui tentang Syi'ah, Khawarij dan Murji'ah, Jelaskan!
6. Sebutkan beberapa depertemen yang terbentuk pada masa daulah Umayyah di Damaskus.
7. Jelaskan sistem pemerintahan Daulah Umayyah di Damaskus yang berbeda dengan masa Khulafaurrasyidin.
8. Sebutkan daerah-daerah mana saja yang berhasil dikuasai pada masa Daulah Umayyah di Damaskus
9. Sebutkan bentuk-bentuk peradaban yang tumbuh pada masa Daulah Umayyah di Damaskus
10. Sebutkan faktor penyebab runtuhnya Daulah Umayyah di Damaskus!

D. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jawaban singkat!

1. Apa nama peristiwa yang mengukuhkan berdirinya Daulah Umayyah di Damaskus.
2. Apa saja jasa-jasa Khalifah Walid bin Abdul Malik ketika menjabat sebagai Khalifah Daulah Umayyah di Andalusia?
3. Apa maksud dari Mawali?
4. Apa yang kamu ketahui tentang Diewanul Hijabah?
5. Apa maksud dari gelar *Ad-Dakhil*?
6. Dimanakah *Qubah al Sakha* berada?
7. Sebutkan karya Abu Bakar Ibnu Thufail dalam bidang Ilmu Filsafat.
8. Apa judul karya Ibnu Rusdy dalam bidang Ilmu Fikih?
9. Apa judul karya Ibnu Sina dalam Ilmu Kedokteran?
10. Sebutkan karya Ibnu Khaldun dalam Ilmu Sejarah?

UJI PUBLIK



Abdurrahman Asy-Syarqawi, *Abu Bakar ash-Shiddiq The Successor*, (trj. Abu Bakar Ash-Shiddiq Al-Khalifah al-Ula), (Bandung, Sygma Publishing, 2010)

Abu Syafi Muhammad Abdul Lathif, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Bani Umayyah*, (trj.al-Ilm al Islami), (Jakarta, Pustaka al-Kautsar, 2014)

Ahmad Syalabi, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta, Pustaka Husna, 1979)

Ajid Thohir, *Sirah Nabawiyah*, (Bandung, Penerbit Marja, 2014)

Akram Diya al Umari, *Masyarakat Madinah pada Masa Rasulullah Saw (Sifat dan Organisasi yang dimilikinya)*, (Jakarta, Media Dakwah, 1994)

Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Biografi Usman bin Affan*, (trj. Siirah Amiirul Mukminin Usman bin Affan), (Jakarta, Pustaka al-Kautsar, 2013)

Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Episode Krusial Sejarah Islam Muawiyah bin Abu Sufyan* (trj.Muawiyah bin Abu Sufyan), (Jakarta, Daarul Haq, 2012)

Ali Muhammad Ash-Shalabi, *The Great Leader of Umar bin Al-Khathab*, (trj. Syahsiyatu Umar wa Aruhu), (Jakarta, Pustaka al-Kautsar, 2008)

Badri Yatim, *Sejarah Peradaba Islam*, (Jakarta, LSKIK, 1993)

Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam,Dirasah Islamiyah II*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2013)

Ibrahim al-Quraibu, *Tarikh Khulafa, Sejarah Lengkap Kehidupan Khalifah setelah wafatnya Rasulullah Saw*, (Jakarta, Qisti Press, 2012)

Imam As-Suyuthi, *Tarikh Khulafa, Sejarah Penguasa Islam*, (Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2005)

M. Quraish Shihab, *Membaca Sirah Nabi Muhammad Saw (dalam sorotan al-Qur'an dan Hadits-hadits Shohih)*, (Tangerang, Lentera Hati, 2012)

Muhamad Al-Ghazali, *Sejarah Perjalanan Hidup Muhammad (trj. Fiqh U Seerah: Understanding the Life of Prophet Muhammad)*, (Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2008)

Muhammad Husain Haikal, *Khalifah Rasulullah Abu Bakar As-Shiddiq*, (trj. Abu Bakar Ash-Shiddiq), (Solo, Pustaka Mantiq, 1994)

Muhammad Ridha, *Muhammad Saw* (trj.Sirah Nabawiyah), (Bandung, Irsyad Baitus Salam,2010)

Murodi, *Pendidikan Agama Islam Sejarah Kebudayaan Islam*, (Semarang, Thoha Putra, 2008)

Philip K.Hitti, *Capital Cities of Arab Islam*, (Minneapolis, 1973)

Siti Maryam dkk, *Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik Hingga Modern*, (Yogyakarta, LESFI, 2012)

Sugiharto Sugeng, *Bingkai Sejarah Kebudayaan Islam*, (Surakarta, PT.Tiga Serangkai, 2008)

Sugiyono, *Perjalanan Sejarah Kebudayaan Islam*, (Surakarta, PT. Tiga Serangkai, 2014)

Syaikh al Mubarakfuuri Shafiyurrahman, *Perjalanan Hidup Rasul yang Agung MUHAMMAD*, (dari kelahirna hingga detik-detik terakhir), (Jakarta, Daarul Hak, 2015)

Syaikh al Mubarakfuuri Shafiyurrahman, *Sejarah Emas dan Atlas Perjalanan Nabi Muhammad*, (trj. Ar-Rahiq al-Makhtum), (Surakarta, Visi Media, 2012)

Syaikh Khalid Muahammad Khalid, *Lima Khalifah Kebanggaan Islam, Sejarah Para Pemimpin Besar Islam*, (Jakarta, Akbar Media, 2013)

Syeikh Muhammad Khudori Bek, *Negara Khilafah (Dari Masa Rasulullah Saw hingga Masa Bani Umayyah)*, (trj. Ad-Daulatu al-Umawiyatu), (Bogor, Pustaka Thariqul Izah, 2013 cet. 1)

Syeikh Muhammad Khudori Bek, *Negara Khilafah (Dari Masa Rasulullah Saw hingga Masa Bani Umayyah)*, (trj. Ad-Daulatu al-Umawiyatu), (Bogor, Pustaka Thariqul Izah, 2013 cet.2)

Syekh Muhammad Khudhari Bek, *Nurul Yaqin (fi siirati Sayyidil Mursalin)*, (trj.Bahrn Abu Bakar), (Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2008)

W. Watt Montgomery, *Islamic Political Thought*, (Edinburg, Edinburg University Press, 1980)

Yusuf al-Isy, *Dinasti Umawiyah*, (trj.Ad-Daulah Al-Umawiyah wa Ahdats Allati Sabaqati wa Mahhadat laha, ibtidaan min Fitrah Usman, (Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2014)



- Jazirah* : Tanah yang menjorok ke laut seakan-akan seperti pulau; semenanjung
- Hanif* : Yang benar dan lurus
- As-Sabiqunal Awwaluun* : Sekelompok sahabat Rasulullah Saw yang paling pertama masuk Islam
- Nejus* : Seorang penguasa (raja) Kristen di Habasyah (Ethiopia) yang menerima umat Islam ketika hijrah ke negaranya
- Dakwah* : Ajakan seseorang terhadap orang lain untuk mengikuti ajakannya
- Isra* : Perjalanan Rasulullah Saw pada sepertiga malam dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha
- Mikraj* : Naiknya Rasulullah Saw dari masjidil Aqsha ke *Sidratul Muntaha (al-Arsy)*
- Amul Huzni* : Tahun kesedihan
- Yasrib* : Kota tua di Arab, yang kemudian berganti nama menjadi Madinatul Munawwarah ketika Rasulullah Saw dan umat Islam hijrah ke kota tersebut
- Diskriminasi* : Perbedaan perlakuan terhadap seseorang berdasarkan perbedaan materi atau fisik
- Kabilah* : Suku atau kaum yang berasal dari satu keturunan
- Fathu Makkah* : Penaklukan Kota Makkah terjadi pada tahun ke 8 hijriyah
- Muhajirin* : Para sahabat Rasulullah Saw yang mengikuti hijrah dari kota Makkah ke Madinah
- Anshar* : Para sahabat Rasulullah Saw yang berasal dari Madinah dan memberikan pertolongan dalam pengembangan Islam di Madinah
- Piagam Madinah* : Piagam perjanjian antara umat Islam di Madinah dengan bangsa Yahudi dan non muslim lainnya
- Hudaibiyah* : Sebuah tempat berjarak 6 mil dari kota Makkah, ditempat ini terjadi perjanjian damai antara umat Islam dengan penduduk kafir Quraisy Makkah

<i>Haji Wada</i>	: Haji Terakhir atau haji perpisahan yang dilakukan oleh Rasulullah sebelum beliau wafat
<i>Kulafaur Rasyidin</i>	: Para pemimpin pengganti yang mendapat petunjuk dari Allah Swt
<i>Tsaqifah bani Saidah</i>	: Sebuah tempat pertemuan atau balai irung milik Bani Saidah yang pernah digunakan dalam proses pemilihan Khalifah Abu Bakar As-Shidiq
<i>Saad bin Ubadah</i>	: Kandidat khalifah dari kaum Anshar
<i>Dewan Enam (Ahlul Halli Wal 'Aqdi)</i>	: Lembaga pemilihan khalifah yang dibentuk oleh Khalifah Umar bin Khatab yang bertugas melakukan seleksi para kandiadat yang akan menjadi khalifah
<i>Tahkim</i>	: Penyelesaian konflik antar Ali dan Muawiyah
<i>Nidzamus Siyasi</i>	: Lembaga atau organisasi politik, seperti jabatan khalifah, kitabah, dan hijabah
<i>Diwan al-Kharraj</i>	: Departemen pajak
<i>Khalifah</i>	: Pemimpin tertinggi dalam Negara Islam
<i>Mawali</i>	: Kaum muslim non Arab
<i>Monarchi Hereditas</i>	: Sistem kekuasaan dengan penunjukan pemimpin berdasarkan garis keturunan
<i>Peradaban</i>	: Kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir batin
<i>Mundur</i>	: Berjalan (bergerak) ke belakang
<i>Peninggalan</i>	: Barang sisa (bekas, reruntuhan, dan sebagainya) dari zaman dulu
<i>Berakhir</i>	: Selesai, berkesudahan, habis.
<i>Mulk at Thawaif</i>	: Raja-raja dan amir-amir yang memerintah wilayah Islam di Spanyol

UJI PUBLIK



Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jendral Pendidikan Islam
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
2019